



LAPORAN PEMETAAN POPULASI RESIKO TINGGI HIV - AIDS KABUPATEN TANGERANG

TAHUN 2015

Melalui studi pemutakhiran data pemetaan dan penjajakan situasi terbaru, bertujuan untuk mencari pola sosial, geografis dan sebaran kelompok resiko tinggi, yang menjadi landasan dalam melakukan langkah perencanaan yang strategi dan teknis dalam upaya pencegahan dan pengendalian HIV dan AIDS di wilayah Kabupaten Tangerang.

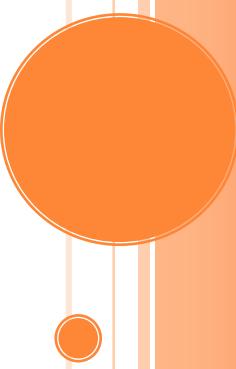
Penyusun :

Hady Irawan

Jethro Aspati

Anwar Sahab

Muhammad Yanto



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas ridho-Nya Laporan Pemetaan Populasi Resiko Tinggi Kabupaten Tangerang Tahun 2015 ini telah tersusun.

Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Tangerang memiliki tugas strategi dalam penanggulangan AIDS. Salah satu tugas penting dari komisi ini adalah untuk mengkoordinasikan penyusunan dan perumusan kebijakan penanggulangan AIDS. Untuk maksud tersebut, diperlukan ketersediaan data dan informasi yang akurat. Atas dasar ini, maka KPA Kabupaten Tangerang melaksanakan pengumpulan data dan pemetaan Populasi Resiko Tinggi Tahun 2015.

Pelaksanaan kegiatan pemetaan ini meliputi 3 aspek yaitu, geografis, sosial, dan sumber daya intervensi. Hal ini bertujuan untuk memetakan lokasi dan jumlah titik-titik populasi resiko tinggi, aspek sosial dan perilaku dari populasi resiko tinggi, serta sumber daya yang bisa diikutsertakan dalam melakukan intervensi terhadap populasi resiko tinggi dalam upaya pencegahan, pengendalian dan pengobatan epidemi HIV AIDS di wilayah Kabupaten Tangerang.

Dalam pemetaan di tahun 2015 ini KPA Kabupaten Tangerang menerapkan 2 sistem pemetaan digital dan berbasis android, yaitu ArcGIS dan GISCloud dengan Mobile Data Collector dimana hal ini memudahkan para petugas lapangan dalam melakukan kolekting data di lapangan, serta mempercepat proses pengolahan dan analisa data. Hal ini merupakan suatu inovasi bagi KPA Kabupaten Tangerang.

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat baik selama proses pelaksanaan pemetaan serta dalam penyusunannya. Semoga Laporan Pemetaan Populasi Resiko Tinggi Tahun 2015 ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan, serta menambah wawasan kita bersama dalam upaya pencegahan, pengendalian dan pengobatan epidemi HIV AIDS.

Tangerang, 23 Maret 2016

Sekretaris KPA Kabupaten Tangerang


Efi Indarti, S.KM., M.kes

KOMISI
PENANGGULANGAN
AIDS
KABUPATEN TANGERANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan keinginan kuat kepada kami selalu agar tetap konsisten dalam upaya penanggulangan HIV dan AIDS di Kabupaten Tangerang. Telah tersusun sebuah laporan studi pemetaan populasi resiko tinggi yang tersebar di 29 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tangerang.

Setelah melalui rangkaian proses dalam melakukan kajian dan penyusunan yang menggunakan metode berbasis digital, setelah berulang kali melakukan analisa data dan validasi data, serta melakukan perbaikan – perbaikan penyusunan laporan agar tetap sesuai dengan metode kajian yang digunakan, maka tersusunlah sebuah laporan yang dapat dipertanggungjawabkan dari pemetaan populasi resiko tinggi ini.

Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam melakukan penyusunan, namun waktulah yang membuat kami harus sesegera mungkin menyelesaikan laporan studi ini. Kekurangan yang masih ada akan kami perbaiki terus pada proses kerja di periode berikutnya.

Akhir kata kami ucapan terima kasih kepada seluruh mitra kerja yang telah membantu proses kerja dari pemetaan ini, dan seluruh pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu atas tersusunnya laporan pemetaan populasi resiko tinggi periode 2016.

Tangerang, 20 Maret 2016

Hady Irawan
Koordinator Pelaksana

DAFTAR SINGKATAN & ISTILAH

HIV	<i>Human Immunodeficiency Virus</i>
AIDS	<i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
KPA	Komisi Penanggulangan AIDS
IMS	Infeksi Menular Seksual
Harm Reduction	Program pengurangan dampak buruk narkotika suntik
PMTS	Program Pencegahan Melalui Transmisi Seksual
GPS	<i>Global Positioning System</i>
GIS	<i>Geographic Information System</i>
LKB	Layanan Komprehensif Berkesinambungan
PENASUN	Pengguna Napza Suntik
WARIA	Wanita pria
LSL	Lelaki Seks Lelaki
LBT	Lelaki Beresiko Tinggi
WPS	Wanita Pekerja Seks
PKM	Pusat Kesehatan Masyarakat
KDS	Kelompok Dukungan Sebaya
Alkohol	Cairan minuman yang mengandung kadar yang dapat memabokan
Sabu	C10H15N. Sabu-sabu, Methamphetamine Kristal. Hasil penyintetisan pseudofedrin
NAPZA	Singk. Narkotika Alkohol Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya
Narkoba	Akronim. Narkotika dan Obat/Bahan Berbahaya
Narkotika	Narkotik. Asalnya, secara medis mengacu pada kandungan psikoaktif yang berkhasiat menidurkan. PBB mengategorikan sebagai zat/bahan yang bisa dimanfaatkan untuk pengobatan dan ilmu pengetahuan dengan pengawasan ketat (seperti opium, ganja)
Benzodiazepine	Jenis obat yang memiliki efek sedatif atau menenangkan
Hotspot	Titik/lokasi yang dijadikan tempat untuk melakukan transaksi dan kesepakatan.
Pustu	Puskesmas Pembantu
Android	Sistem operasi untuk smartphone yang dikembangkan oleh <i>Google Corp.</i>

Google Earth	Peta digital yang dapat digunakan oleh umum dengan pengaturan yang dapat diatur serta dikembangkan menurut kebutuhan penggunanya, yang dikembangkan oleh <i>Google Corp.</i>
Google Map	Peta digital berbasis web yang dapat digunakan secara umum, yang dikembangkan oleh <i>Google Corp.</i>
Smartphone	Ponsel cerdas yang memungkinkan penggunanya untuk memasang berbagai aplikasi pendukung, dengan dukungan GPS, serta kemampuan untuk menerima serta mengirimkan data melalui berbagai aplikasi pendukung yang terpasang pada ponsel tersebut.

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN SEKRETARIS KPA KAB.TANGERANG	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR SINGKATAN & ISTILAH	iii
DAFTAR ISI	v
I. PENDAHULUAN	1
II. TUJUAN KEGIATAN	4
A. Tujuan Umum	4
B. Tujuan Khusus	4
III. METODE PEMETAAN	4
A. METODELOGI PEMETAAN	4
1. Kuantitatif	4
2. Kualitatif	4
B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	4
1. Data Primer	4
2. Data Sekunder	5
C. SISTEM PENGOLAHAN DATA	6
1. Digital sistem GISCloud	6
2. Sistem ArcGIS	7
D. SKEMA KERJA PENGUMPULAN DATA	8
1. Rencana Kerja	8
2. Pembentukan Tim Kerja	8
3. Supervisi dan Kualitas Data	9
4. Form – form Pengumpulan Data	9
IV. HASIL PEMETAN	14
A. TAMPILAN DATA	14
1. GISCloud	14
2. ArcGis	32
B. ANALISA DATA	41
V. PENUTUP	45
A. KESIMPULAN	45
B. REKOMENDASI	45
LEMBAR LAMPIRAN	47

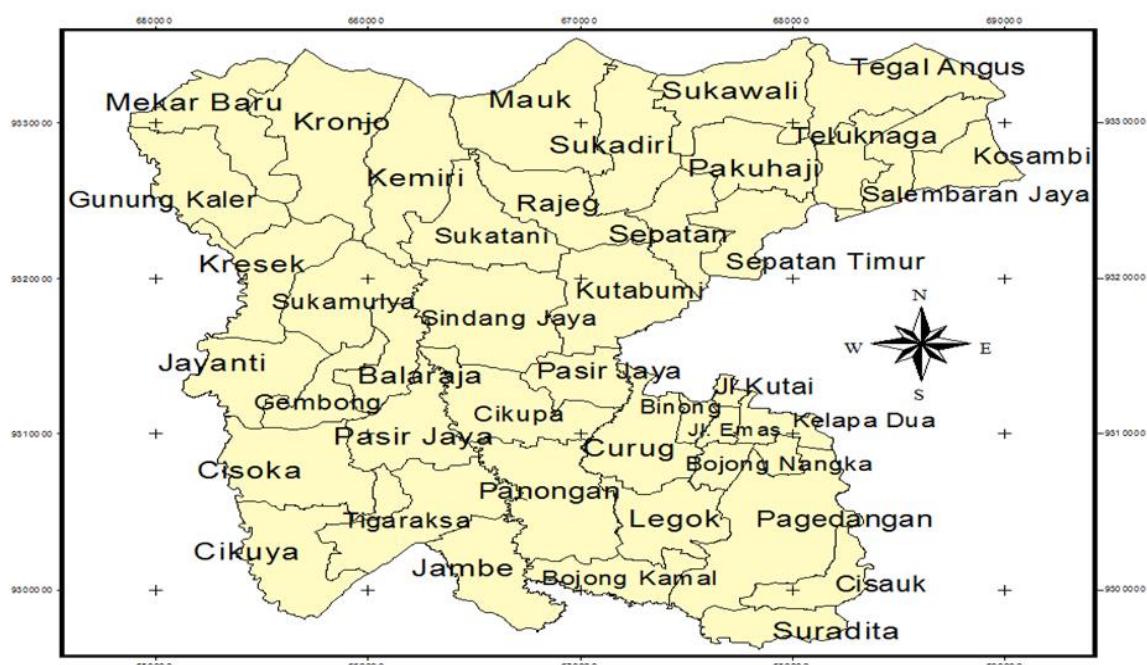
I. PENDAHULUAN

Upaya kerja penanggulangan HIV AIDS di Kabupaten Tangerang telah memasuki 10 tahun, kondisi dan situasi penyebaran HIV AIDS periode tahun 2005-2010 masih terkonsentrasi pada 5 populasi resiko utama (*Most at Risk Populations-MARPs*). Seiring waktu yang telah dijalankan oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Tangerang, terus berupaya memperbaiki mekanisme dari proses upaya kerja penanggulangan yang lebih komprehensif dan berkesinambungan.

Melakukan pengawasan dan pemantauan perkembangan situasi dan kondisi penyebaran HIV AIDS di Kabupaten Tangerang yang dilakukan melalui beberapa mekanisme tahapan kerja. Melakukan pemetaan populasi resiko tinggi (*MARPs*) merupakan salah satu proses kerja yang menjadi prioritas utama untuk melakukan strategi pencegahan dan pengendalian penyebaran HIV AIDS di Kabupaten Tangerang. Bentuk kerja dalam kegiatan pemutkahiran data populasi resiko tinggi merupakan bagian dari meng-*update* situasi sebaran populasi resiko tinggi.

Melalui studi pengumpulan data dan penjajakan situasi terbaru bertujuan untuk meng-*update* pola sosial, geografis dan pola sebaran kelompok resiko tinggi, yang nantinya akan dijadikan sebuah landasan untuk melakukan langkah perencanaan yang strategi dan teknis dalam upaya pencegahan, pengendalian dan pengobatan HIV AIDS di wilayah Kabupaten Tangerang yang memiliki 29 Kecamatan, yang didalamnya terdapat 251 desa dan 34 kelurahan.

Gambar 1 : Peta Kabupaten Tangerang



Kabupaten Tangerang merupakan wilayah yang memiliki dataran yang luas dan terdapat bibir pantai yang membentang. Berbatasan langsung dengan wilayah kota Tangerang, kota Tangerang Selatan, kabupaten Lebak dan kabupaten Serang. Merupakan wilayah penyangga ibu kota negara Indonesia yaitu DKI Jakarta, maka jelas terjadi perkembangan kelompok urban yang sangat tinggi masuk ke wilayah kabupaten Tangerang.

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tangerang memiliki jumlah penduduk mencapai 3.100.473 jiwa pada tahun 2013, dengan luas wilayah mencapai 959,6 km². Kabupaten Tangerang merupakan daerah yang sangat berkembang dengan pola pembangunan ekonomi di bidang industri besar dan menengah, serta agrikultur pertanian. Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif dan negatif, dampak negatif yang timbul salah satunya adalah pola perilaku beresiko tinggi yang dapat menyebabkan terjadinya penyebaran HIV AIDS.

Pemetaan yang dilakukan KPA Kabupaten Tangerang pada periode Desember 2015 ini, untuk mendeteksi situasi terbaru, serta menjadikan rekomendasi dalam penyusunan program kerja penanggulangan periode tahun 2016–2017 untuk seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS di Kabupaten Tangerang, secara bersama sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing SKPD.

Kelompok populasi resiko tinggi telah diklasifikasi dan dikelompokan berdasarkan sub-sub populasi, antara lain :

1. Pengguna Napza Suntik (Penasun)
2. Wanita Pekerja Seks Langsung (WPSL)
3. Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung (WPSTL)
4. Waria
5. Lelaki Seks Lelaki (LSL)
6. Lelaki Beresiko Tinggi (LBT)
7. Pengguna Napza jenis lain dan alkohol

Dan pada pemetaan ini juga memetakan letak dan sebaran dari :

1. Titik sebaran layanan kesehatan
2. Sebaran orang yang terinfeksi HIV AIDS

Pada pemetaan populasi resiko tinggi memiliki definisi terhadap sub-sub populasi kelompok resiko tinggi, seperti :

1. Penasun adalah orang dengan latar belakang adiksi Napza yang disuntikan (pernah pakai atau masih aktif saat pemetaan dilakukan)
2. Wanita Pekerja Seks Langsung (WPSL) adalah wanita yang menjual seks sebagai pekerjaan utama atau sumber penghasilan utama.
3. Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung (WPSTL) adalah wanita yang memiliki pekerjaan utama dan juga menjual seks sebagai pekerjaan tambahan.

4. Waria adalah transgender yang secara nyata aktif melakukan penjualan seks (PS waria), termasuk waria yang bekerja dengan profesi lain seperti di salon, panti pijat yang tidak menjual seks secara langsung.
5. Lelaki Seks Lelaki (LSL) adalah laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki lain dan berganti pasangan. Termasuk dalam pemetaan ini juga pasangan LSL, Pekerja Seks (PS) Pria dan pasangan PS Pria, pelanggan PS waria.
6. Lelaki Beresiko Tinggi (LBT) adalah pria yang berhubungan seks setidak-tidaknya satu kali dalam tahun terakhir dengan Wanita Pekerja Seks, baik Langsung maupun Tidak langsung dengan memberikan bayaran (langsung atau tidak langsung).
7. Pengguna Napza jenis lain dan alkohol adalah kelompok populasi yang memungkinkan memiliki perilaku beresiko dan ada di 29 kecamatan.

Kebutuhan dalam pengumpulan data-data tersebut diatas, yang dituangkan dan dimasukan kedalam sebuah sistem pemetaan digital. Sehingga situasi yang akan dicari dan didokumentasikan akan dapat terpenuhi sesuai dengan standar penyajian data yang telah disepakati dalam target keluaran dari pemetaan, agar terpenuhinya standar data kuantitatif dan kualitatif yang dikoleksi dan disajikan dalam pelaporan ini.

Mengetahui pola sebaran dan tren dari populasi resiko tinggi mampu membentuk strategi yang tepat, untuk mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam upaya penanggulangan HIV AIDS di Kabupaten Tangerang. Melalui hasil dari pemetaan populasi resiko tinggi yang terbaru ini, akan mampu memonitoring dan mengevaluasi upaya kerja yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya, sehingga keberhasilan capaian dalam menekan angka kasus IMS dan HIV AIDS dapat di terlaksana pada tahun berikutnya.

Hasil dari pola sebaran dan tren populasi resiko tinggi, juga dapat membentuk sebuah alat ukur untuk menentukan besaran anggaran program yang akan dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Tangerang. Jadi setiap SKPD, Badan dan Instansi pemerintah yang memiliki tugas pokok dan fungsi kerja terlibat dalam upaya kerja penanggulangan, dapat menyusun rencana program dan anggaran dengan menggunakan data -data dari hasil pemetaan populasi resiko tinggi ini.

Rencana aksi daerah merupakan kunci dari prioritas kerja pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS, penelitian epidemiologi terkait IMS, TB dan HIV dengan menggunakan data pemetaan ini, akan lebih efisien dan efektif dalam menentukan skema kerja penelitian, sehingga penelitian yang akan dikerjakan nantinya, benar- benar representatif sesuai situasi yang aktual.

II. TUJUAN KEGIATAN

a. Tujuan Umum

Pemutakhiran data pemetaan populasi resiko tinggi di kabupaten Tangerang periode tahun 2016 melalui pengembangan metode pengumpulan data dengan aplikasi digital.

b. Tujuan Khusus

1. Mengenali sebaran kelompok populasi resiko tinggi (*Most At Risk Populations - MARPs*) yang akan diintervensi.
2. Mengenali pola sosial dan geografis kelompok populasi resiko tinggi yang ada di wilayah kabupaten Tangerang.
3. Menilai efektifitas titik-titik layanan kesehatan yang telah teraktifasi dan yang belum teraktifasi.
4. Sebagai alat bantu untuk menjelaskan profil lokasi dan populasi yang diintervensi.
5. Hasil pemetaan akan dijadikan bahan rekomendasi dalam menjalankan intervensi program.

III. METODE PEMETAAN

A. METODOLOGI PEMETAAN

1. Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah merupakan bentuk dari jumlah angka-angka yang tersaji berdasarkan data primer dan data sekunder, data di analisa dengan menggunakan bentuk tabel maupun grafik, sehingga dapat memperhitungkan jumlah besaran sebaran, banyak titik dan kesenjangan angka sebagai perbandingan.

2. Metode Kualitatif

Metode kualitatif adalah bentuk penyajian data yang dikumpulkan dari sebuah narasi terhadap situasi dan kondisi yang terjadi, untuk mendeskripsikan letak geografis, keadaan sosial, dan lainnya yang lebih bersifat deskripsi.

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari kondisi sesungguhnya di lapangan, data ini merupakan data terbaru terhadap situasi dan kondisi pada titik ataupun kelompok sasaran. Dalam mengumpulkan data primer melakukan beberapa proses teknis dalam pengumpulan data primer yang merupakan standar dari sebuah proses pemetaan, antara lain :

a. Pengamatan/observasi lapangan

Dilakukan dengan datang langsung dan melakukan pengamatan aktif atas lokasi-lokasi yang telah masuk ke dalam daftar *listing*. Observasi difokuskan pada peta fisik seperti telah ditentukan pada panduan mapping yang ada. Semua lokasi yang masuk dalam list wajib diobservasi, ini untuk memastikan ada atau tidaknya kelompok risti di lokasi-lokasi tsb.

b. Key Informan Interview (KII)

Wawancara mendalam kepada *key informan* di lokasi yang diobservasi. *Key informan* pada suatu lokasi bisa siapa saja, dan tidak harus kelompok risti, mereka yang dianggap mengetahui seluk-beluk dan perkembangan lokasi tersebut (*key person* lapangan, stakeholder lokasi dll).

Fokus wawancara mendalam dengan *key informan* adalah mengklarifikasi hasil oberservasi peta fisik (jika ada), dan menggali lebih dalam informasi peta sosial di lokasi tersebut. Jumlah *key informan* yang diwawancarai minimal 2 orang untuk setiap lokasi agar prinsip triangulasi dapat diterapkan. Setiap lokasi wajib diadakan wawancara mendalam dengan *key informan* yang ada.

c. Wawancara dan diskusi terarah Kelompok Resiko Tinggi.

Sebuah kuesioner yang telah ada dalam aplikasi digital dan ditanyakan kepada kelompok resiko tinggi di hotspot. Wawancara dengan alat bantu kuesioner dilakukan pada lokasi dengan populasi lebih atau sama dengan populasi pada tingkat lokasi, bukan hotspot.

Fokus kuesioner ini adalah menggali informasi tentang peta sosial secara lebih dalam, terutama pada komponen jaringan sosial kelompok risti di lokasi tersebut dengan kelompok risti di lokasi lainnya, pengetahuan kelompok risti tentang IMS dan HIV AIDS, akses kondom dan pelicin (*lubrican*) serta akses kesehatan yang ada di lokasi tersebut atau yang paling mungkin diakses.

d. Penggalian data dengan cara *snow ball*

Proses penggalian data dengan cara *snow ball* adalah dimana kelompok resti atau *key person* memberikan banyak petunjuk dimana saja terdapat kelompok resti lainnya, sehingga memperkaya hasil temuan lapangan dan dilanjutkan dengan melakukan kunjungan-kunjungan ketempat yang telah diberitahu oleh *key person* atau pun kelompok resti sebelumnya ke kelompok berikut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber selain temuan langsung di lapangan, dapat berupa data yang berasal dari kolekting data periode tahun lalu, ataupun data-data dari lembaga kerja yang

melakukan intervensi program dan juga SKPD. Jadi, data sekunder merupakan data tambahan yang dapat memperluas capaian data, data sekunder merupakan data yang bentuk dan sifatnya samadengan data primer. Data sekunder akan di analisa dan cek silang dengan data primer.

Data-data apa saja yang di kumpulkan dalam data primer dan data sekunder. Data tersebut terdiri dari :

1. Hot spot area atau lokasi khusus (lokus)
2. Jumlah populasi resiko tinggi di lokus
3. Pola sosial dan geografis tiap titik lokasi hotspot
4. Titik-titik layanan kesehatan (VCT, IMS, Harm Reduction, CST)
5. Sebaran ODHA perkecamatan

C. SISTEM PENGOLAHAN DATA

Dalam pemetaan periode 2016-2017 ini, KPA Kabupaten Tangerang menggunakan sistem pengolahan data yang dikenal dengan istilah Sistem Informasi Geografis (Geographic Information System) atau disingkat SIG (GIS), adalah suatu sistem yang dapat digunakan untuk memproses, memanipulasi, menampilkan data dan informasi dari suatu obyek yang berada di permukaan bumi. Pada pemetaan kali ini menggunakan dua sistem GIS untuk mengolah data tersebut, sesuai dengan kebutuhan yang telah disusun, sistem tersebut meliputi :

1. Digital sistem GIS Cloud

GIS Cloud adalah web pertama di dunia penuh fitur berbasis Sistem Informasi Geografis (GIS) *powered by Cloud Computing* dengan kemampuan canggih untuk menciptakan, mengedit, upload, sharing, penerbitan, pengolahan dan analisis geospasial dan data atribut.

Tujuan utama dari aplikasi GIS Cloud adalah sebagai berikut; untuk menyederhanakan pertukaran informasi geografis antara pengguna dan menyediakan cara yang mudah untuk menganalisis suatu informasi, yang terlepas dari lokasi penggunanya. Dengan menggunakan GIS Cloud para pengguna dapat mengakses secara penuh GIS desktop, yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan seperti analisis geospasial, kecerdasan spasial, pemetaan yang disesuaikan dan menerbitkan analisis geografis di web.

Proses pengolahan data dengan GIS Cloud :

- Data Input: untuk pengumpulan data, persiapan data atribut dan spasial, serta untuk melakukan konversi dan transformasi data dari data asli menjadi data yang dapat digunakan dalam SIG.
- Data output: merupakan sistem keluaran atau hasil dari suatu basis data yang telah dilakukan pemrosesan, hasil yang didapatkan bisa dalam bentuk softcopy atau hardcopy.

- Data Management: merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengorganisasikan atau mengelola data, baik berupa data atribut maupun data spasial.
- Data Manipulation dan Analysis: merupakan sistem yang digunakan untuk melakukan manipulasi dan analisis pada data yang tersimpan agar dapat menghasilkan informasi yang diinginkan.

2. Sistem ArcGIS

ArcGIS adalah paket perangkat lunak yang terdiri dari produk perangkat lunak sistem informasi geografis (SIG) yang diproduksi oleh Esri. ArcGis yang digunakan dalam pengolahan data pemetaan ini yang diambil dalam bentuk *offline system*, karena GIS Cloud yang digunakan dalam pengumpulan data lapangan sudah dalam bentuk *online system*.

Dengan kata lain ArcGis yang digunakan tidak terhubung dengan sistem server ArcGIS, KPA Kabupaten Tangerang hanya mengambil program untuk data pemetaan offline. ArcGIS meliputi perangkat lunak berbasis Windows sebagai berikut:

- ArcReader, yang memungkinkan pengguna menampilkan peta yang dibuat menggunakan produk ArcGIS lainnya ;
- ArcGIS Desktop, memiliki tiga tingkat lisensi :
 - ArcView, yang memungkinkan pengguna menampilkan data spasial, membuat peta berlapis, serta melakukan analisis spasial dasar;
 - ArcEditor, memiliki kemampuan sebagaimana ArcView dengan tambahan peralatan untuk memanipulasi berkas shapefile dan geodatabase;
 - ArcInfo, memiliki kemampuan sebagaimana ArcEditor dengan tambahan fungsi manipulasi data, penyuntingan, dan analisis.

Tampak hasil dari kedua sistem aplikasi tersebut, adalah :

- **GIS Cloud**

Hasil pemetaan akan mampu dilihat melalui data online yang menggunakan aplikasi peta seperti Google Map, atau Google Earth. Jadi tampak yang dapat dilihat dalam bentuk titik-titik lokasi secara akurat dengan koordinat yang tepat, serta tampilan gambar dari permukaan bumi menggunakan satelit. Sehingga akan sangat memudahkan untuk disajikan dalam bentuk paparan dan juga data-data yang sifatnya narasi deskripsi.

- **ArcGIS**

Pada sistem aplikasi ArcGis yang digunakan adalah offline, maka akan lebih menunjukkan vector peta jumlah populasi secara warna, tiap warna akan mendeskripsikan jumlah bilangan dari sebaran populasi yang ada, yang tertuang dalam setiap desa dan kecamatan yang telah dipetakan secara penghitungan kumulatif angka populasi.

Aplikasi yang menggunakan peta untuk visualisasi informasi yang ada, dalam sistem biasa digunakan oleh KPA Kabupaten Tangerang disebut dengan Geographic Information System (GIS). GIS ini dapat dibangun spesifik sesuai kebutuhan pengguna, yang merupakan suatu instansi tertentu atau perorangan. Dalam tiga pilihan solusi yaitu: stand-alone, berbasis desktop, dan berbasis web. Sehingga akan sangat mudah untuk dijadikan bentuk presentasi, tabel dan narasi deskripsi.

D. SKEMA KERJA PENGUMPULAN DATA

Dalam pelaksanaan pada proses pemetaan, terdapat beberapa bagian kerja utama secara teknis dan strategis. Proses rangkaian kerja tersebut meliputi :

1. Rencana Kerja

Pemetaan populasi resiko tinggi yang dilakukan oleh KPA Kabupaten Tangerang dilakukan pada bulan Oktober–November 2015. Proses kerja pelaksanaan pemetaan memakan waktu selama 30 hari kerja, proses kerja tersebut memiliki susunan rencana kerja yang terdiri dari :

- a. Pertemuan internal dalam menyusun rencana pemetaan.
- b. Sosialisasi rencana pemetaan.
- c. Pelatihan untuk pengumpul data.
- d. Belanja Account GisCloud.
- e. Pengumpulan data lapangan.
- f. Supervisi Lapangan untuk mengkrosing data hasil tim lapangan.
- g. Focus Group Discussion (FGD) pada kelompok sasaran di lapangan.
- h. Entry Data
- i. Validasi dan cleaning data oleh tim Monev KPA.
- j. Analisa Data
- k. Laporan Keuangan dan Narasi
- l. Pengiriman Laporan ke KPA Provinsi dan KPA Nasional.
- m. Desiminasi hasil data pemetaan.

**Jadwal pelaksanaan kegiatan pemetaan dapat dilihat pada lembar lampiran*

2. Pembentukan Tim Kerja

Untuk melaksanakan proses pemetaan agar berjalan dengan baik dan efektif, dibutuhkan sebuah tim kerja yang memiliki susunan tim pelaksana kegiatan. Dalam pemetaan populasi resiko ini merekrut tim lapangan dari berbagai kelompok yang telah menjadi mitra kerja pelaksana program, kelompok kerja penjangkau dan pendamping dilibatkan dalam pemetaan ini, karena setiap mitra kerja telah mengetahui situasi dan kondisi wilayah.

Susunan tim kerja pelaksana pemetaan, terdiri dari :

- Penanggung Jawab Project : 1 org
 - Hady Irawan (KPA Kab.Tangerang)

- Koordinator Lapangan : 1 org
 - Aspuri (Bina Muda Gemilang)
- Tim Pendataan Lapangan : 12 org
 - 1) Zen Munandar (BMG)
 - 2) Ahmad Sirojudin (BMG)
 - 3) Ade Jaya (BMG)
 - 4) Chairunnisa (IPPI Kab.Tangerang)
 - 5) Juni Friemki (IU Pendamping)
 - 6) Faisal Rifai (IU Pendamping)
 - 7) Ubaidillah (KIOS Atmajaya)
 - 8) Marlina Puspita (IU Pendamping)
 - 9) Irvan Yusuf (Drug Policy Reform)
 - 10) Mohammad Aziz (Drug Policy Reform)
 - 11) Agus Rifandi (IU Pendamping)
 - 12) M. Husen (BMG)
- Data Entry : 2 org
 - Anwar Sahab (KPA Kab.Tangerang)
 - Muhammad Yanto (Bina muda Gemilang)
- IT dan Analisa Data : 1 org
 - Jethro Aspati (KPA Kab.Tangerang)
- Tim Admin dan Keuangan : 2 org
 - Nilawati Latumairissa (KPA Kab.Tangerang)
 - Adhie Suhardi (KPA Kab.Tangerang)

3. Supervisi dan Kualitas Data

Untuk memonitoring tim pengumpul data di lapangan, maka dilakukan supervisi. Proses kerja monitoring/supervisi bertujuan untuk mengetahui apakah tim kerja melaksanakan tugas dalam mengumpulkan data telah sesuai dengan standar operasional prosedur yang menjadi acuan dalam metode pemetaan.

Proses supervisi juga dilakukan untuk menguji kualitas data yang dikumpulkan oleh tim lapangan, melihat apakah setiap titik lokasi, jumlah populasi, pola populasi, data-data sosial dan data geografis. Sehingga capaian yang diinginkan dalam melakukan pemetaan ini berkualitas, proses supervisi dilakukan oleh :

- koordinator pelaksana
- Analisa data

4. Form-form Pengumpulan Data

a. Model form pengumpulan data dengan GIS Cloud :

Dalam pengumpulan data primer di lapangan menggunakan form digital yang berbasis android system, maka dalam proses pengkolektingan data membuat aplikasi yang menjadi standart acuan dalam pengumpulan data yang berupa form digital.

Adapun form digital terdiri dari :

1) Form hotspot area.

Pada form ini terdapat penggalian data kelompok populasi yang dicari dan titik-titik sebaran populasi tersebut, yang dapat dikalibarkan (dituangkan kedalam) pada titik koordinat sistem *Global Position System (GPS)*.

2) Form titik Layanan Komprhensif Berkesinambungan (LKB).

Pada form ini menggali titik sebaran dari layanan kesehatan yang telah dibangun, bisa berupa Puskesmas, Rumah Sakit dan Klinik lainnya. Untuk mengukur apakah kelompok populasi mengakses kelayanan kesehatan.

3) Form pengguna Napza lain dan Alkohol.

Form pengguna Napza lain dan alkohol merupakan pencarian data terbaru yang dikerjakan pada periode ini. Kebutuhan mengetahui pola sebaran dan titik penjualan menjadi kebutuhan untuk menganalisa perilaku lanjutan dari pengguna Napza lainnya dan alkohol yang memiliki kecenderungan perilaku seks aktif.

Dibawah ini bentuk konten aplikasi pengisian data digital :

Tampilan Form Digital Hotspot Area

GIS
LAMPIRAN J (FORM HOTSPOT)
▼

GPS
 Pinpoint

Accuracy: 0m
Show on map

ID TIM			
NAMA KABUPATEN / KOTA			
KODE KABUPATEN / KOTA			
NAMA KECAMATAN			
KODE KECAMATAN			
NAMA KELURAHAN / DESA			
KODE KELURAHAN / DESA			
NAMA HOTSPOT			
JENIS POPULASI KUNCI	<input type="checkbox"/> WPS <input type="checkbox"/> WPSTL <input type="checkbox"/> LBT <input type="checkbox"/> LSL <input type="checkbox"/> WARIA <input type="checkbox"/> DI LUAR POPULASI KUNCI		
TANGGAL KUNJUNGAN	<input type="button" value="▼"/>	Choose date	
WAKTU MULAI			
WAKTU SELESAI			
WAKTU RAMAI			
HARI RAMAI			
JUMLAH POPULASI KUNCI YANG TERLIHAT			
SUMBER INFORMASI			
USIA SUMBER INFORMASI			
PEKERJAAN			
MOBILITAS	<input type="checkbox"/> MENETAP <input type="checkbox"/> BERPINDAH		
JUMLAH HOTSPOT DALAM 1 HARI / MALAM			
PERKIRAAN POPULASI KUNCI			
PERKIRAAN POPULASI KUNCI (hari rama)			
JUMLAH POPULASI KUNCI YANG TIDAK PERNAH KE HOTSPOT			
HUBUNGAN DENGAN HOTSPOT			
KEAKURATAN INFORMASI	<input type="checkbox"/> YAKIN <input type="checkbox"/> KURANG YAKIN <input type="checkbox"/> TIDAK YAKIN		
CATATAN			
<input type="button" value="Send"/>	<input type="button" value="Queue"/>	<input type="button" value="Map"/>	<input type="button" value="Settings"/>

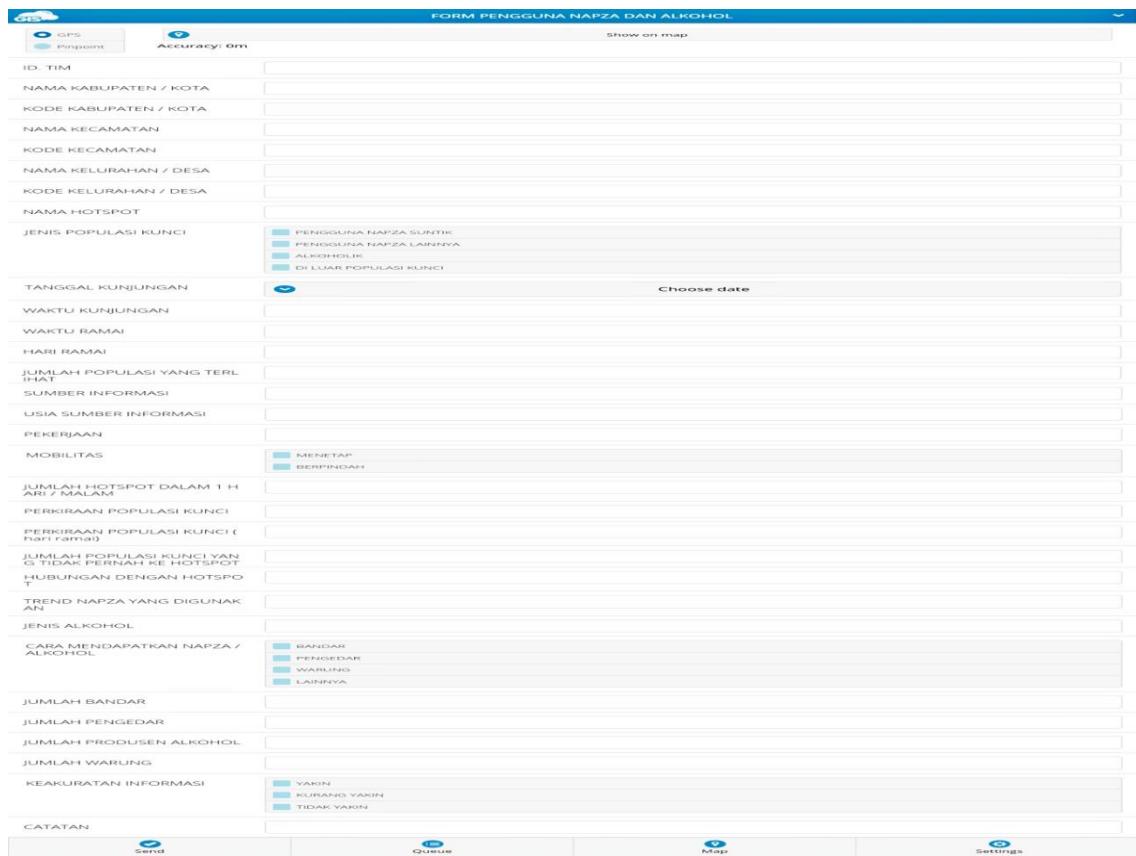
Tampilan Form Digital Titik Layanan LKB

FORM LAYANAN KESEHATAN (LKB)
Show on map
▼

GPS
Pinpoint
Accuracy: 0m

ID. TIM	<input type="text"/>	
NAMA KABUPATEN / KOTA	<input type="text"/>	
KODE KABUPATEN / KOTA	<input type="text"/>	
NAMA KECAMATAN	<input type="text"/>	
KODE KECAMATAN	<input type="text"/>	
NAMA KELURAHAN / DESA	<input type="text"/>	
KODE KELURAHAN / DESA	<input type="text"/>	
NAMA AKSES LAYANAN	<input type="text"/>	
ALAMAT AKSES LAYANAN	<input type="text"/>	
KATEGORI	<input type="checkbox"/> LAYANAN PRIMER <input type="checkbox"/> LAYANAN SEKUNDER	
JENIS LAYANAN	<input type="checkbox"/> VCT <input type="checkbox"/> IMS <input type="checkbox"/> ARV <input type="checkbox"/> CST <input type="checkbox"/> PPIA <input type="checkbox"/> TB <input type="checkbox"/> PTRM <input type="checkbox"/> LASS <input type="checkbox"/> LAYANAN LAINNYA	
LAYANAN LAINNYA	<input type="text"/>	
JAM LAYANAN	<input type="text"/>	
ADAKAH LAYANAN MOBILE	<input type="checkbox"/> Please choose	
JENIS LAYANAN MOBILE	<input type="text"/>	
TANGGAL KUNJUNGAN	<input type="button" value="▼"/>	Choose date
WAKTU KUNJUNGAN	<input type="text"/>	
CATATAN	<input type="text"/>	

Tampilan Form Digital Pengguna Napza lain dan Alkohol



The form is titled 'FORM PENGGUNA NAPZA DAN ALKOHOL'. It includes fields for location (GPS, Pinpoint, Accuracy: 0m), administrative details (ID. TIM, NAMA KABUPATEN / KOTA, KODE KABUPATEN / KOTA, NAMA KECAMATAN, KODE KECAMATAN, NAMA KELURAHAN / DESA, KODE KELURAHAN / DESA, NAMA HOTSPOT), and demographic information (JENIS POPULASI KUNCI, TANGGAL KUNJUNGAN, WAKTU KUNJUNGAN, WAKTU RAMAI, HARI RAMAI, JUMLAH POPULASI YANG TERLihat, SUMBER INFORMASI, USIA SUMBER INFORMASI, PEKERJAAN, MOBILITAS, JUMLAH HOTSPOT DALAM 1 HARI / MALAM, PERKIRAAN POPULASI KUNCI, PERKIRAAN POPULASI KUNCI (hari ramai), JUMLAH POPULASI KUNCI YANG TIDAK PERNAH KE HOTSPOT, HUBUNGAN DENGAN HOTSPOT, TREND NAPZA YANG DIGUNAKAN, JENIS ALKOHOL, CARA MENDAPATKAN NAPZA / ALKOHOL, JUMLAH BANDAR, JUMLAH PENGEDAR, JUMLAH PRODUSEN ALKOHOL, JUMLAH WARUNG, KEAKURATAN INFORMASI, and CATATAN). The form also features a 'Choose date' button for the visit date. At the bottom are buttons for 'Send', 'Queue', 'Map', and 'Settings'.

b. Model form pengumpulan data dengan ArcGis :

Aplikasi berbasis android system yang terdapat pada program digital GIScloud merupakan dasar pengumpulan data yang dapat dipindahkan kedalam bentuk Microsoft Excel. Sehingga dapat di extract kepada kebutuhan penyusunan tabel yang ada dalam program ArcGis.

Tim kerja pengumpulan data dilapangan sudah tidak lagi membutuhkan banyak form seperti pada periode sebelumnya, karena semua sudah tertabulasi kedalam server yang ada dalam GIS Cloud, dan memudahkan tim kerja entry serta analisa data untuk meng-extract kedalam format microsoft excel yang menjadi standart ArcGis.

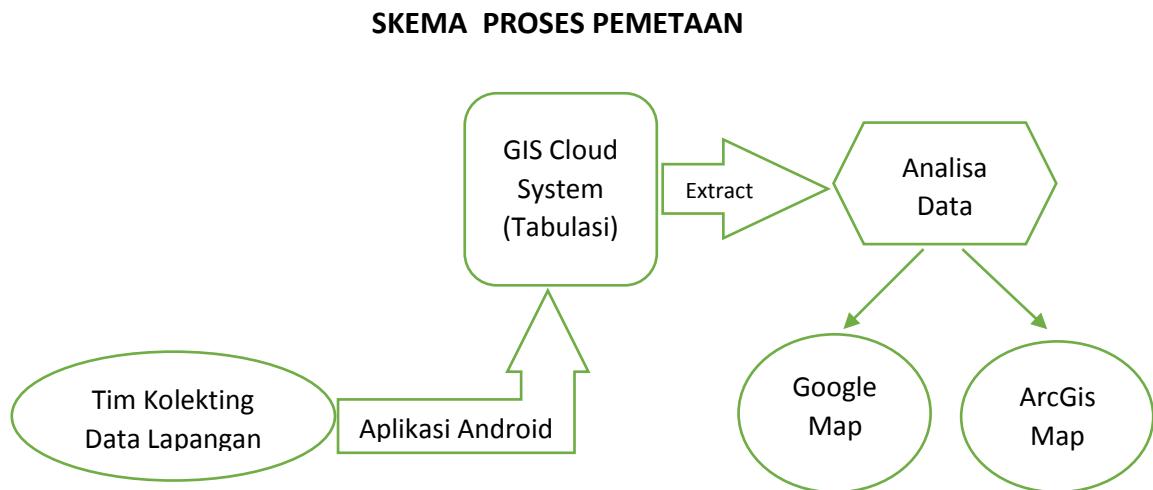
Ada pun hasil dari kolekting data yang telah di extract ke dalam bentuk excel dapat dilihat dalam lembar lampiran.

c. Model form wawancara dan diskusi terarah :

Form wawancara dan diskusi terarah merupakan rangkaian pengumpulan data kualitatif. Lebih menggali apa saja yang menjadi kebutuhan serta kemampuan kelompok resiko tinggi dapat mengakses layanan kesehatan, dan juga mengukur apakah kelompok resiko tinggi selama ini telah dijangkau dan didampingi dengan baik dan tepat.

Model form wawancara dan hasil dari diskusi terarah dapat dilihat dalam lembar lampiran pada laporan narasi ini.

Dari keseluruhan rangkaian kerja dari metode pemetaan, dapat dilihat dari gambar dibawah ini, bagaimana proses skema pengumpulan data dilapangan hingga hasil yang dicapai.



IV. HASIL PEMETAN

A. TAMPILAN DATA

Hasil kolekting data yang di dapat dari lapangan dengan menggunakan sistem aplikasi berbasis android setelah masuk kedalam GIS Cloud System yang tertabulasi, kemudian di extract kedalam bentuk *Google Map* dan juga *Microsoft excel*.

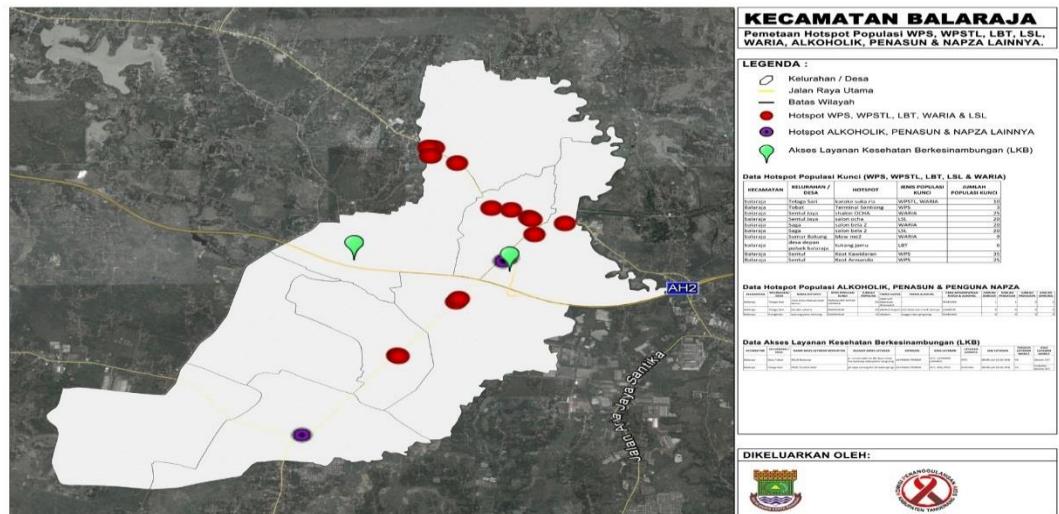
1. GIS Cloud

Sistem aplikasi GIS Cloud yang di *upload* melalui aplikasi yang tersambung melalui andorid sistem akan dapat memasukan titik koordinat yang tertuang dalam GPS secara akurat, sehingga titik hotspot sudah dapat dilihat melalui aplikasi online Google Map, serta deskripsi situasi lapangan dapat di input melalui form digital.

Dapat dilihat dalam bentuk peta-peta di bawah ini yang terpetakan berdasarkan tiap kecamatan dan desa yang telah di *extract* kedalam *Google Map*, serta terdapat penjelasan secara narasi hasil deskripsi di lapangan yang saling melengkapi antara data kuantitatif dan data kualitatif.

Dibawah ini dapat dilihat tampilan hasil data dalam bentuk Google Map dan narasi deskriptif tiap kecamatan yang berdasarkan hasil analisa, sebagai berikut :

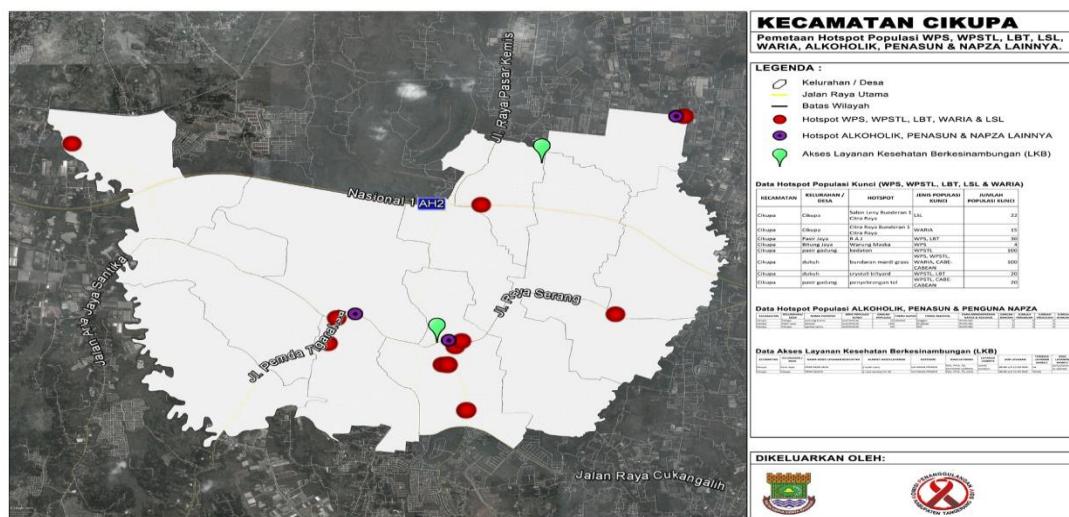
Peta 1 : Balaraja



Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan kecamatan Balaraja terdapat 7 titik hotspot yang berada di 7 desa, mencakup 5 populasi resiko tinggi yang mencapai 308 populasi resiko tinggi. Kecamatan Balaraja sangat terpengaruhi oleh pintu masuk kelompok urban, aktifitas mobilasisi kelompok pekerja pabrik dan pendatang mempengaruhi hadir dan menyebarnya kelompok resiko tinggi. Seperti dibeberapa titik yang ada, kelompok resiko tinggi dari populasi WPSTL, WPS dan Waria ramai pada akhir pekan pada pukul 19.00 hingga pukul 03.00 dini hari. Ditambah banyaknya titik salon yang dijadikan kelompok Waria dan LSL untuk berkumpul.

Sedangkan kelompok Penasun, pengguna Napza lain dan alkohol berada di 2 desa dengan jumlah titik hotspot mencapai 3 titik. Mencakup 2 titik alkhol dan satu pengguna Napza lain. Ada aptotik yang secara bebeas menjual obat jenis anti depresan secara bebas. Untuk titik layanan kesehatan berada di 2 desa yaitu RSUD Balaraja dan Puskesmas Telaga Sari.

Peta 2 : Cikupa

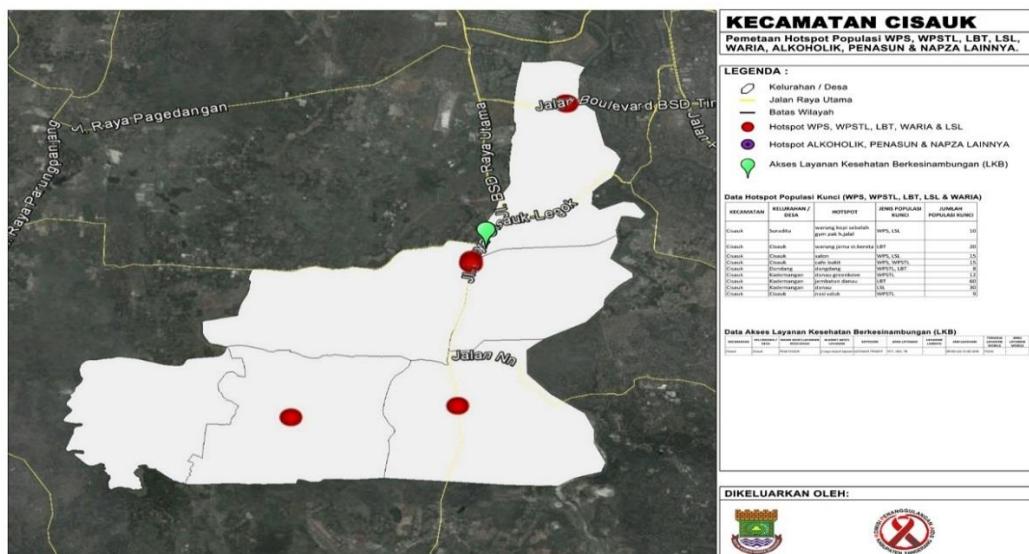


Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan kecamatan Cikupa mencapai 6 titik meliputi 6 desa, terdiri dari 5 kelompok resiko tinggi mencapai 311 populasi. Citra raya merupakan wilayah dengan populasi terbanyak yang terdiri dari salon, bilyard, bundera 1 dan madri grass. Waktu ramai adalah akhir pekan pada pukul 20.00 sampai dengan pukul 02.00 dini hari.

Titik lainnya berupa warung yang masuk kawasan Bitung Jaya adalah, kelompok WPS dan jembatan penyebrangan tol pasir gadung adalah kelompok WPSTL usia muda. Populasi pengguna Napza dan alkohol terdapat di 3 titik meliputi 3 desa, mencapai 175 populasi pengguna alhokol dan napza lain.

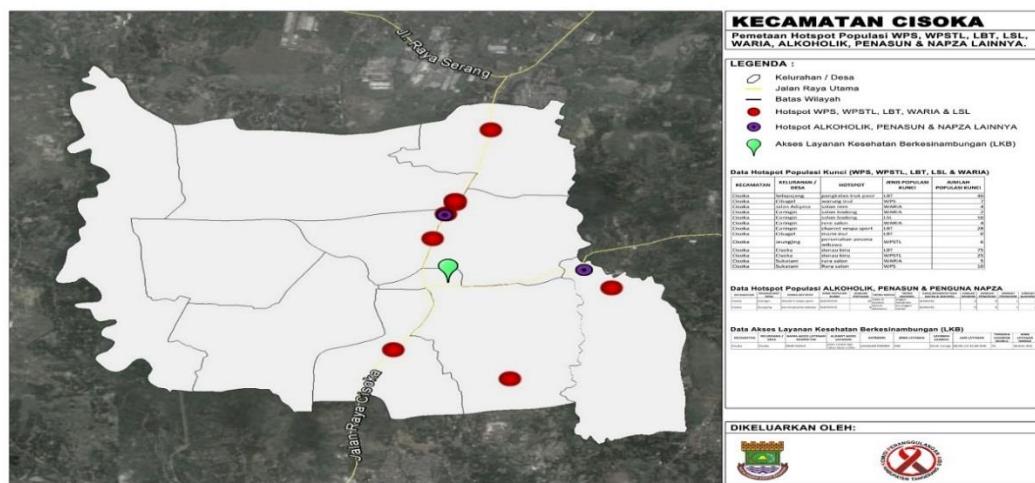
Terdapat Puskesmas Cikupa yang menjadi layanan komprehensif berkesinambungan dan Puskesmas Pasir Jaya.

Peta 3 : Cisauk



Hasil pengumpulan data lapangan kecamatan Cisauk terdapat 8 titik hotspot yang terdiri dari 5 populasi kunci yang mencakup 4 desa, mencapai 179 populasi resiko tinggi. Titik teramai berada di desa Kademangan bertempat di jembatan danau Greencove yaitu kelompok lelaki beresiko tinggi. Kecamatan ini merupakan pintu gerbang masuk ke Kabupaten Tangerang yang langsung berbatasan dengan Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Bogor. Terdapat Puskesmas Cisauk yang menjadi tempat pemeriksaan IMS, TB dan VCT site in di Puskesmas.

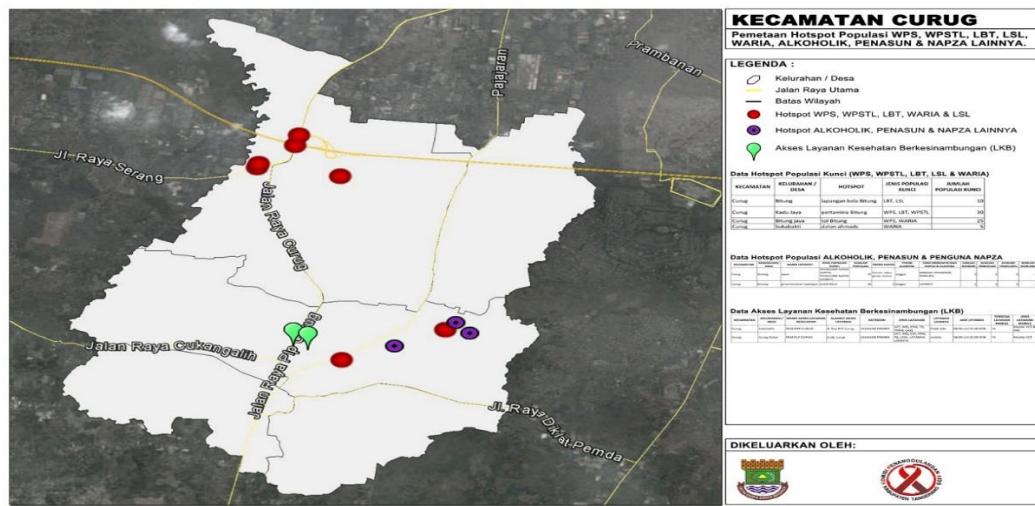
Peta 4 : Cisoka



Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan kecamatan Cisoka mencapai 9 titik meliputi 5 desa, terdiri dari 5 kelompok resiko tinggi mencapai 216 populasi. Titik tertinggi berkumpulnya populasi lelaki beresiko tinggi terdapat di danau biru kelurahan Cisoka dan pangkalan truck pasir di selapajang. Wilayah ini adalah pintu masuk menuju kabupaten Tangerang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Lebak dan Kabupaten Serang.

Isu yang paling menarik di wilayah Cisoka terdapat kelompok WPSTL dari kalangan usia sekolah. Terdapat 2 titik pengguna Napza lain dan alhokol di 2 desa, titik kumpul berupa bengkel motor dan berada di perumahan pesona wibawa. Puskesmas Cisoka menjadi rujukan untuk pemeriksaan klinik remaja, IMS dan TB.

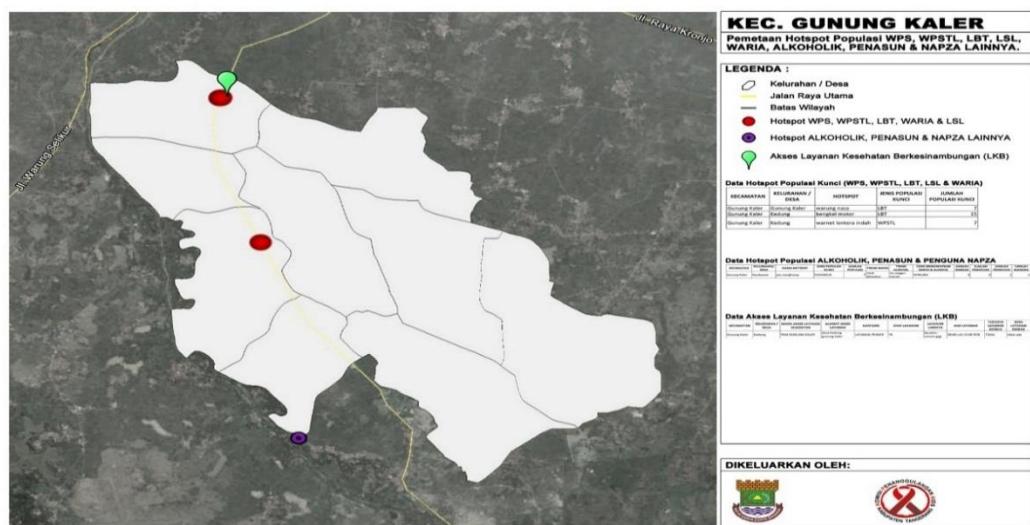
Peta 5 : Curug



Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan kecamatan Curug mencapai 4 titik meliputi 4 desa, terdiri dari 5 kelompok resiko tinggi mencapai 70 populasi. Dibawah jembatan tol bitung menjadi titik hotspot terbanyak dengan populasi kunci dari WPS, WPSTL, Waria dan LBT. Kelurahan Binong menjadi titik hotspot bagi pengguna Napza suntik, yang menarik kelompok pengguna napza lain seperti sabu – sabu, ganja dan benzo menjadi kelompok yang dekat.

Puskesmas Curug menjadi rujukan layanan kesehatan komprehensif berkesinambungan dan Puskesmas DPP Curug menjadi layanan primer lain.

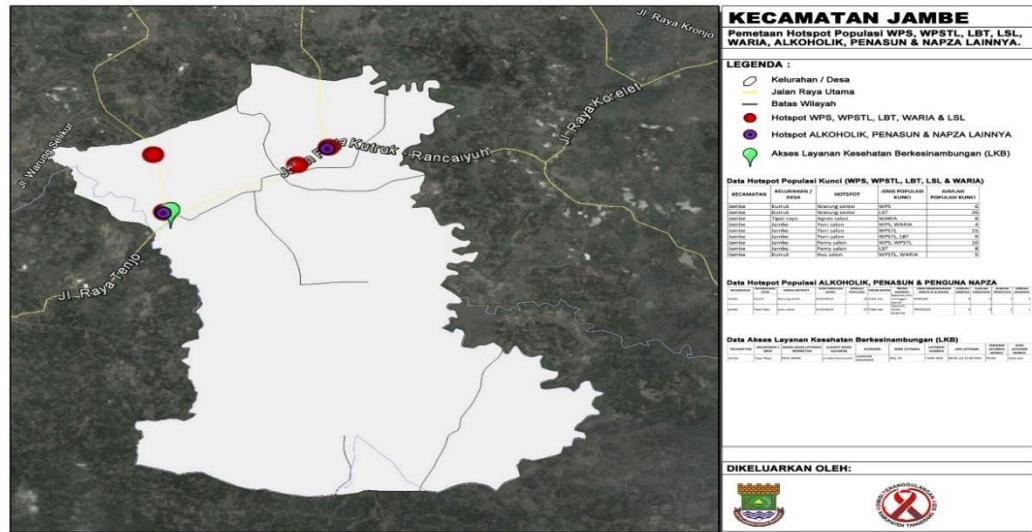
Peta 6 : Gunung Kalen



Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan kecamatan Gunung Kaler, mencapai 3 titik hotspot meliputi 3 desa, terdiri dari 2 kelompok resiko tinggi, yaitu WPSTL dan LBT mencapai 29 populasi. Kelompok usia muda di Kecamatan ini mendominasi pola perilaku beresiko, berdasarkan hasil

observasi lapangan, titik seperti Warnet dan bengkel motor menjadi tempat berkumpul. Puskesmas Gunung Kaler menjadi rujukan primer untuk IMS dan TB.

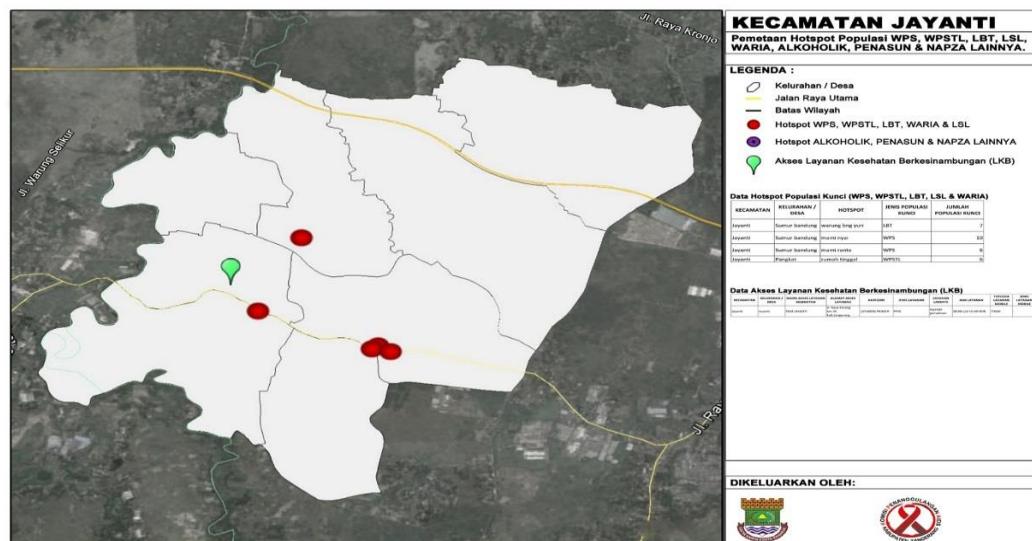
Peta 7 : Jambe



Hasil pengumpulan data di lapangan kecamatan Jambe mencapai 5 titik meliputi 4 desa, mencakup 4 kelompok resiko tinggi terdiri dari WPS, WPSTL, LBT dan Waria mencapai 85 populasi. Isu yang menarik terdapat 1 desa yang menyediakan perkawinan kotrak di desa Jambe, juga terdapat Rutan kelas 1 Jambe dengan hunian mencapai 1200 tahanan dan sudah ditemui kasus HIV positif pada warga binaan di Rutan.

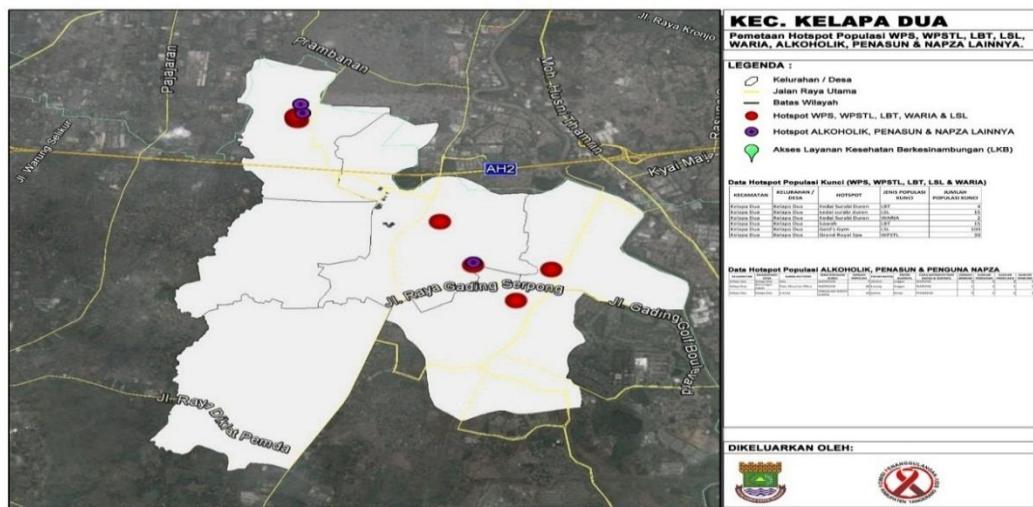
Terdapat pengguna Napza lain dan alkohol di Wilayah Kutruk dan Tipar Raya. Puskesmas yang menjadi rujukan adalah Puskesmas Jambe dengan layanan IMS dan TB.

Peta 8 : Jayanti



Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan kecamatan Jayanti mencapai 4 titik meliputi 2 desa, terdiri dari 3 kelompok resiko tinggi yaitu WPS, WPSTL dan LBT mencapai 29 populasi. Jayanti merupakan wilayah pintu gerbang masuk kabupaten Tangerang dari kabupaten Serang. Apa yang terjadi di wilayah perbatasan khususnya Kawasan Industri Nikomas akan berpengaruh pada wilayah Jayanti terhadap mobilitas pekerja seks. Puskesmas Jayanti menjadi tempat rujukan KIA, IMS dan TB.

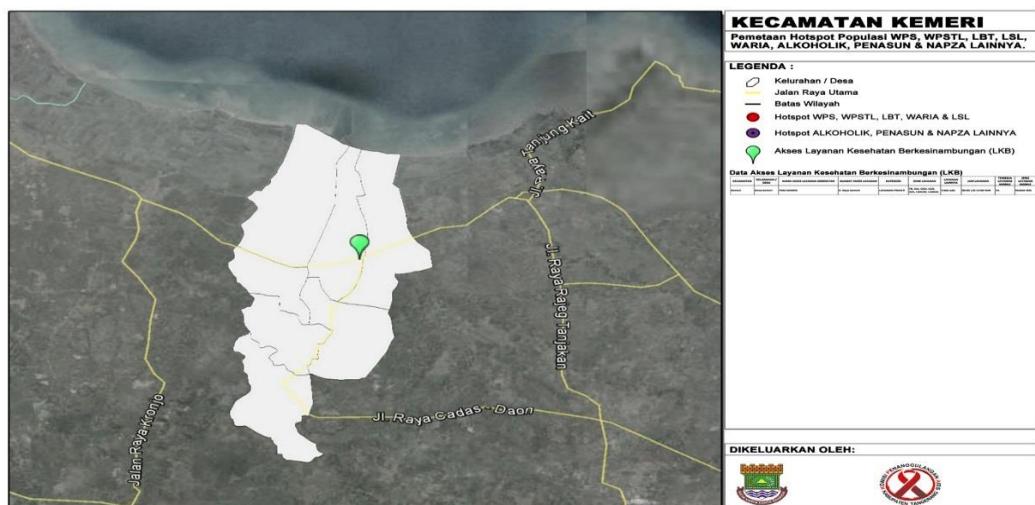
Peta 9 : Kelapa Dua



Hasil pengumpulan data di lapangan kecamatan Kelapa Dua mencapai 11 titik yang berada di Kelurahan Kelapa Dua dan Benongan, terdiri dari 4 kelompok resiko tinggi yaitu WPSTL, LBT, Waria dan LSL mencapai 166 populasi. Tempat tongkrongan berupa kedai serabi dijadikan lokasi kumpul LSL, Waria dan LBT. Panti Pijat Plus menjadi titik hotspot terbanyak di Kelurahan Benongan, dan salah satu kawasan mall terbesar di kelapa dua adalah tempat ramai berkumpul populasi lelaki seks lelaki dan WPSTL yang mencapai 100 orang.

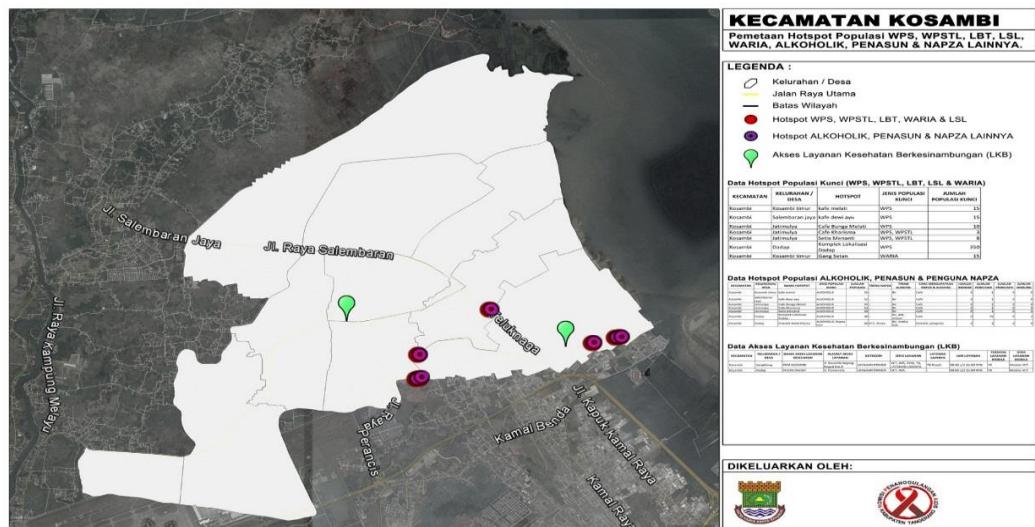
Terdapat 3 lokasi alkohol dan Penasun yang berada di wilayah Kelapa Dua dan Benongan Indah. Puskesmas Jalan Emas menjadi rujukan layanan kesehatan komprehensif berkesinambungan dan Puskesmas Benongan menjadi rujukan lainnya.

Peta 10 : Kemerri



Tidak ditemui titik hotspot baru karena titik hotspot yang lama sudah tidak ada, dimana dahulu terdapat kelompok WPS dan LBT, kelompok berbasis agama diwilayah ini melakukan upaya pembongkaran. Puskesmas Kemerri menjadi rujukan untuk layanan IMS dan TB.

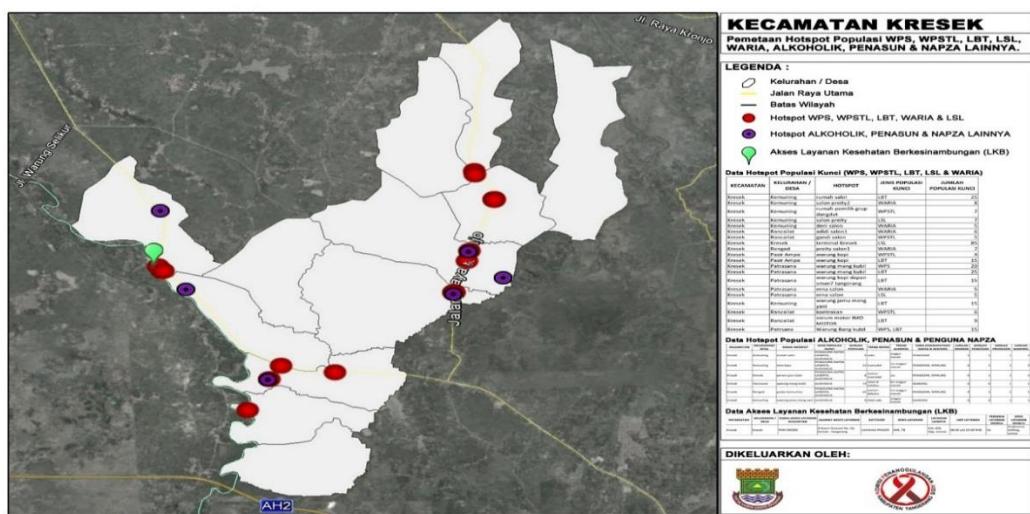
Peta 11 : Kosambi



Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan Kecamatan Kosambi mencapai 5 titik lokasi meliputi 3 desa dan 1 kelurahan, terdiri dari 4 kelompok resiko tinggi mencapai 416 populasi, yaitu WPSTL, WPS, Waria dan LBT. Wilayah Dadap Cengin merupakan lokalisasi terbesar di Kabupaten Tangerang yang memiliki 60 cafe, disana terdapat pengguna Napza lain seperti sabu-sabu dan alkohol.

Terdapat 2 puskesmas yang menjadi rujukan utama yaitu Puskesmas Cengklong dan Puskesmas Selembaran Jaya, ditambah 1 puskesmas pembantu yang berada di lokalisasi Dadap Cengin.

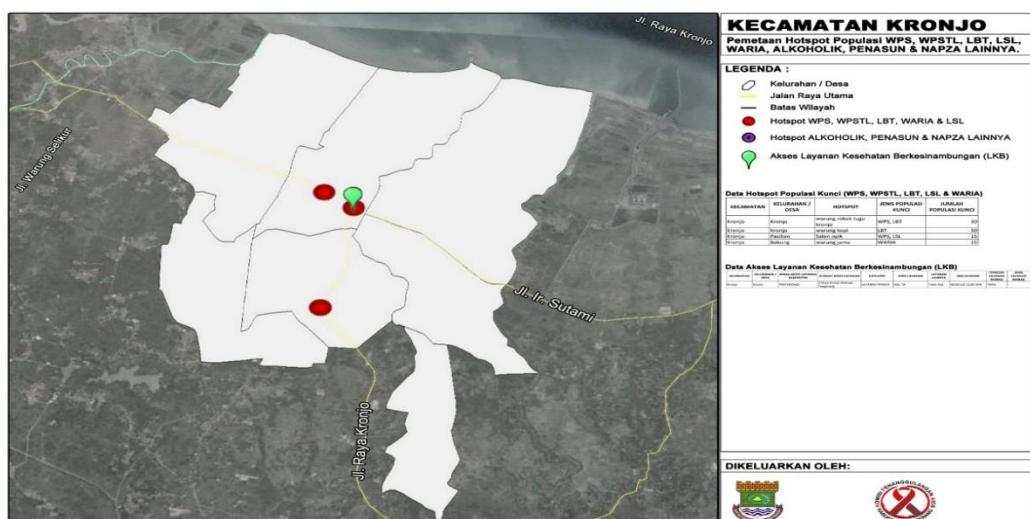
Peta 12 : Kresek



Hasil pengumpulan data di lapangan kecamatan Kresek merupakan wilayah perlintasan menuju wilayah pesisir utara Kabupaten Tangerang, yang berdampak pada ramainya mobilitas kelompok resiko tinggi, mencapai 16 titik meliputi 5 desa dan 1 kelurahan, terdiri dari 5 kelompok resiko tinggi, yaitu WPS, WPSTL, LBT, LSL dan Waria mencapai 289 populasi resiko tinggi. Banyaknya titik salon menjadi tempat berkumpul para kelompok resiko tinggi. Yang menarik kelompok biduan dangdut menjadi pekerja seks tidak langsung dan terdapat saung seni yang berada di wilayah Patrasana menyediakan wanita panggilan yang bisa diajak kencan keluar lokasi.

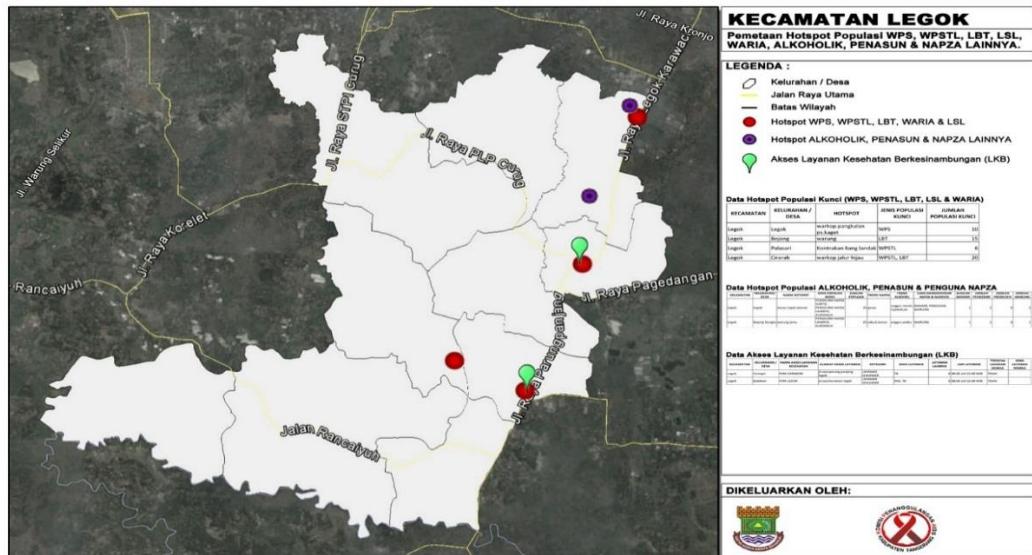
Pengguna Napza lain dan alhokol terdapat di 6 titik meliputi 3 desa 1 keluarahan. Puskesmas Kresek menjadi rusujukan layanan primer yaitu IMS, TB, KIA dan umum.

Peta 13 : Kronjo



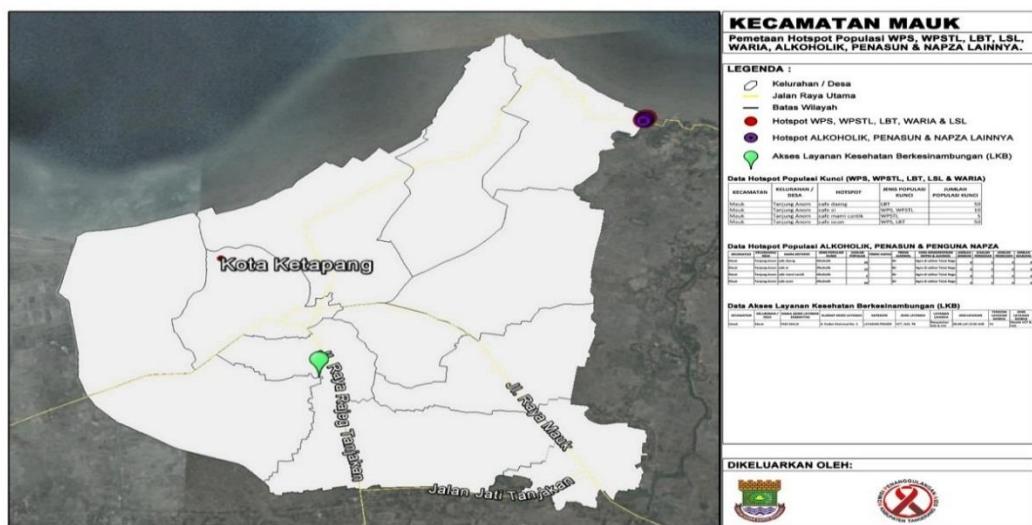
Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan Kecamatan Kronjo 3 titik meliputi 3 desa, terdiri dari 4 kelompok resiko tinggi yang mencapai 90 populasi. PKM Kronjo merupakan rujukan layanan primer IMS, TB dan PITC, KIA dan Umum.

Peta 14 : Legok



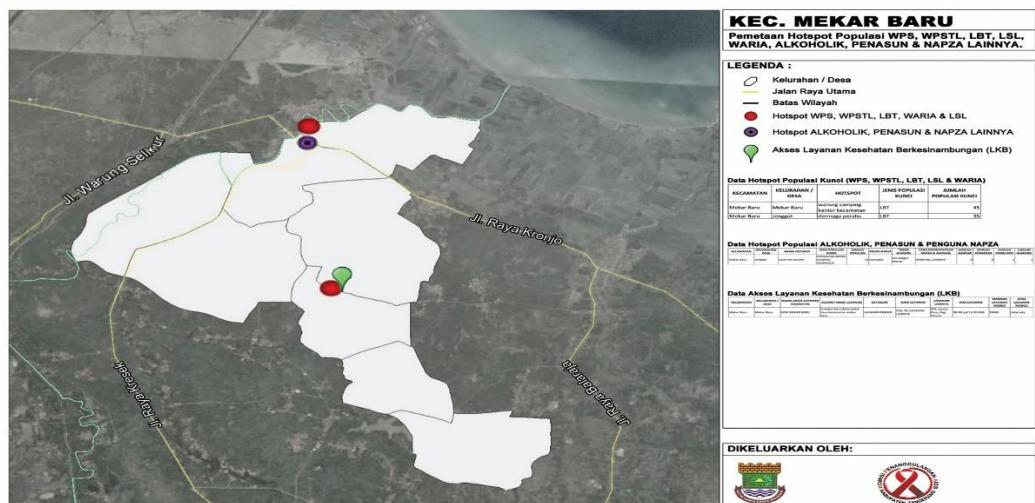
Hasil pengumpulan data di lapangan kecamatan Legok mencapai 4 titik meliputi 4 desa, terdiri dari 4 kelompok resiko tinggi yaitu WPS, WPSTL dan LBT mencapai 51 populasi. Kelompok pekerja profesi sopir menjadi kelompok resiko tinggi yang harus diperhatikan di wilayah ini, juga terdapat kontrakan yang dijadikan tempat transaksi WPS yang berada di wilayah Palasari, dimana WPS dari daerah Liang Landak pindah ke Palasari. Terdapat 2 titik hotspot pengguna alkohol, penasun dan pengguna Napza lain di Bojong Nangka dan Legok, trend Napza yang ada adalah Benzo, Ganja dan Sabu-sabu.

Peta 15 : Mauk



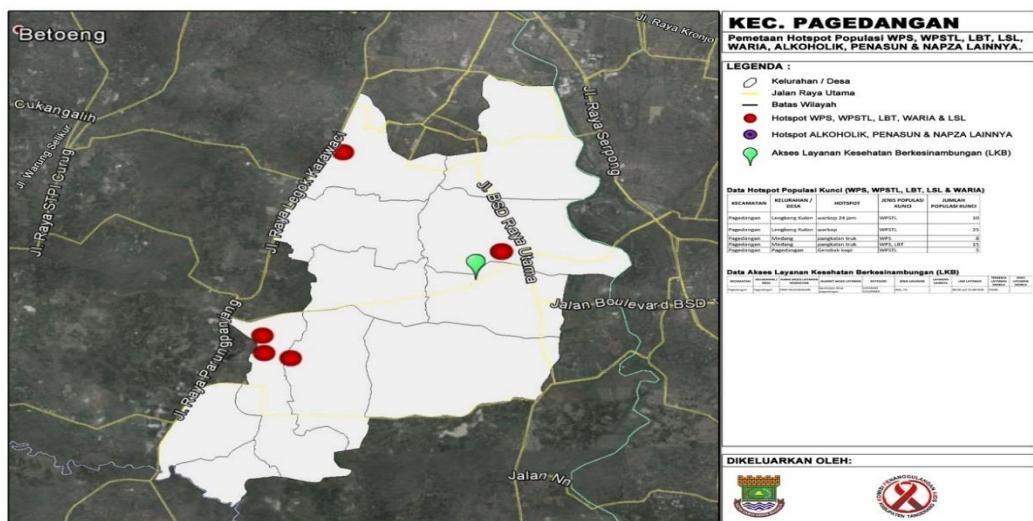
Berdasarkan hasil pengumpulan data di Kecamatan Mauk mencapai 1 titik meliputi 1 desa yang berada di Tanjung Anom, terdiri dari 3 kelompok resiko tinggi yaitu WPS, WPSTL dan LBT yang mencapai 115 populasi. Isu yang menarik terdapat pelajar usia dibawah 18 tahun yang bisa dipanggil untuk melayani tamu di Tanjung Anom. Pengguna Napza dan alkohol terdapat di cafe dan warung yang ada di Tanjung Anom pesisir pantai. Puskesmas yang melayani rujukan IMS, TB, KIA dan VCT adalah Puskesmas Mauk.

Peta 16 : Mekar Baru



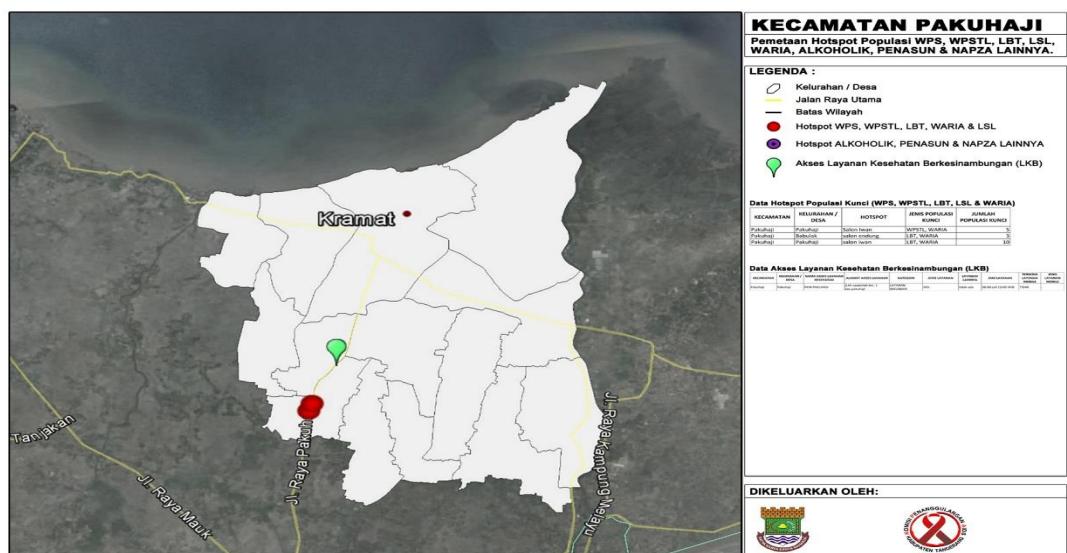
Berdasarkan pengumpulan data di Kecamatan Mekar Baru, yaitu memiliki 2 titik hotspot yang meliputi 2 desa, terdiri dari 1 kelompok resiko tinggi, yaitu lelaki beresiko tinggi yang mencapai 80 populasi. Yang menarik dari populasi ini adalah mereka berprofesi sopir angkutan umum yang berkumpul di salah satu warung di samping kantor Kecamatan Mekar baru, dan kelompok nelayan yang berada di Dermaga Perahu Desa Jenggot. Kelompok di wilayah ini belanja seks ke wilayah lain, juga terdapat 1 titik pengguna napza lain dan alkohol di wilayah-wilayah Desa Jenggot, tren yang terjadi adalah pengguna tramadol. Terdapat Puskesmas Mekar Baru yang dijadikan rujukan KIA, IMS dan TB.

Peta 17 : Pagedangan



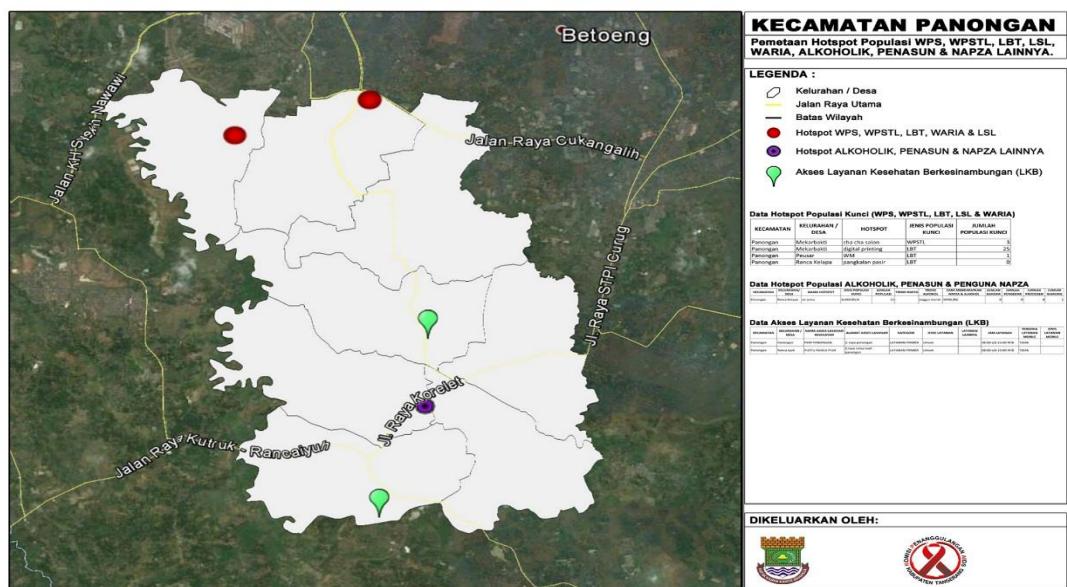
Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan Kecamatan Pagedangan mencapai 3 titik meliputi 3 desa, terdiri dari 3 kelompok resiko tinggi, yaitu WPS, WPSTL dan LBT yang mencapai 63 populasi. Kelompok sopir menjadi kelompok populasi resiko tinggi di wilayah Pagedangan. Mobilitas wanita pekerja seks di wilayah ini sangat tinggi, mereka berpindah-pindah lokasi. Puskesmas Pagedangan menjadi titik rujukan layanan kesehatan dimana terdapat layanan IMS, TB dan KIA.

Peta 18 : Pakuhaji



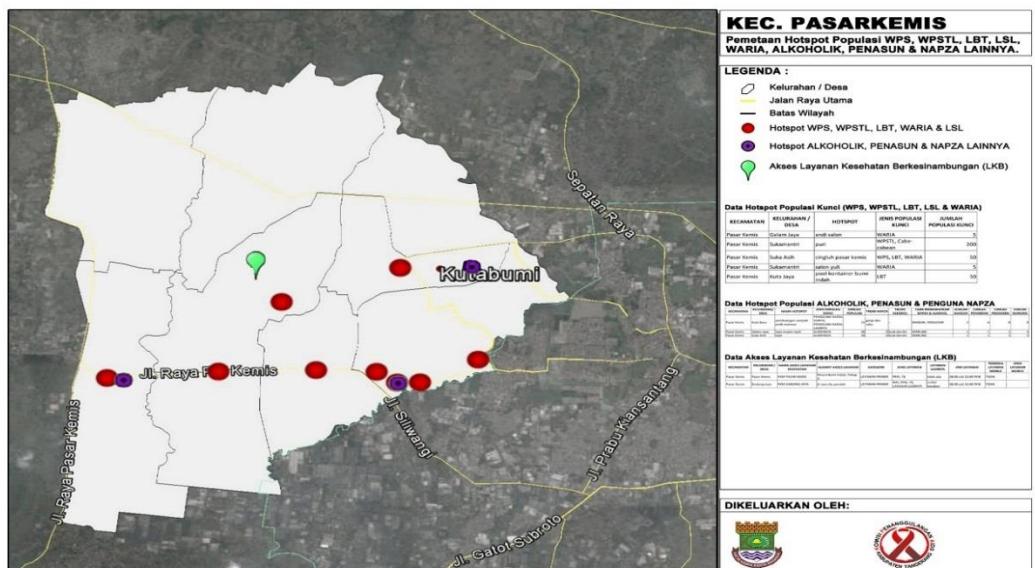
Hasil pengumpulan data lapangan Kecamatan Pakuhaji mencapai 2 titik meliputi 2 desa, terdiri dari 3 kelompok resiko tinggi yaitu WPSTL, LBT dan Waria yang mencapai 18 populasi. Isu yang beredar di lapangan bahwa, kelompok penari cokek (kesenian tradisional) dapat di ajak untuk berkencan. Puskesmas Pakuhaji menjadi rujukan untuk IMS dan TB.

Peta 19 : Panongan



Berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan Kecamatan Panongan mencapai 3 titik meliputi 2 desa, terdiri dari 2 kelompok resiko tinggi yaitu WPSTL dan LBT yang mencapai 29 populasi. Terdapat ruko di Citra Raya yang dijadikan tempat kumpul oleh LBT yang tinggal di wilayah Panongan. Untuk kelompok populasi pengguna Napza lain dan alkohol berada di Desa Ranca Kelapa. Puskesmas Panongan dan Pustu Ranca Iyuh menjadi rujukan IMS dan TB.

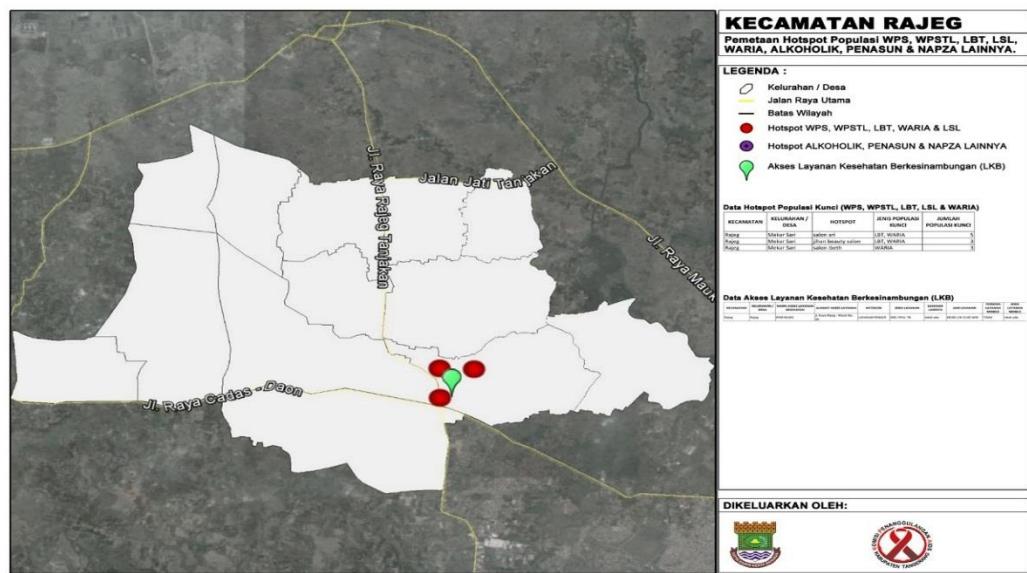
Peta 20 : Pasarkemis



Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan Kecamatan Pasarkemis mencapai 5 titik hotspot meliputi 4 desa, terdiri dari 4 kelompok resiko tinggi, yaitu WPS, WPSTL, LBT dan Waria yang mencapai 310 populasi. Di wilayah Sukamantri terdapat WPSTL yang usia sekolah, sebanyak 200 pelajar yang dapat di ajak kencan.

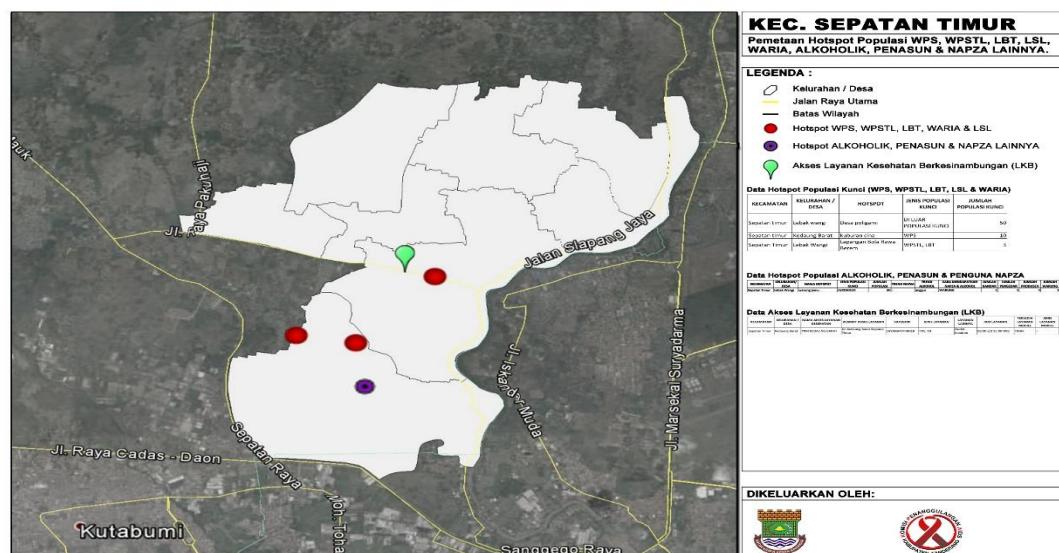
Kelompok Waria mangkal atau menjajakan seks di alun alun Pasarkemis, jam ramai mereka berkumpul pukul 22.00 – 03.00 WIB. Untuk Penasun, pengguna Napza lain dan alkohol terdapat 3 titik lokasi yang berada di 3 desa. Puskesmas yang menjadi rujukan adalah Puskesmas Pasarkemis.

Peta 21 : Rajeg



Berdasarkan hasil pengumpulan data di kecamatan Rajeg mencapai 3 titik yang ada di 1 desa, terdiri dari 3 kelompok resiko tinggi yaitu Waria, LSL dan LBT yang mencapai 11 populasi. Titik kumpul populasi resiko di wilayah ini adalah Salon. Puskesmas Rajeg menjadi rujukan kesehatan di wilayah ini.

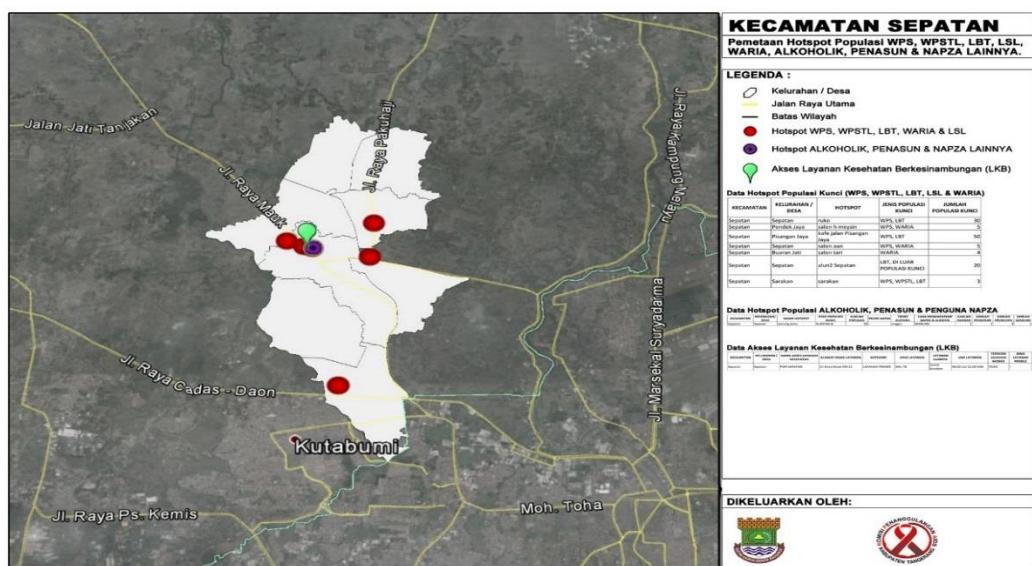
Peta 22 : Sepatan Timur



Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan kecamatan Sepatan Timur memiliki 3 titik hotspot yang berada di 2 desa, terdiri dari 3 kelompok resiko tinggi yaitu WPS, WPSTL dan LBT yang mencapai 63 populasi. Isu yang menarik adalah desa Lebak Wangi yang menganut faham poligami, dimana penduduknya banyak melakukan poligami yang berdampak pada tingginya angka kasus IMS. Untuk wilayah Kedaung Barat ada lokasi kuburan yang dijadikan tempat WPS mangkal.

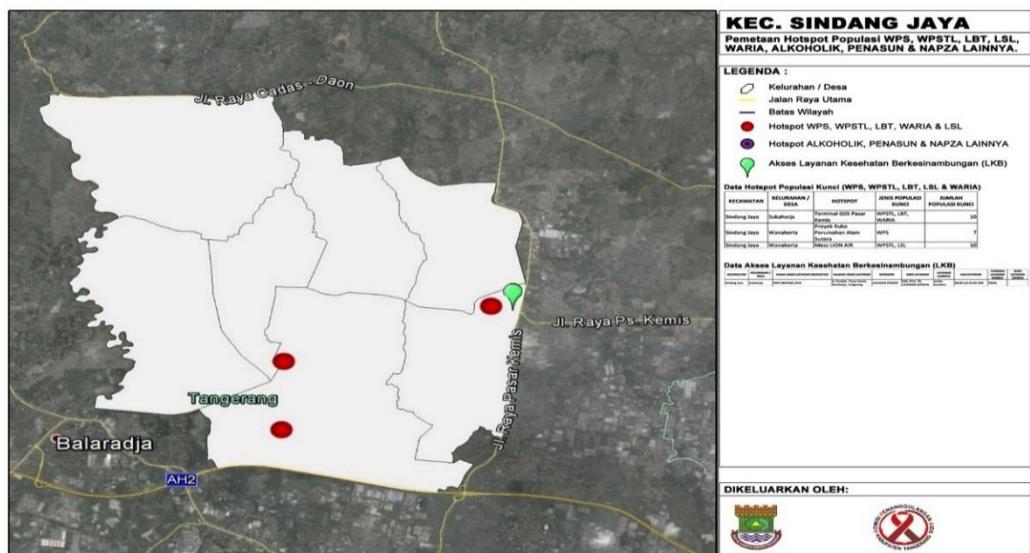
Untuk kelompok pengguna Napza lain dan alkohol tercatat 1 titik di 1 desa dengan jumlah mencapai 30 orang. Puskesmas Kedaung Barat menjadi rujukan kesehatan IMS, TB dan KIA.

Peta 23 : Sepatan



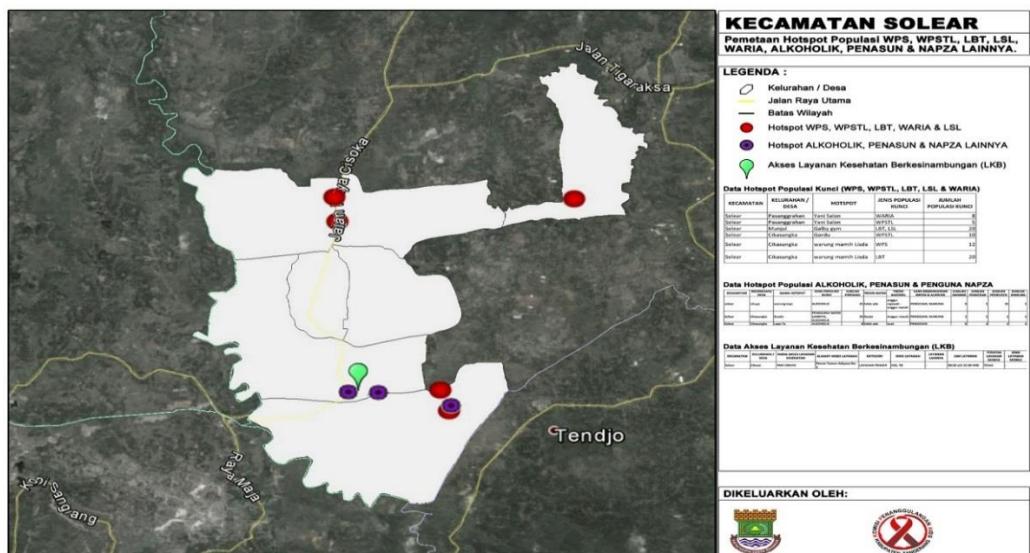
Hasil pengumpulan data di lapangan kecamatan Sepatan terdapat 7 titik hotspot meliputi 6 desa, terdiri dari 4 kelompok resiko tinggi WPS, WPSTL, LBT dan Waria yang mencapai 117 populasi. Alun-alun Sepatan menjadi tempat berkumpul populasi resiko tinggi dan terdapat cafe yang menjadi hotspot di desa Pisangan Jaya. Pengguna Napza lain dan alkohol menjadi kelompok tambahan di wilayah ini. Puskesmas Sepatan menjadi rujukan kesehatan IMS dan TB serta outlet kondom.

Peta 24 : Sindang Jaya



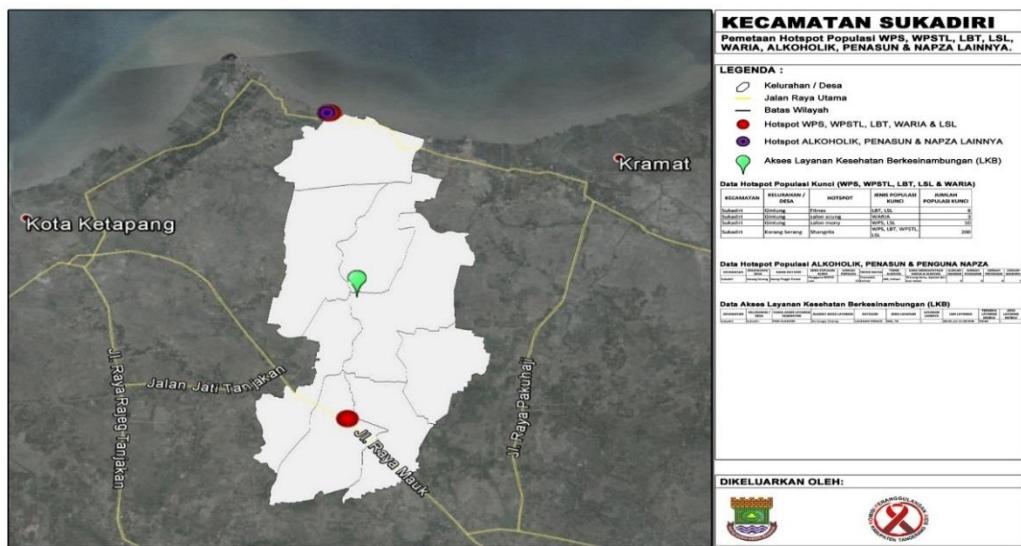
Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan kecamatan Sindang Jaya mencapai 3 titik meliputi 2 desa, terdiri dari 4 kelompok resiko tinggi yaitu WPS, Waria, LBT dan LSL yang mencapai 27 populasi. Terdapat mess Lion Air yang diduga dapat diajak kencan para pramugari dan pramugara, untuk pramugara ada yang diidentifikasi berprilaku resiko lelaki seks lelaki. Menjadi pusat rujukan kesehatan adalah Puskesmas Sindang Jaya.

Peta 25 : Solear



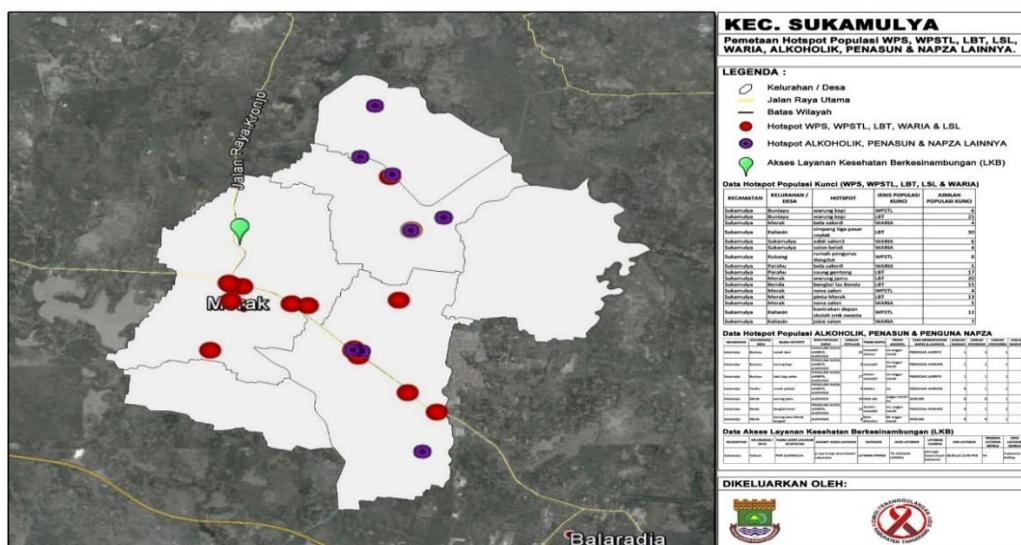
Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan kecamatan Solear terdapat 4 titik meliputi 3 desa, terdiri dari 4 kelompok resiko tinggi yaitu WPS, Waria, LBT dan LSL yang mencapai 75 populasi. Desa Munjul dan Cikasungka menjadi area terbanyak kelompok populasi resiko tinggi. Untuk pengguna Napza lain dan alkohol juga terdapat di 2 desa dengan jumlah 3 titik. Puskesmas Cikuya menjadi rujukan kesehatan untuk IMS, TB dan KIA.

Peta 26 : Sukadiri



Hasil pengumpulan data di lapangan kecamatan Sukadiri terdapat 4 titik meliputi 2 desa, terdiri dari 4 kelompok resiko tinggi yaitu WPS, WPSTL, Waria,LSL dan LBT yang mencapai 219 populasi. Karang Serang merupakan wilayah tepi pantai yang menjadi titik hotspot dimana terdapat cafe dan saung pinggir pantai. Terdapat pengguna Napza lain dan alkohol, tren yang terjadi banyaknya pengguna jenis Benzo di wilayah ini yang dibeli dari luar wilayah. Puskesmas Sukadiri menjadi rujukan untuk kesehatan IMS, TB dan KIA.

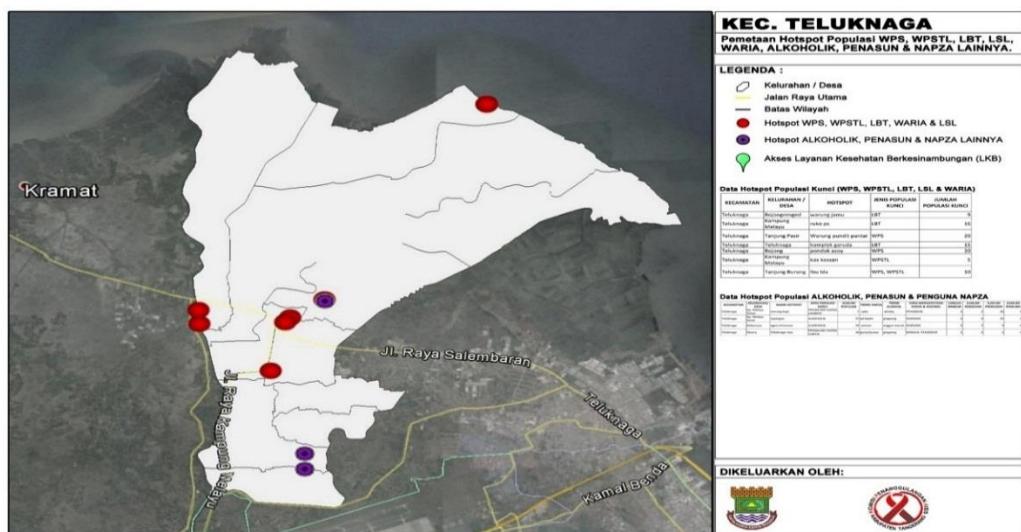
Peta 27 : Sukamulya



Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan kecamatan Sukamulya mencapai 14 titik yang meliputi 7 desa, terdiri dari 4 kelompok resiko tinggi WPS, WPSTL, Waria, LSL dan LBT yang mencapai 181 populasi. Kelompok Waria mendominasi sebaran titik lokasi di wilayah Sukamulya. Terdapat titik pengguna Napza lain dan alkohol di 4 desa dengan jumlah estimasi 89 populasi,

trend tertinggi adalah pengguna Benzo. Puskesmas yang menjadi titik rujukan adalah Puskesmas Sukamulya.

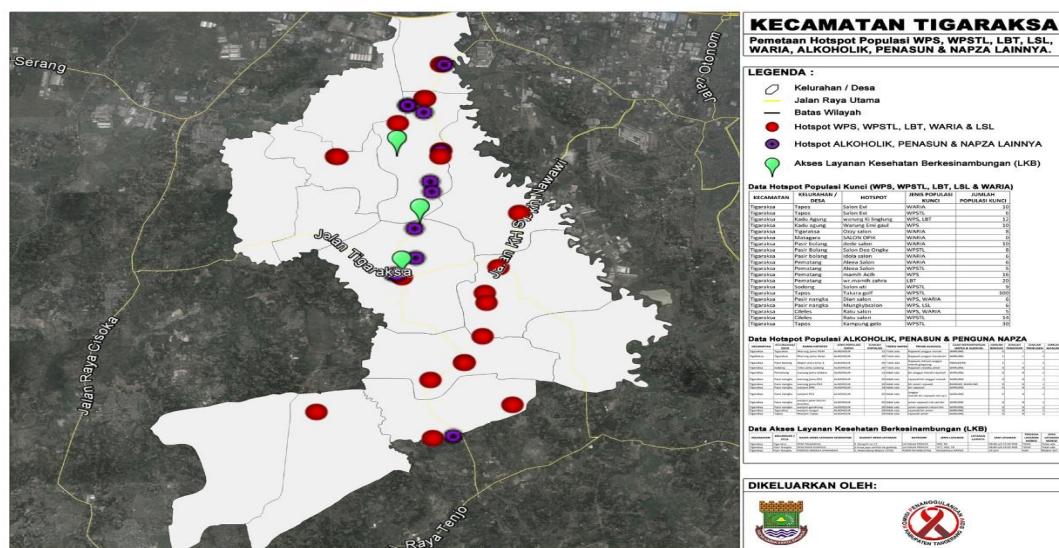
Peta 28 : Teluknaga



Berdasarkan hasil pengumpulan data dari lapangan untuk kecamatan Teluknaga terdapat 7 titik hotspot yang meliputi 7 desa, terdiri dari 3 kelompok resiko tinggi yaitu WPS, WPSTL dan LBT yang mencapai 95 populasi. Desa Tanjung Burung menjadi area lokasi baru yang jarang diketahui oleh tim Satpol PP, dan juga terdapat kos-kosan di wilayah Kampung Melayu yang menjadi tempat tinggal WPSTL dan juga menerima tamu. Puskesmas Teluknaga menjadi tempat rujukan kesehatan untuk IMS, TB, VCT dan KIA.

Untuk wilayah teluknaga terdapat Penasun, pengguna Napza lain dan alkohol yang bisa dikatakan kelopok diwilayah ini cukup tersembunyi. Etnis Tionghoa ada yang menjadi Penasun namun mengakses layanan kesehatan di DKI Jakarta. Terbukti ditemukan kasus Penasun yang positif HIV dari Teluknaga pada periode 2015 di RSU Tangerang yang berusia dewasa. Penggunaan Napza jenis sabu-sabu dan lainnya cukup ramai di wilayah ini.

Peta 29 : Tigaraksa



Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan untuk kecamatan Tigaraksa mencapai 16 titik hotspot yang meliputi 7 desa, terdiri dari 5 kelompok resiko tinggi yang mencapai 287 populasi. Wilayah Tigaraksa pada pemetaan sebelumnya belum dianggap wilayah yang memiliki kelompok resiko tinggi, namun pada periode ini terlihat jelas kelompok resiko tinggi. Isu yang menarik terdapat ekspatriat dari korea selatan yang tinggal dan di kawasan Tapos, para pekerja golf yang menjadi Cady Golf merupakan kelompok yang dapat di kencani oleh para member golf.

Titik pangkalan atau menjajakan seks kelompok Waria adalah pintu gerbang Tigaraksa, jam ramai mereka adalah pukul 21.00-03.00 WIB. Untuk pengguna Napza lain dan alkohol wilayah Tigaraksa juga tinggi terbukti diestimasikan mencapai 258 orang yang berada di 13 titik lokasi dari 6 desa. Puskesmas Tigaraksa dan Puskesmas Pasir Nangka menjadi rujukan untuk layanan primer. Juga terdapat 1 tempat rehabilitasi Napza berbasis religi yang ada di Pasir Nangka.

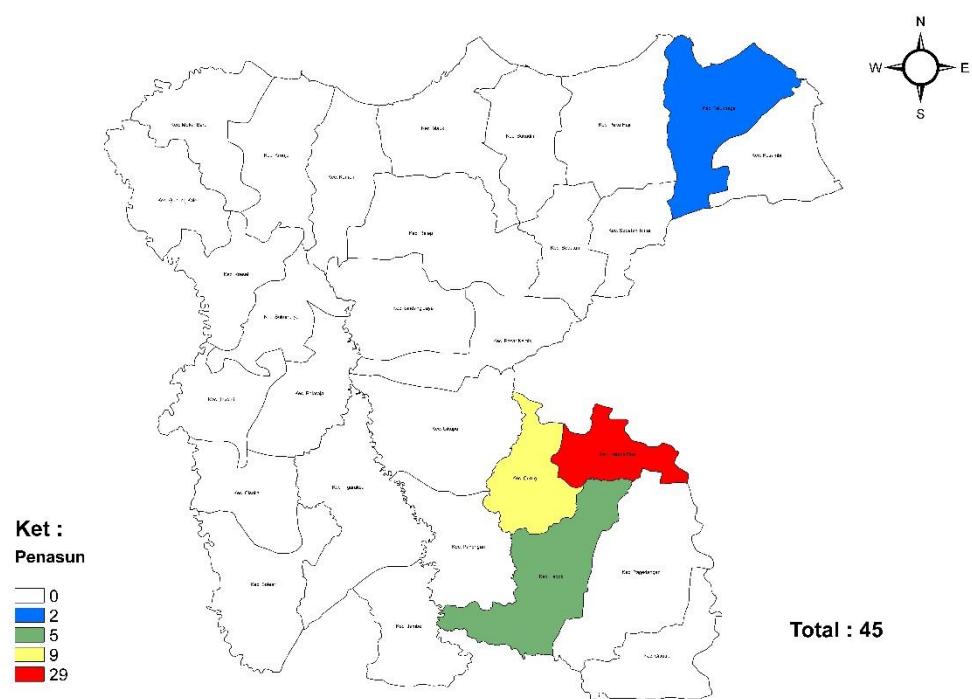
2. ArcGis

Hasil tampilan dari ArcGIS adalah berupa bentuk peta yang menggambarkan jumlah kumulatif populasi dalam setiap kecamatan atau pun desa, sehingga akan terlihat bentuk dari pola sebaran kelompok resiko tinggi yang ada di seluruh Kabupaten Tangerang dalam bentuk warna-warni yang mendeskripsikan jumlah dari setiap sektor wilayah.

a. Perkecamatan

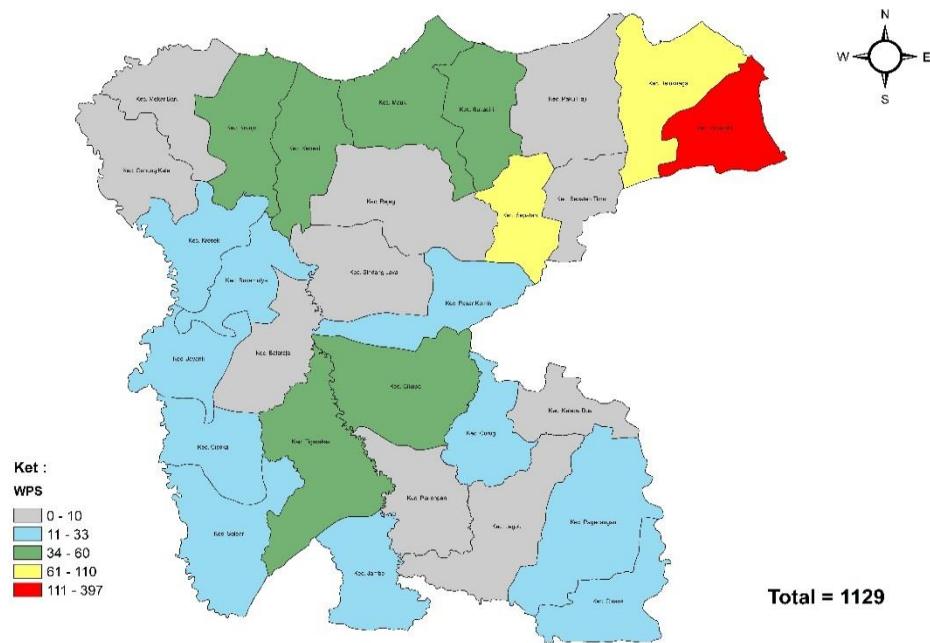
Dalam peta ArcGIS kecamatan akan dapat dilihat pola sebaran tertinggi dan terendah dari tiap-tiap sub-populasi resiko tinggi, sub-sub populasi tersebut dapat dilihat dalam peta dibawah ini.

Peta ArcGIS : Sebaran Penasun Perkecamatan



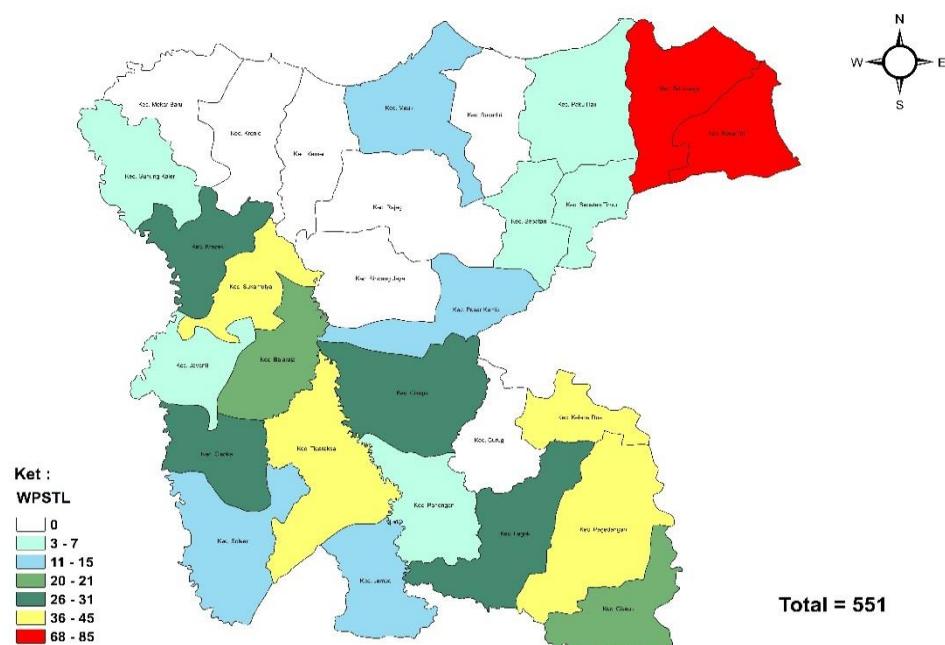
Berdasarkan hasil pemutakhiran data kelompok populasi pengguna Napza suntik (Penasun) mengalami penurunan angka pengguna, pada periode ini diperkirakan Penasun hanya mencapai 45 orang dan tersebar di 4 kecamatan, Kelapa Dua dan Curug menjadi wilayah tertinggi angka Penasun. Menurunnya angka Penasun disebabkan oleh banyak Penasun yang di penjara dan angka kematian pada kelompok Penasun tahun 2014-2015 cukup banyak.

Peta ArcGIS : Sebaran WPS Perkecamatan



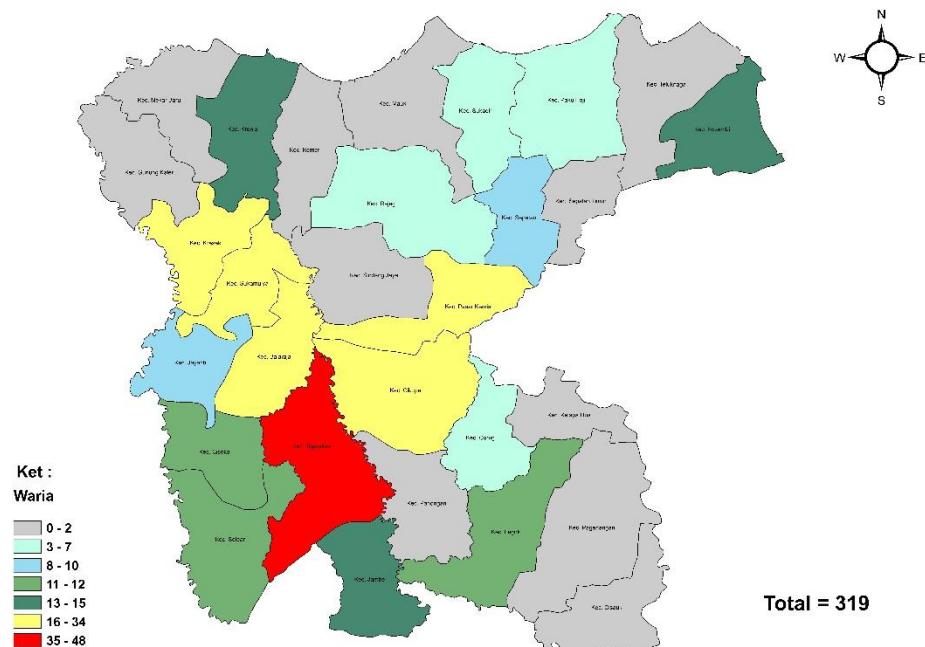
Hasil pemutakhiran data pemetaan dengan metode GIS Cloud dan menggunakan durasi kerja dan tim kerja yang lebih banyak, berhasil mendapatkan pola sebaran WPS yang dapat disimpulkan bahwa kelompok populasi WPS telah ada di semua kecamatan, Kosambi dan Teluknaga di utara masih menjadi titik sebaran tertinggi dan Sepatan menjadi tren terbaru, total estimasi populasi WPS di Kabupaten Tangerang mencapai 1129 WPS.

Peta ArcGIS : Sebaran WPSTL Perkecamatan



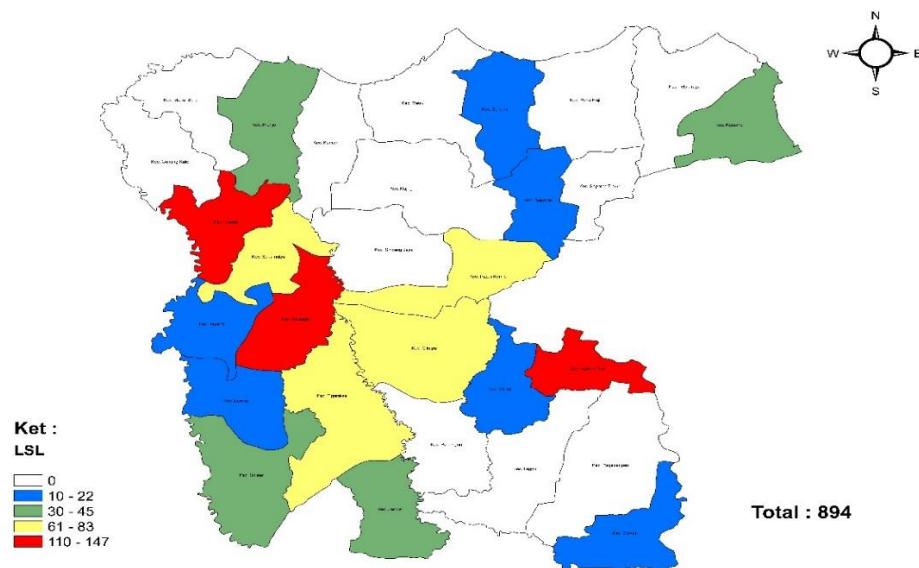
Hasil data pemetaan populasi Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung (WPSTL) mencapai 551 WPSTL. Terdapat pola sebaran WPSTL di 22 Kecamatan. Wilayah Selatan Kabupaten Tangerang menjadi pola sebaran terluas, sedangkan kecamatan tertinggi jumlah WPSTL berada di Teluknaga dan Kosambi. Profesi utama dari WPSTL adalah pemijat/terapis, wanita salon dan juga buruh pabrik yangdapat diajak kencan.

Peta ArcGIS : Sebaran Waria Perkecamatan



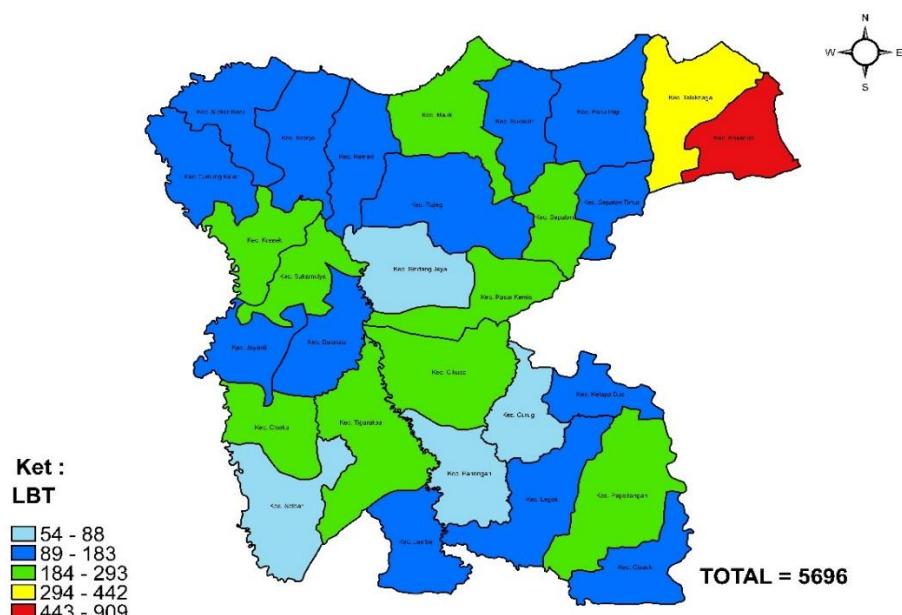
Pola sebaran populasi Waria di Kabupaten Tangerang menyebar di seluruh kecamatan. Kecamatan Tigaraksa menjadi tren tertinggi kelompok Waria di periode ini, yang mana periode sebelumnya berada Kecamatan Balaraja dan Kresek. Perubahan tren dipengaruhi oleh pesatnya pertumbuhan penduduk dan ekonomi di Tigaraksa. Total estimasi Waria di Kabupaten Tangerang mencapai 344 Waria, mereka rata-rata bekerja sebagai kapster salon, pemilik salon dan juga mengamen

Peta ArcGIS : Sebaran LSL Perkecamatan



Berdasarkan hasil data pemetaan kelompok populasi Lelaki Seks Lelaki (LSL) mencapai 894 LSL. Jumlah ini melonjak $\pm 47\%$ dari periode tahun lalu, tren sebaran populasi di pengaruhi oleh tingginya kelompok pekerja/buruh daerah provinsi lain dan banyak lelaki yang memiliki pasangan heteroseksual juga mengencani Waria, bahkan banyak kelompok remaja pria yang berkencan dengan kelompok Waria. Kecamatan Kresek, Kronjo dan Kelapa Dua memiliki angka tertinggi jumlah LSL.

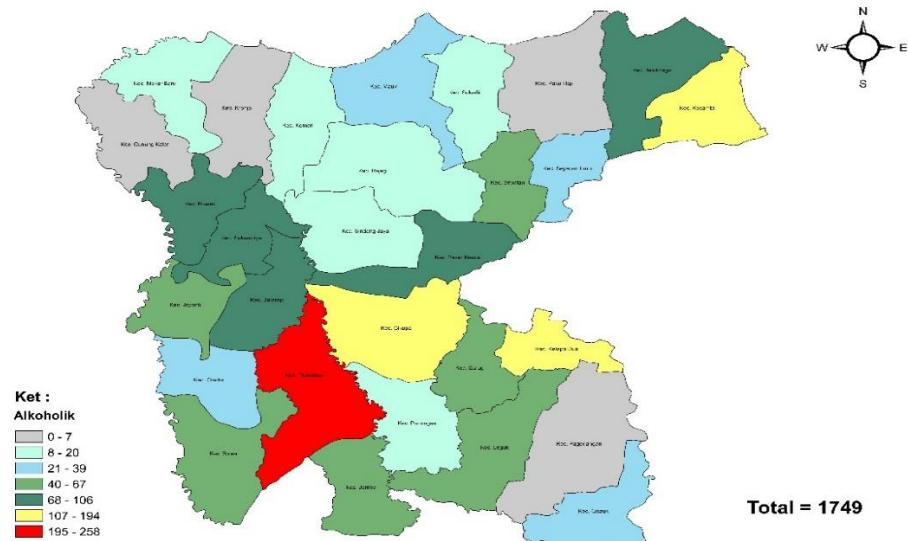
Peta ArcGIS : Sebaran LBT



Berdasarkan hasil pemetaan populasi Lelaki Beresiko Tinggi (LBT) di Kabupaten Tangerang mencapai 5696 LBT. Dari 29 kecamatan yang ada, semua kecamatan dinyatakan memiliki kelompok populasi LBT. Titik sebaran LBT tetap dipengaruhi oleh tren ekonomi seperti pabrik dan

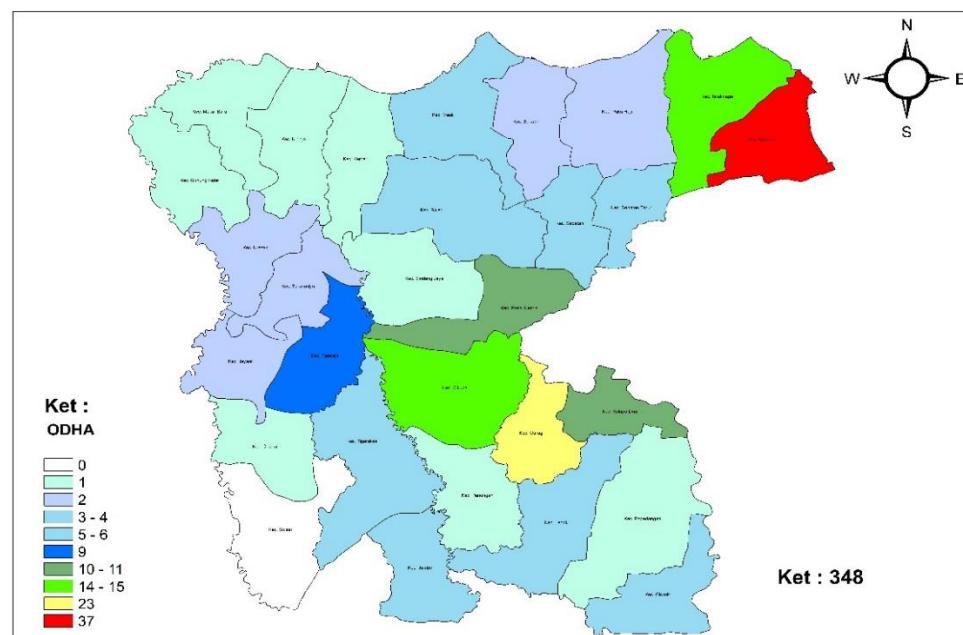
pembangunan perumahan. Wilayah utara seperti Kosambi dan Teluknaga menjadi wilayah tertinggi angka LBT.

Peta ArcGIS : Sebaran Pengguna Napza jenis lain dan alkohol Perkecamatan



Maraknya peredaran Napza jenis sabu-sabu, benzodeazepam dan alkohol jenis anggur ataupun ciu eceran berdampak pada tingginya angka pengguna Napza lain yang juga belanja seks dengan para WPS. Berdasarkan angka estimasi pengguna Napza lain dan alkohol mencapai 1749 orang yang tersebar di Kabupaten Tangerang, kecamatan Tigaraksa menjadi wilayah tertinggi.

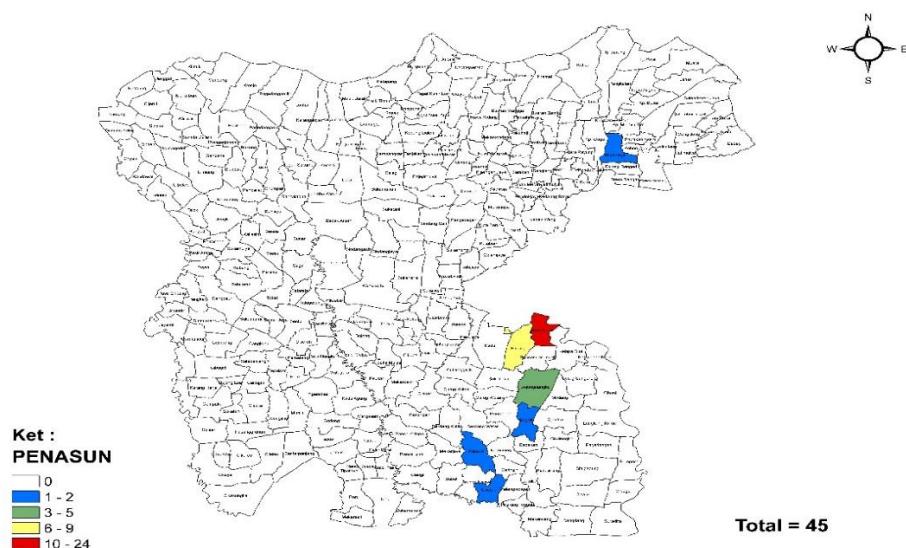
Peta ArcGIS : Sebaran ODHA



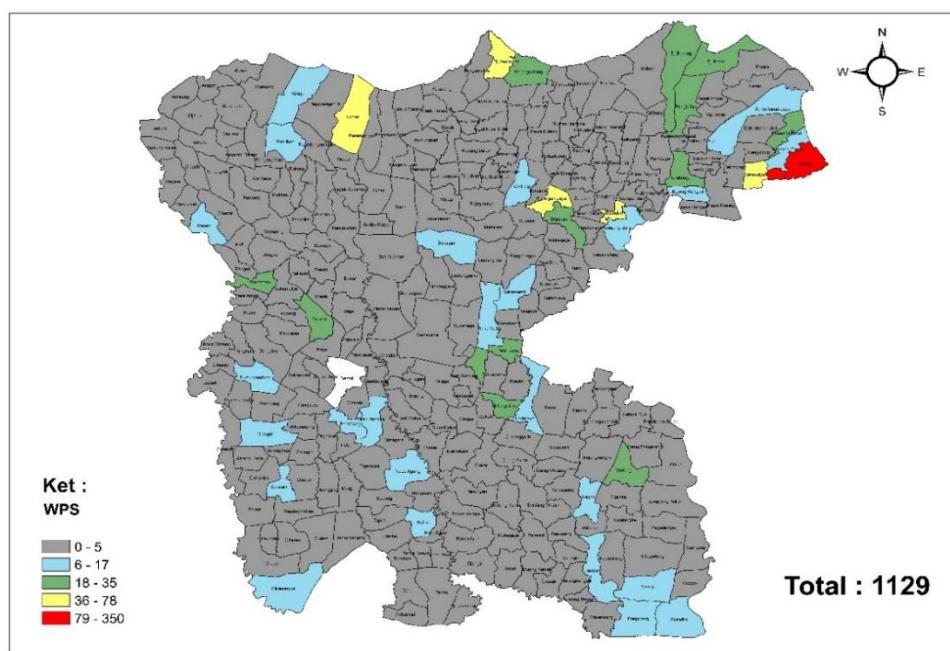
Berdasarkan analisa data orang yang terinfeksi HIV (ODHA) di Kabupaten Tangerang hanya 1 kecamatan yang belum ditemui angka kasus yaitu Kecamatan Solear. Tingginya mobilitas wanita pekerja seks di kosambi berdampak pada tinggi angka temuan kasus HIV dari hasil mobile VCT. Kecamatan Cikupa dan Teluknaga menjadi wilayah kedua tertinggi dari pola sebaran ODHA di Kabupaten Tangerang.

b. Perdesa

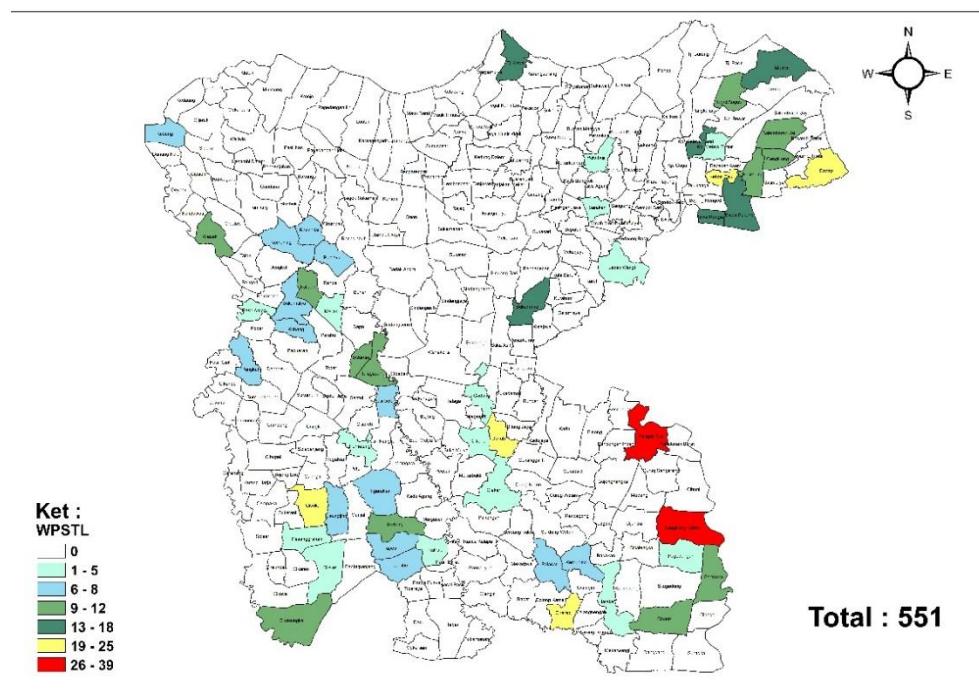
Peta ArcGIS : Sebaran Penasun Perdesa



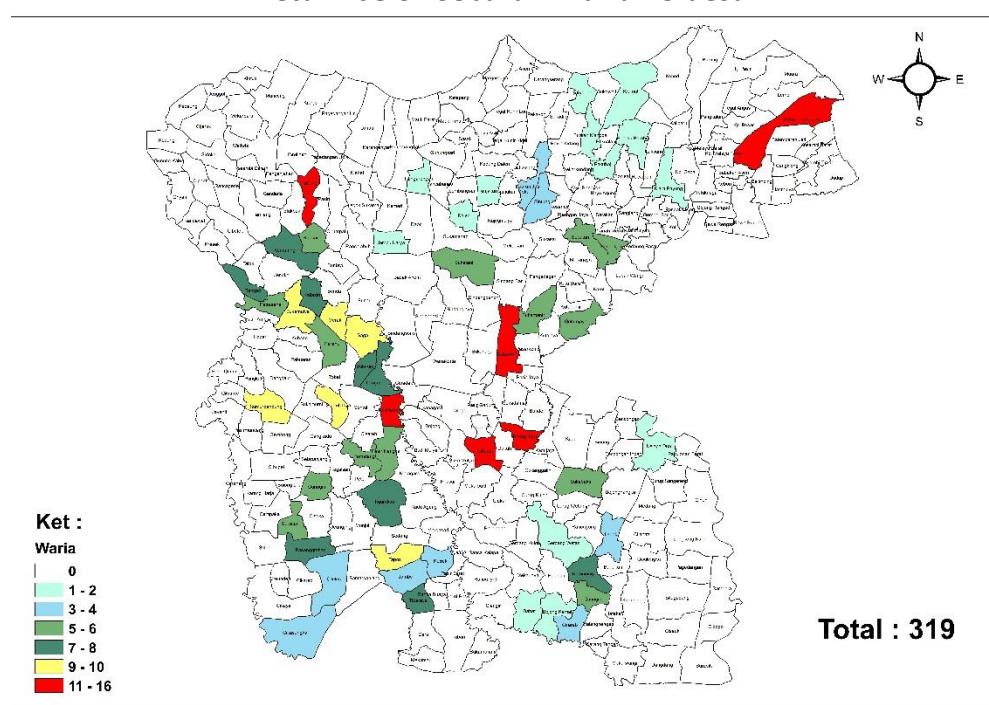
Peta ArcGIS : Sebaran WPS Perdesa



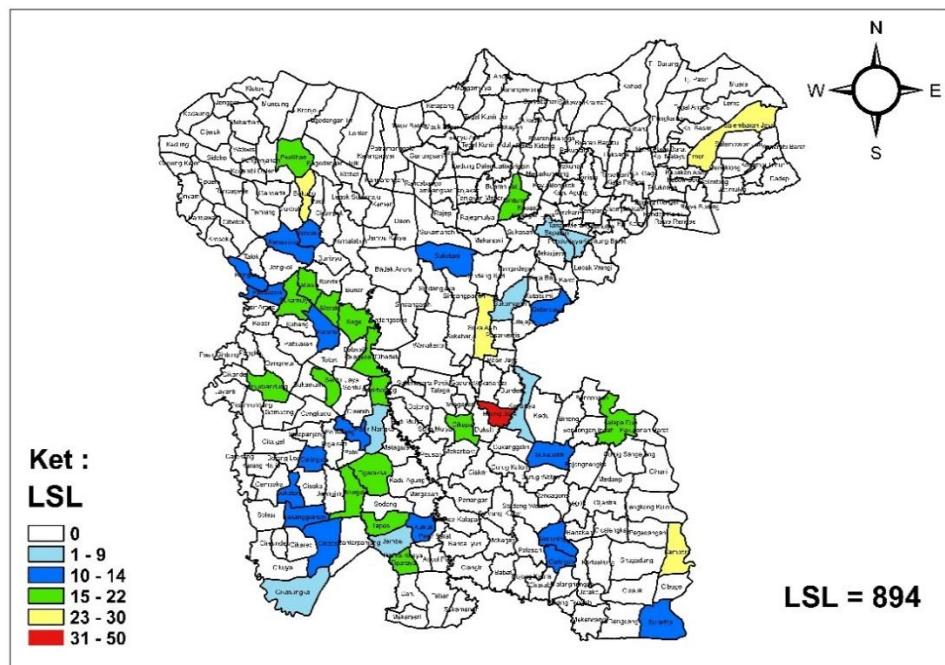
Peta ArcGIS : Sebaran WPSTL Perdesa



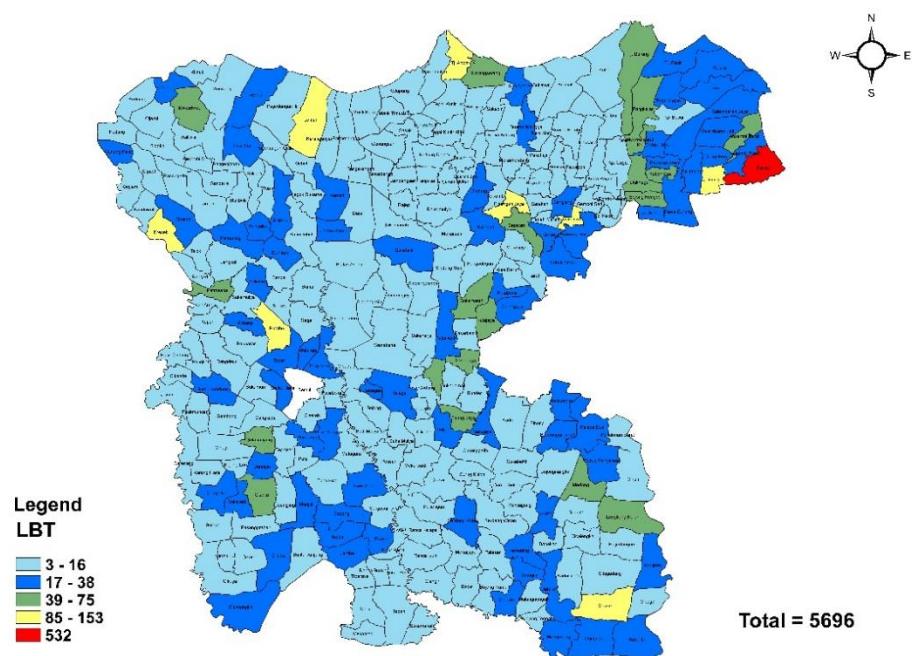
Peta ArcGIS : Sebaran Waria Perdesa



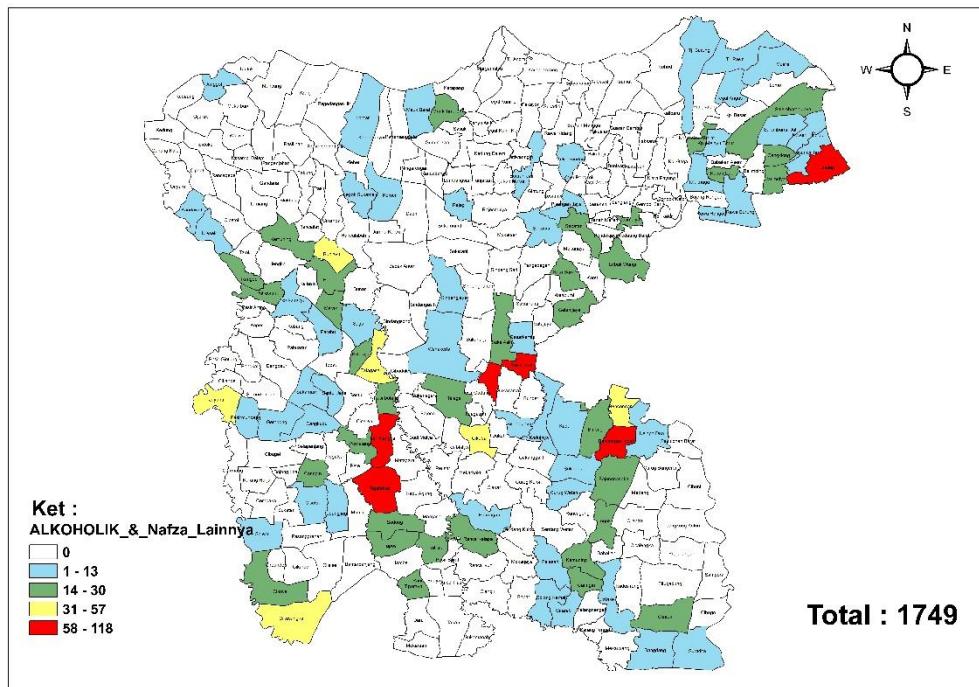
Peta ArcGIS : Sebaran LSL Perdesa



Peta ArcGIS : Sebaran LBT Perdesa



Peta ArcGIS : Sebaran Pengguna Napza jenis lain dan alkohol Perdesa



B. ANALISA DATA

Pemutakhiran data pemetaan periode Desember 2015-Desember 2016, yang menggunakan dua sistem kerja yaitu GIS Cloud dan ArcGIS ini bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat terhadap pola sebaran dan titik hotspot populasi resiko tinggi yang ada di 29 kecamatan. Pada periode 2016 saat ini, sudah dapat memasuki hingga titik akurasi koordinat dalam GPS yang dituangkan ke dalam *Google Map*. Dan juga pemetaan periode saat ini sudah masuk pada sektor tingkat desa untuk melihat secara detail pola sebaran dan titik hotspot perdesa.

Berdasarkan hasil pemetaan maka didapatkan sebanyak 161 titik hotspot yang tersebar di 29 kecamatan, dengan perkiraan jumlah estimasi dan analisa situasi populasi resiko tinggi yang tersebar adalah sebagai berikut :

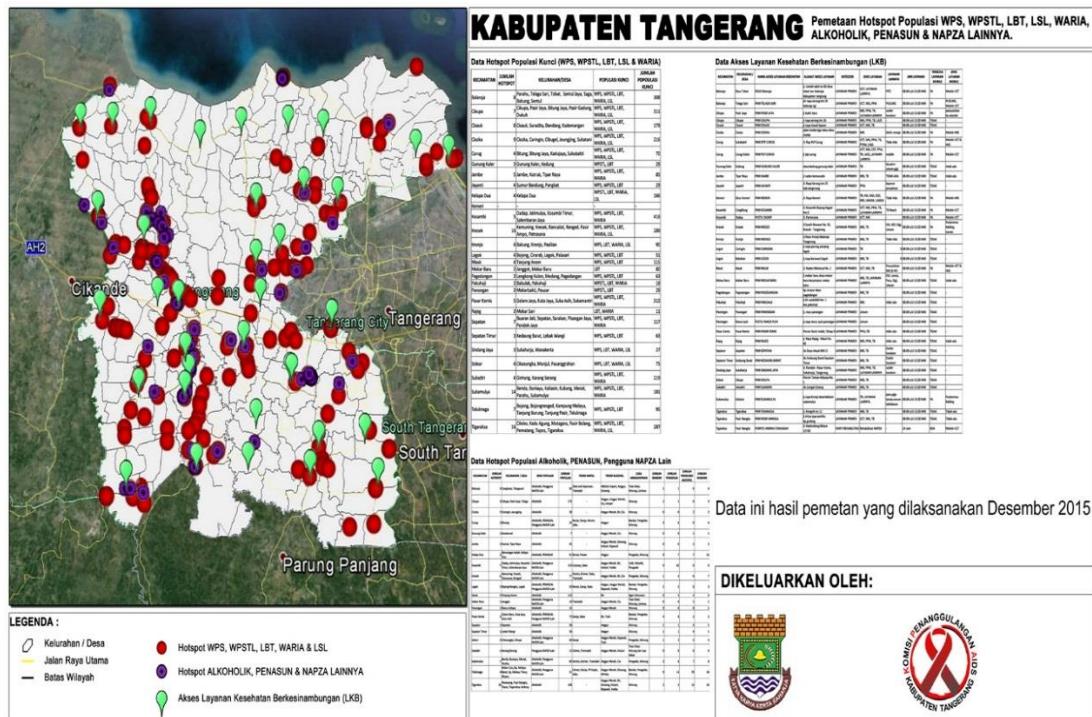
1. Pengguna Napza Suntik (Penasun). Berdasarkan hasil temuan dan penggalian dilapangan pada periode ini diestimasikan sebanyak 45 Penasun yang ada di Kabupaten Tangerang, hal yang mempengaruhi turunnya angka Penasun karena banyak Penasun yang tertangkap/penjara dan juga meninggal dunia.
2. Wanita Pekerja Seks Langsung (WPSL). Untuk WPS pada periode ini sangat meningkat jumlah temuan dan sebarannya, bahkan dapat dikatakan mulai ditemukan di titik-titik yang dianggap baru, estimasi pada periode ini sebanyak 1129 WPS.

3. Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung (WPSTL). Pada sub populasi kelompok ini banyak ditemui informasi dan hal-hal terbaru, seperti adanya kelompok pelajar yang juga dapat di pesan untuk dijadikan teman kencan, dan adanya kelompok pekerja pabrik yang saat siang hari bekerja di pabrik malam harinya mangkal atau menunggu panggilan, dan juga banyaknya tempat-tempat karoke yang menyediakan wanita peneman untuk menyanyi. Jumlah estimasi dari WPSTL sebanyak 551 WPSTL.
4. Waria. Berdasarkan penggalian informasi melalui diskusi terarah dengan kelompok Waria, ditemui beberapa isu yang menarik yaitu dimana kelompok Waria yang berada wilayah disebelah barat dan utara (Balaraja, Kresek dan Kronjo) tidak bergabung dengan kelompok Waria yang ada di wilayah tengah, selatan dan timur (Tigaraksa, Cikupa dan Pasarkemis). Proses ini dipengaruhi oleh tren senioritas dari kelompok Waria. Berdasarkan hasil temuan dan penggalian data, diestimasikan sebanyak 319 Waria.
5. Lelaki Seks Lelaki (LSL). Pada kelompok populasi ini, fenomena baru banyak terjadi, yaitu banyak kelompok remaja yang sudah melakukan hubungan seks dengan sesama jenis, dan juga banyak remaja yang berpacaran dengan Waria berujung pada perubahan orientasi seksual. Tetapi angka lelaki yang sudah punya pasangan wanita tetap dan berhubungan seks dengan Waria juga tinggi. Dapat diestimasikan jumlah LSL sebanyak 889 LSL.
6. Lelaki Beresiko Tinggi (LBT). Pola lelaki beresiko tinggi di 29 Kecamatan masih didominasi oleh kelompok kerja sopir dan karyawan pabrik, namun kelompok PNS, TNI dan Polri juga mulai terlihat tinggi, berdasarkan hasil temuan data di lapangan dari penjajakan cepat situasi, didapatkan pada kelompok petani dan nelayan juga semakin diketahui banyak yang melakukan transaksi seksual dengan WPS di lokasi utara kabupaten Tangerang. Diestimasikan sebanyak 5696 LBT tersebar di 29 kecamatan yang ada.
7. Pengguna Napza jenis lain dan alkohol. Untuk sub populasi ini adalah pengkolektinan data baru atau data awal yang memungkin nanti akan dapat dikembangkan di periode berikut. Pengguna Napza lain dan alkohol mencapai 70 titik yang tersebar di 29 kecamatan. Tren penggunaan tramadol, aprazolam, ricona dan dextro sedang, untuk minuman alkohol mulai dari ciuw plastik (civas), anggur, bir dan vodka/mansion adalah yang paling mudah diakses. Berdasarkan data temuan lapangan diestimasikan sebanyak 1749 orang. Kelompok ini akan punya kecendrungan perilaku beresiko tinggi yaitu melakukan seks yang tidak aman.

Setelah hasil pemetaan dan analisa data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dari 29 kecamatan yang ada, sudah dapat dikatakan sebaran kelompok resiko tinggi telah merata, dan dari 273 desa/kelurahan yang ada di kabupaten Tangerang 47,6 % telah banyak terdapat titik lokasi dan hotspot. Pada tahun 2013–2014 hanya 11 kecamatan yang menjadi perhatian khusus, yaitu Kosambi, Teluknaga, Kelapa dua, Curug, Jayanti, Balaraja, Sukadiri, Mauk, Sepatan, Cisoka dan Cikupa.

Berdasarkan hasil analisa pemutakhiran data, pada saat ini sudah mencapai 29 kecamatan yang memiliki area/lokasi resiko tinggi, faktor penyebab cepatnya terjadi perubahan tren, dipengaruhi oleh pesatnya pertumbuhan ekonomi dan tingginya kelompok urban serta pergeseran nilai budaya masyarakat yang ada di kabupaten Tangerang, baik pada kelompok petani dan nelayan maupun kelompok buruh dan karyawan.

Peta : Titik Hotspot dan Lokasi Kelompok Populasi Beresiko



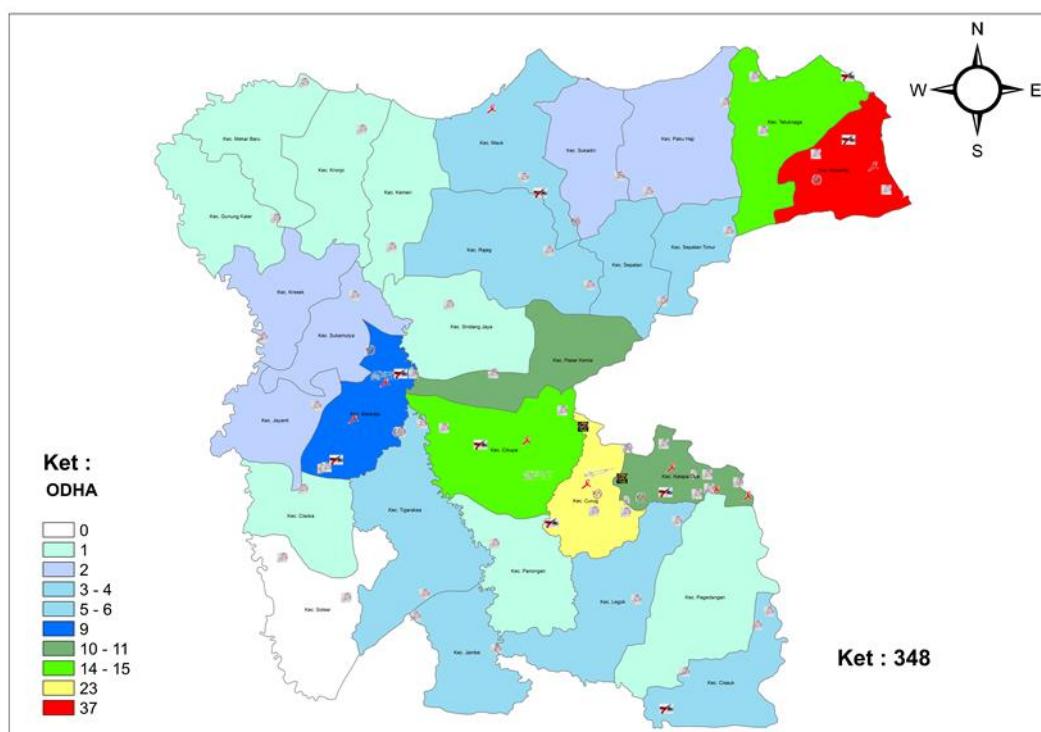
Sebaran kelompok resiko tinggi yang ada dan jumlah temuan kasus HIV AIDS yang telah dituangkan kedalam bentuk peta ArcGIS dalam bentuk sebaran ODHA, maka harus dapat di analisa terhadap ketersedian akses layanan kesehatan primer dan sekunder. Berdasarkan hasil analisa data terhadap pola sebaran orang yang terinfeksi HIV AIDS (ODHA) di kabupaten Tangerang, dari 29 kecamatan telah ada 28 kecamatan yang teridentifikasi adanya kasus HIV AIDS, hanya 1 kecamatan yang belum ditemukan kasus yaitu Kecamatan Solear.

Dari 7 layanan komprehensif berkesinambungan (LKB) yang ada, yaitu RSU Tangerang, Puskesmas Curug, Puskesmas Balaraja, Puskesmas Jalan Emas, Puskesmas Kosambi, Puskesmas Mauk dan RSUD Balaraja, di tambah dengan 38 Puskesmas lainnya yang telah didorong untuk melakukan pemeriksaan IMS secara sindromatik dan TB, tentu dapat melakukan proses pendekatan dini kepada kelompok-kelompok resiko tinggi di wilayah masing-masing.

Bisa dilihat pada gambar dibawah ini bahwa pola sebaran ODHA yang ada berbanding dengan ketersedian akses layanan kesehatan. Tingginya kasus HIV dan AIDS di Kecamatan Kosambi yang berasal dari kelompok WPS dan LBT pada periode

2016 perlu menjadi perhatian khusus, dimana rencana dari pembubuhan lokasi juga akan berdampak pada penyebaran angka kasus HIV di Kabupaten Tangerang.

Peta Layanan Kesehatan



Potensial penyebaran kasus HIV berbanding dengan ketersedian akses layanan kesehatan yang memadai secara kuantitatif dan kualitatif haruslah menjadi perhatian khusus dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang. Serta peran dari SKPD lain untuk terlibat secara masif dan terstruktur hingga ketingkat desa/kelurahan dalam pencegahan dan penanggulangan HIV perlu dilakukan dengan skema kerja yang terintegrasi dan komprehensif.

Program kerja yang komprehensif berkesinambungan antar SKPD haruslah dapat disusun secara bersama melalui peran fungsi BAPPEDA, agar tiap program yang akan dilaksanakan oleh SKPD akan mampu terintegrasi dengan baik oleh tiap SKPD sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Ditambah peran aktif dari kelompok masyarakat sipil yang ada, serta komunitas terdampak yang telah berdaya akan mampu melaksanakan program secara bersama.

V. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan pemetaan dan pemutakhiran data dengan menggunakan metode yang baru digunakan oleh KPA Kabupaten Tangerang, yaitu GIS Cloud system, mendapatkan lebih banyak variable yang dapat dimanfaatkan atas kebutuhan program. Titik koordinat yang lebih akurat dan efektifitas dalam menggunakan sistem berbasis aplikasi andorid, lebih memudahkan para pengumpul data dalam melakukan pencarian, penggalian dan memasukan data.

Metode pengumpulan data dengan sistem digital ini bahkan dapat diupdate pada waktu yang diinginkan kapan saja, sehingga dapat digunakan untuk memonitoring dan mengevaluasi segala hal yang ada di lapangan. Termasuk pola kerja kelompok penjangkau dan pendamping, serta apakah akses layanan kesehatan yang ada dengan mudah dapat diakses oleh kelompok populasi resiko tinggi.

Biaya untuk melakukan pengumpulan data melalui sistem digital cukup mahal, tetapi biaya tersebut seimbang dengan hasil yang didapatkan. Bisa dikatakan biaya pelaksanaan ini 3 kali lebih mahal dari biaya dengan menggunakan sistem offline. Namun biaya yang dikeluarkan akan menjadi lebih murah ketika KPA Kabupaten Tangerang mampu menggunakan aplikasi digital ini untuk digunakan sebagai model monitoring dan evaluasi segala bentuk kegiatan yang ada di lapangan.

Dalam melaksanakan kegiatan pemutakhiran data kali ini membutuhkan banyak kelompok kerja yang terlibat, dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. Dengan menggabungkan dua sistem kerja yang keduanya saling melengkapi akan membuat proses pemutakhiran dan pendataan pola ini lebih detail dan terpadu, karena kebutuhan dan hasil dari pemetaan ini tidak hanya digunakan untuk intervensi program HIV AIDS tetapi juga program pencegahan dan pemberantasan Napza.

B. REKOMENDASI

Beberapa hasil dari analisa data dari pemetaan ini dan disusun kedalam bentuk rekomendasi yang dapat digunakan oleh semua pihak dalam upaya kerja penanggulangan HIV AIDS di Kabupaten Tangerang melalui pemetaan ini, sebagai berikut :

1. Strategi penjangkauan dan pendampingan harus berjalan dengan lebih terintegrasi karena pola sebaran yang telah merata di 29 Kecamatan, sebab luas Kabupaten Tangerang menjadi kendala yang tersendiri.

2. Perlu meningkatkan kemampuan layanan primer di 38 Puskesmas lainnya dalam melaksanakan VCT dan pelaksanaan perlindungan pencegahan HIV untuk Kesehatan Ibu Anak (KIA).
3. Partisipasi aktif dari SKPD–SKPD yang ada dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS perlu berdasarkan data hasil pemetaan ini untuk dijadikan strategi pelaksanaan program.
4. Pencegahan pada usia muda (remaja) perlu menjadi perhatian yang khusus dilakukan oleh SKPD yang memang membidangi permasalahan remaja, telah ditemuinya kelompok remaja yang melakukan perilaku beresiko tinggi harus menjadi perhatian dengan menggunakan pendekatan yang tepat.
5. Perpindahan dan pergeseran mobilisasi dari kelompok populasi resiko tinggi yang ada baik di Wilayah Utara, Wilayah Barat, Wilayah Selatan, dan Wilayah Timur harus dimonitoring secara berkala. Penggunaan sistem berbasis aplikasi digital merupakan langkah yang tepat untuk memudahkan proses entry data dan analisa data.

LEMBAR LAMPIRAN

1. Susunan rencana kerja pemetaan
2. Form hasil pengumpulan data ArcGIS
3. Form hasil wawancara dan diskusi terarah
4. Form hasil pengumpulan data GIS Cloud
 - Titik hotspot populasi resiko tinggi
 - Titik layanan kesehatan
 - Titik pengguna Napza lain dan alkohol

Lampiran 1 : Jadwal Pemetaan

NO	AGENDA KEGIATAN	PIC	WAKTU PELAKSANAAN OKT - NOV 2015																												
			13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Internal Meeting	PM/DM/MK/KL	X																												
2	Sosialisasi	PM/DM/MK					X																								
3	Pelatihan	PM/DM/MK						X																							
4	Belanja Account GisCloud	PM/DM/MK				X		X	X																						
5	Pengumpulan data lapangan	PM/DM/KL							X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X										
6	Supervisi Lapangan	DM/KL							X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X										
7	FGD	DM/KL													X	X	X	X	X												
8	Validasi Data	PM/DM/Anal/Ent																				X									
9	Entry Data	DM/Ent/Anal								X		X		X			X	X	X	X	X										
10	Analisa Data	PM/DM/Anal/Ent																				X	X	X	X	X	X				
11	Laporan Keuangan dan Narasi	PM/DM/MK								X					X						X			X	X	X	X	X	X		
12	Pengiriman Laporan	PM/DM/MK																												X	
13	Desminiasi Data Pemetaan	PM/DM/MK																													

Lampiran 2 : Hasil Pengumpulan Data ArcGIS

HASIL TABULASI DATA ArcGIS PER KECAMATAN

NAMA	LUAS_HA	Penasun	WPS	WPSTL	LBT	Waria	LSL	Alkoholik/napza	ODHA	LASS	PTRM	IMS	VCT	CST
Kec. Mekar Baru	3439,56	0	0	0	136	0	0	10						
Kec. Gunung Kaler	3287,48	0	0	7	111	0	0	7						
Kec. Kronjo	3657,51	0	25	0	115	15	45	0						
Kec. Kresek	2888,28	0	37	28	218	26	48	77						
Kec. Kemeru	3172,11	0	50	0	180	0	0	18						
Kec. Mauk	4163,07	0	60	15	273	0	0	26						
Kec. Sukadiri	3057,58	0	40	0	140	7	16	16						
Kec. Paku Haji	4567,17	0	0	3	147	6	0	0						
Kec. Teluknaga	4353,16	2	104	68	442	0	0	93						
Kec. Kosambi	3098,49	0	483	85	909	15	30	158						
Kec. Sukamulya	2544,68	0	20	36	216	31	65	106						
Kec. Rajeg	5223,14	0	0	0	149	6	0	11						
Kec. Sepatan	2434,03	0	93	3	237	10	18	46						
Kec. Sepatan Timur	1975,31	0	10	3	111	0	0	30						
Kec. Jayanti	2543,83	0	16	6	115	9	18	44						
Kec. Balaraja	3112,28	0	3	20	140	34	60	97		1	1	1	1	1
Kec. Sindang Jaya	3803,72	0	0	0	54	0	0	12						
Kec. Pasar Kemis	3274,62	0	25	15	190	25	44	88						
Kec. Cikupa	5002,20	0	60	30	293	30	72	194		1	1	1	1	1
Kec. Cisoka	2861,48	0	15	31	227	11	22	38						

Kec. Solear	4282,07	0	12	15	83	12	38	67						
Kec. Tigaraksa	5249,84	0	37	41	238	48	82	258						
Kec. Jambe	2982,38	0	11	11	128	15	34	45						
Kec. Panongan	3279,20	0	0	3	88	0	0	20						
Kec. Curug	2529,58	9	12	0	71	5	17	52		1	1	1	1	1
Kec. Kelapa Dua	1995,27	29	0	39	116	2	20	134		1	1	1	1	1
Kec. Legok	4438,71	5	15	26	141	12	0	56						
Kec. Cisauk	2957,86	0	33	21	183	0	40	39						
Kec. Pagedangan	5604,04	0	33	45	245	0	0	7						
		45	1194	551	5696	319	894	1749						

HASIL TABULASI DATA ArcGIS PER DESA

NAMA	KECAMATAN	LUAS	AREA_RISK	WPS	WPSTL	LBT	LSL	WARIA	PENASUN	ALKOHOLIK_&_Nafza_Lainnya	diluar populasi kunci
Balaraja	Balaraja	173,618	1	0	10	27	0	7	0		15 0
Cangkudu	Balaraja	391,630	1	0	0	13	0	0	0		13 0
Gembong	Balaraja	431,940	1	0	0	11	0	0	0		9 0
Saga	Balaraja	412,788	2	0	0	13	20	10	0		7 0
Sentul Jaya	Balaraja	251,363	2	0	0	17	20	10	0		5 0
Sukamurni	Balaraja	341,686	1	0	0	15	0	0	0		6 0
Talagasari	Balaraja	335,911	2	0	10	25	20	7	0		42 0
Tobat	Balaraja	368,266	2	3	0	19	0	0	0		0 0
Bitung Jaya	Cikupa	227,096	2	25	0	57	50	15	0		9 0
Bojong	Cikupa	358,919	2	0	0	5	0	0	0		0 0
Budi Mulya	Cikupa	410,335	3	0	0	11	0	0	0		0 0
Bunder	Cikupa	368,125	3	0	0	15	0	0	0		0 0
Cibadak	Cikupa	388,908	2	0	0	7	0	0	0		0 0
Cikupa	Cikupa	282,293	3	5	5	10	22	15	0		57 0
Dukuh	Cikupa	284,434	2	0	20	37	0	0	0		0 100
Pasir Gadung	Cikupa	266,010	3	0	5	8	0	0	0		0 120
Pasir Jaya	Cikupa	378,221	2	30	0	72	0	0	0		103 0
Suka Mulya	Cikupa	286,292	1	0	0	9	0	0	0		0 0
Sukadama	Cikupa	330,179	2	0	0	15	0	0	0		0 0
Sukanagara	Cikupa	102,851	3	0	0	19	0	0	0		0 0
Talaga	Cikupa	532,101	2	0	0	17	0	0	0		25 0
Telagasari	Cikupa	117,722	2	0	0	11	0	0	0		0 0
Cibogo	Cisauk	339,661	1	0	0	6	0	0	0		0 0
Cisauk	Cisauk	557,038	4	15	9	87	0	0	0		23 0

Dangdang	Cisauk	576,273	2	8	0	21	0	0	0		9	0
Mekarwangi	Cisauk	426,291	2	0	0	19	0	0	0		0	0
Sampora	Cisauk	470,250	1	0	12	29	30	0	0		0	0
Suradita	Cisauk	610,285	2	10	0	21	10	0	0		7	0
Bojong Loa	Cisoka	145,104	2	0	0	15	0	0	0		0	0
Carenang	Cisoka	514,226	2	0	0	11	0	0	0		0	0
Caringin	Cisoka	254,151	1	0	0	28	12	6	0		23	0
Cempaka	Cisoka	384,349	4	0	0	17	0	0	0		0	0
Cibugel	Cisoka	505,041	2	7	0	14	0	0	0		0	0
Cisoka	Cisoka	400,858	2	0	25	59	0	0	0		7	0
Jeungjing	Cisoka	370,680	2	0	6	12	0	0	0		8	0
Karang Harja	Cisoka	293,757	2	0	0	11	0	0	0		0	0
Selapanjang	Cisoka	261,159	2	0	0	40	0	0	0		0	0
Sukatani	Cisoka	243,679	2	8	0	20	10	5	0		0	0
Binong	Curug	460,643	1	0	0	11	0	0	9		25	0
Cukanggalih	Curug	399,650	1	0	0	5	0	0	0		0	0
Curug Kulon	Curug	346,504	1	0	0	9	0	0	0		0	0
Curug Wetan	Curug	336,137	1	0	0	6	0	0	0		6	0
Kadu	Curug	633,624	2	0	0	7	0	0	0		5	0
Kadujaya	Curug	415,816	2	12	0	27	7	0	0		7	30
Sukabakti	Curug	431,643	2	0	0	6	10	5	0		9	0
Cibetok	Gunung Kaler	441,895	4	0	0	21	0	0	0		0	0
Cipaeh	Gunung Kaler	363,961	2	0	0	5	0	0	0		0	0
Gunung Kaler	Gunung Kaler	225,730	3	0	0	19	0	0	0		0	0
Kandawati	Gunung Kaler	262,401	2	0	0	7	0	0	0		7	0
Kedung	Gunung Kaler	307,359	3	0	7	15	0	0	0		0	0
Onyam	Gunung Kaler	381,630	1	0	0	5	0	0	0		0	0
Rancagede	Gunung Kaler	411,456	3	0	0	15	0	0	0		0	0
Sidoko	Gunung Kaler	369,987	3	0	0	13	0	0	0		0	0
Tamiang	Gunung Kaler	545,490	3	0	0	11	0	0	0		0	0

Ancol Pasir	Jambe	192,300	3	0	0	16	0	0	0	0	0	0
Daru	Jambe	381,487	2	0	0	9	0	0	0	0	0	0
Jambe	Jambe	375,557	4	5	6	23	8	4	0	0	0	0
Kutruk	Jambe	263,421	4	6	5	27	10	3	0	0	20	0
Mekarsari	Jambe	288,231	2	0	0	9	0	0	0	0	0	0
Pasir Barat	Jambe	154,599	2	0	0	8	0	0	0	0	0	0
Ranca Buaya	Jambe	188,901	4	0	0	11	0	0	0	0	0	0
Sukamanah	Jambe	306,151	4	0	0	10	0	0	0	0	0	0
Taban	Jambe	647,815	4	0	0	8	0	0	0	0	0	0
Tiparaya	Jambe	223,724	2	0	0	7	16	8	0	0	25	0
Cikande	Jayanti	194,453	3	0	0	13	0	0	0	0	0	0
Dangdeur	Jayanti	585,468	2	0	0	9	0	0	0	0	0	0
Jayanti	Jayanti	407,222	3	0	0	15	0	0	0	0	35	0
Pabuaran	Jayanti	470,334	4	0	0	14	0	0	0	0	0	0
Pangkat	Jayanti	339,880	4	0	6	12	0	0	0	0	0	0
Pasir Gintung	Jayanti	218,955	3	0	0	11	0	0	0	0	0	0
Pasirmuncang	Jayanti	299,709	2	0	0	9	0	0	0	0	9	0
Sumurbandung	Jayanti	368,951	4	16	0	32	18	9	0	0	0	0
Bencongan	Kelapa Dua	297,414	2	0	0	19	0	0	24	0	35	0
Bencongan Indah	Kelapa Dua	335,377	3	0	0	25	0	0	0	0	67	0
Bojongnangka	Kelapa Dua	604,572	2	0	0	13	0	0	5	0	25	0
Curug Sangereng	Kelapa Dua	453,279	3	0	0	27	0	0	0	0	0	0
Kelapa Dua	Kelapa Dua	529,887	1	0	39	17	20	2	0	0	7	0
Pakulonan Barat	Kelapa Dua	298,816	1	0	0	15	0	0	0	0	0	0
Karanganyar	Kemeri	447,712	3	0	0	13	0	0	0	0	0	0
Kemeri	Kemeri	491,985	3	0	0	18	0	0	0	0	7	0
Klebet	Kemeri	263,521	4	0	0	11	0	0	0	0	0	0
Legok Sukamaju	Kemeri	332,171	2	0	0	7	0	0	0	0	5	0
Lontar	Kemeri	776,200	1	50	0	113	0	0	0	0	6	0

Patramanggala	Kemeri	610,806	1	0	0	5	0	0	0	0	0	0
Rancalabuh	Kemeri	535,375	2	0	0	13	0	0	0	0	0	0
Belimbing	Kosambi	295,942	2	0	10	23	0	0	0	0	0	0
Cengklong	Kosambi	199,812	1	0	12	27	0	0	0	0	15	0
Dadap	Kosambi	477,639	3	350	20	532	0	0	0	0	67	0
Jatimulya	Kosambi	225,201	1	78	0	121	0	0	0	0	18	0
Kosambi Barat	Kosambi	272,169	1	25	0	53	0	0	0	0	11	0
Kosambi Timur	Kosambi	289,919	1	15	0	30	0	0	0	0	13	0
Rawa Burung	Kosambi	487,936	3	0	15	31	0	0	0	0	5	0
Rawa Rengas	Kosambi	136,189	1	0	18	37	0	0	0	0	9	0
Salembaran Jati	Kosambi	405,655	1	0	10	25	0	0	0	0	5	0
Salembaran Jaya	Kosambi	868,142	1	15	0	30	30	15	0	0	15	0
Jengkol	Kresek	462,168	2	0	0	6	0	0	0	0	0	0
Kemuning	Kresek	438,044	1	0	7	25	12	8	0	0	27	0
Koper	Kresek	257,965	3	0	0	7	0	0	0	0	0	0
Kresek	Kresek	316,717	1	17	11	85	0	0	0	0	6	0
Pasir Ampo	Kresek	194,077	3	0	4	15	0	0	0	0	0	0
Patrasana	Kresek	238,086	3	20	0	47	10	5	0	0	19	0
Rancailat	Kresek	227,668	2	0	6	19	12	6	0	0	0	0
Renged	Kresek	237,731	1	0	0	6	14	7	0	0	25	0
Talok	Kresek	282,786	2	0	0	8	0	0	0	0	0	0
Bakung	Kronjo	257,147	2	0	0	7	30	15	0	0	0	0
Blukbuk	Kronjo	329,467	2	0	0	6	0	0	0	0	0	0
Cirumpak	Kronjo	435,706	3	0	0	17	0	0	0	0	0	0
Kronjo	Kronjo	678,419	2	10	0	23	0	0	0	0	0	0
Muncung	Kronjo	813,667	2	0	0	9	0	0	0	0	0	0
Pagedangan Ilir	Kronjo	837,071	1	0	0	7	0	0	0	0	0	0
Pagedangan	Udik	Kronjo	372,178	1	0	0	5	0	0	0	0	0
Pangenjahan	Kronjo	441,489	1	0	0	5	0	0	0	0	0	0

Pasilihan	Kronjo	444,811	2	15	0	30	15	0	0	0	0	0
Pasir	Kronjo	262,749	4	0	0	6	0	0	0	0	0	0
Babakan	Legok	220,818	2	0	0	7	0	0	0	0	0	0
Babat	Legok	360,700	2	0	0	9	0	1	0	0	0	0
Bojong Kamal	Legok	391,046	2	0	0	15	0	1	0	0	7	0
Caringin	Legok	227,533	2	5	0	7	0	1	0	0	4	0
Ciangir	Legok	442,416	4	0	0	8	0	0	0	0	0	0
Cirarab	Legok	276,576	2	0	20	38	0	3	2	0	12	0
Kemuning	Legok	320,971	2	0	0	7	0	1	0	0	4	0
Legok	Legok	315,045	3	10	0	23	0	3	2	0	25	0
Palasari	Legok	422,143	4	0	6	12	0	0	1	0	4	0
Rancagong	Legok	372,647	1	0	0	8	0	0	0	0	0	0
Serdang Wetan	Legok	654,037	1	0	0	7	0	2	0	0	0	0
Banyu Asih	Mauk	157,315	2	0	0	10	0	0	0	0	0	0
Gunungsari	Mauk	376,971	2	0	0	9	0	0	0	0	0	0
Jatiwaringin	Mauk	196,807	2	0	0	11	0	0	0	0	0	0
Kedung Dalem	Mauk	336,878	2	0	0	9	0	0	0	0	0	0
Ketapang	Mauk	494,810	2	0	0	11	0	0	0	0	0	0
Margamulya	Mauk	466,446	2	0	0	10	0	0	0	0	0	0
Mauk Barat	Mauk	472,630	2	0	0	13	0	0	0	0	9	0
Mauk Timur	Mauk	275,148	1	0	0	9	0	0	0	0	17	0
Sasak	Mauk	294,539	2	0	0	16	0	0	0	0	0	0
Tegal Kunir Kidul	Mauk	324,663	1	0	0	9	0	0	0	0	0	0
Tegal Kunir Lor	Mauk	451,184	2	0	0	13	0	0	0	0	0	0
Tj. Anom	Mauk	340,917	2	60	15	153	0	0	0	0	0	0
Cijeruk	Mekarbaru	449,370	2	0	0	7	0	0	0	0	0	0
Gandaria	Mekarbaru	313,420	2	0	0	6	0	0	0	0	0	0
Jenggot	Mekarbaru	270,920	2	0	0	35	0	0	0	0	10	0
Kedaung	Mekarbaru	342,779	3	0	0	9	0	0	0	0	0	0
Klutuk	Mekarbaru	263,484	3	0	0	13	0	0	0	0	0	0

Kosambi Dalam	Mekarbaru	208,918	3	0	0	8	0	0	0	0	0	0
Mekarbaru	Mekarbaru	468,730	2	0	0	45	0	0	0	0	0	0
Waliwis	Mekarbaru	233,629	3	0	0	13	0	0	0	0	0	0
Cicalengka	Pagedangan	364,106	2	0	0	11	0	0	0	0	0	0
Cihuni	Pagedangan	634,673	4	0	0	14	0	0	0	0	0	0
Cijantra	Pagedangan	435,762	2	0	0	7	0	0	0	0	0	0
Jatake	Pagedangan	483,109	3	10	5	27	0	0	0	0	7	0
Kadusirung	Pagedangan	484,557	2	0	0	9	0	0	0	0	0	0
Karang Tengah	Pagedangan	165,233	3	0	0	15	0	0	0	0	0	0
Lengkong Kulon	Pagedangan	663,416	4	0	35	73	0	0	0	0	0	0
Malangnengah	Pagedangan	286,029	4	0	0	16	0	0	0	0	0	0
Medang	Pagedangan	397,284	2	23	0	52	0	0	0	0	0	0
Pagedangan	Pagedangan	435,983	4	0	5	14	0	0	0	0	0	0
Situgadung	Pagedangan	782,010	2	0	0	7	0	0	0	0	0	0
Bonisari	Pakuhaji	283,623	2	0	0	8	0	0	0	0	0	0
Buaran Bambu	Pakuhaji	362,905	3	0	0	7	0	1	0	0	0	0
Buaran Mangga	Pakuhaji	254,282	3	0	0	17	0	1	0	0	0	0
Kalibaru	Pakuhaji	451,100	3	0	0	15	0	0	0	0	0	0
Kiara Payung	Pakuhaji	371,777	2	0	0	9	0	1	0	0	0	0
Kohod	Pakuhaji	929,568	2	0	0	8	0	0	0	0	0	0
Kp. Gaga	Pakuhaji	374,778	2	0	0	11	0	0	0	0	0	0
Kramat	Pakuhaji	747,856	3	0	0	13	0	1	0	0	0	0
Laksana	Pakuhaji	376,629	2	0	0	9	0	0	0	0	0	0
Pakualam	Pakuhaji	182,142	1	0	0	9	0	0	0	0	0	0
Pakuhaji	Pakuhaji	223,211	1	0	3	5	0	1	0	0	0	0
Rawaboni	Pakuhaji	202,624	2	0	0	8	0	0	0	0	0	0
Sukawali	Pakuhaji	370,925	3	0	0	11	0	0	0	0	0	0
Suryabahari	Pakuhaji	266,766	3	0	0	17	0	1	0	0	0	0
Ciakar	Panongan	583,628	2	0	3	15	0	0	0	0	0	0
Mekarbakti	Panongan	450,666	2	0	0	7	0	0	0	0	0	0

Mekarjaya	Panongan	391,996	1	0	0	16	0	0	0	0	0	0
Panongan	Panongan	465,766	2	0	0	8	0	0	0	0	5	0
Peusar	Panongan	406,354	1	0	0	7	0	0	0	0	0	0
Ranca Iyuh	Panongan	486,856	2	0	0	11	0	0	0	0	0	0
Ranca Kalapa	Panongan	461,855	2	0	0	7	0	0	0	0	15	0
Serdang Kulon	Panongan	408,936	2	0	0	17	0	0	0	0	0	0
Gelamjaya	Pasarkemis	353,382	3	0	0	17	11	5	0	0	30	0
Kuta Baru	Pasarkemis	255,185	2	0	0	8	0	0	0	0	15	0
Kutabumi	Pasarkemis	201,403	1	0	0	19	0	0	0	0	0	0
Kutajaya	Pasarkemis	287,144	2	0	0	50	0	0	0	0	0	0
Pangadegan	Pasarkemis	525,853	1	0	0	7	0	0	0	0	0	0
Pasarkemis	Pasarkemis	269,305	1	0	0	9	0	0	0	0	13	0
Sindang Sari	Pasarkemis	481,384	1	0	0	5	0	0	0	0	0	0
Suka Asih	Pasarkemis	480,409	2	15	0	28	25	15	0	0	30	0
Sukamantri	Pasarkemis	382,001	1	10	15	47	8	5	0	0	0	6
Daon	Rajeg	587,039	2	0	0	7	0	0	0	0	0	0
Jambu Karya	Rajeg	264,162	3	0	0	19	0	1	0	0	0	0
Lembangsari	Rajeg	277,951	2	0	0	8	0	0	0	0	0	0
Mekarsari	Rajeg	417,973	2	0	0	8	0	1	0	0	0	0
Pangarengan	Rajeg	217,200	4	0	0	11	0	1	0	0	0	0
Rajeg	Rajeg	246,835	2	0	0	7	0	2	0	0	6	0
Rajegmulya	Rajeg	477,505	4	0	0	16	0	0	0	0	0	0
Rancabango	Rajeg	266,844	4	0	0	15	0	0	0	0	0	0
Sukamanah	Rajeg	576,680	4	0	0	13	0	0	0	0	0	0
Sukasari	Rajeg	387,754	2	0	0	17	0	0	0	0	5	0
Sukatani	Rajeg	597,164	2	0	0	8	0	0	0	0	0	0
Tanjakan	Rajeg	233,532	2	0	0	13	0	1	0	0	0	0
Tanjakan Mekar	Rajeg	196,276	2	0	0	7	0	0	0	0	0	0
Karet	Sepatan	266,697	1	0	0	5	0	0	0	0	0	0
Kayu Agung	Sepatan	217,300	2	0	0	15	0	0	0	0	0	0

Kayu Bongkok	Sepatan	187,123	3	0	0	11	0	0	0	0	0	0
Mekarjaya	Sepatan	299,335	1	0	0	7	0	0	0	0	9	0
Pisangan Jaya	Sepatan	252,723	2	50	0	107	0	0	0	0	7	0
Pondokjaya	Sepatan	178,016	3	5	0	17	9	5	0	0	0	0
Sarakan	Sepatan	173,428	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0
Sepatan	Sepatan	316,672	1	35	0	72	9	5	0	0	30	20
Gempol Sari	Sepatan Timur	200,411	1	0	0	9	0	0	0	0	0	0
Jatimulya	Sepatan Timur	120,146	1	0	0	17	0	0	0	0	0	0
Kedaung Barat	Sepatan Timur	393,674	0	10	0	23	0	0	0	0	0	0
Kp. Kelor	Sepatan Timur	157,588	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0
Lebak Wangi	Sepatan Timur	471,097	0	0	3	27	0	0	0	0	30	50
Pondok Kelor	Sepatan Timur	161,377	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0
Sangiang	Sepatan Timur	231,581	0	0	0	17	0	0	0	0	0	0
Tanah Merah	Sepatan Timur	118,334	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0
Badak Anom	Sindang Jaya	948,255	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0
Sindangasih	Sindang Jaya	418,373	0	0	0	9	0	0	0	0	0	0
Sindangjaya	Sindang Jaya	499,261	0	0	0	13	0	0	0	0	7	0
Sindangpanon	Sindang Jaya	466,466	0	0	0	9	0	0	0	0	0	0
Sindangsono	Sindang Jaya	818,654	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0
Sukaharja	Sindang Jaya	542,373	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0
Wanakerta	Sindang Jaya	1116,195	0	0	0	5	0	0	0	0	5	0
Cikareo	Solear	351,624	0	0	0	9	0	0	0	0	0	0
Cikasungka	Solear	833,043	0	12	10	29	7	4	0	0	33	0
Cikuya	Solear	692,594	0	0	0	5	0	0	0	0	25	0
Cireundeu	Solear	188,036	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0
Munjul	Solear	417,619	0	0	0	20	20	0	0	0	0	0
Pasanggrahan	Solear	363,967	0	0	5	7	11	8	0	0	0	0
Solear	Solear	441,061	0	0	0	6	0	0	0	0	9	0
Buaran Jati	Sukadiri	293,414	0	0	0	9	0	4	0	0	9	0
Gintung	Sukadiri	329,119	0	10	0	27	16	3	0	0	0	0

Karangserang	Sukadiri	415,543	0	30	0	75	0	0	0	0	0	30
Kosambi	Sukadiri	272,665	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0
Mekarkondang	Sukadiri	270,652	0	0	0	6	0	0	0	0	7	0
Pekayon	Sukadiri	449,966	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0
Rawakidang	Sukadiri	504,146	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0
Sukadiri	Sukadiri	302,800	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0
Benda	Sukamulya	341,641	0	0	0	15	0	0	0	0	25	0
Bunar	Sukamulya	440,787	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0
Buniayu	Sukamulya	286,784	0	0	6	25	0	0	0	0	47	0
Kaliasin	Sukamulya	252,498	0	0	12	30	15	7	0	0	0	0
Kubang	Sukamulya	228,025	0	0	8	19	0	0	0	0	0	0
Merak	Sukamulya	251,809	0	0	4	13	19	9	0	0	18	0
Parahu	Sukamulya	363,787	0	20	0	97	11	5	0	0	9	0
Sukamulya	Sukamulya	380,036	0	0	6	12	20	10	0	0	7	0
Babakan Asem	Teluknaga	166,709	0	0	0	19	0	0	0	0	0	0
Bojong Renged	Teluknaga	198,596	0	14	0	43	0	0	0	0	0	0
Kebon Cau	Teluknaga	136,486	0	0	23	47	0	0	0	0	19	0
Kp. Besar	Teluknaga	392,429	0	0	0	16	0	0	0	0	0	0
Kp. Melayu Barat	Teluknaga	138,048	0	0	15	39	0	0	0	0	15	0
Kp. Melayu Timur	Teluknaga	220,095	0	0	5	27	0	0	0	0	7	0
Lemo	Teluknaga	593,703	0	0	0	17	0	0	0	0	0	0
Muara	Teluknaga	582,866	0	0	15	33	0	0	0	0	10	0
Pangkalan	Teluknaga	486,577	0	20	0	41	0	0	0	0	0	0
Tegal Angus	Teluknaga	312,139	0	0	10	21	0	0	0	0	9	0
Teluknaga	Teluknaga	318,450	0	25	0	55	0	0	2	0	13	0
Tj. Burung	Teluknaga	845,741	0	25	0	46	0	0	0	0	9	0
Tj. Pasir	Teluknaga	563,876	0	20	0	38	0	0	0	0	11	0
Bantarpanjang	Tigaraksa	568,941	0	0	0	9	0	0	0	0	0	0
Cileles	Tigaraksa	603,729	0	5	5	21	11	3	0	0	0	0

Cisereh	Tigaraksa	300,568	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0
Kadu Agung	Tigaraksa	483,907	0	10	0	27	0	0	0	0	0	0
Margasari	Tigaraksa	386,767	0	0	0	11	0	0	0	0	0	0
Matagara	Tigaraksa	436,636	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0
Pasir Nangka	Tigaraksa	358,165	0	6	0	25	5	5	0	118	0	0
Pasirbolang	Tigaraksa	227,524	0	0	8	15	17	16	0	20	0	0
Pematang	Tigaraksa	255,218	0	16	5	33	11	6	0	15	0	0
Pete	Tigaraksa	201,141	0	0	0	13	0	0	0	0	0	0
Sodong	Tigaraksa	390,709	0	0	9	21	0	0	0	20	0	0
Tapos	Tigaraksa	349,339	0	0	6	35	21	10	0	20	0	0
Tegalsari	Tigaraksa	335,969	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0
Tigaraksa	Tigaraksa	568,339	0	0	8	13	17	8	0	65	0	0
			1194	551	5696	894	319	45		1749	356	

Lampiran 3 : Hasil diskusi terarah di lapangan

FGD 1

<p style="text-align: center;">LAPORAN KEGIATAN FGD DESA CIKASUNGKA - SOLEAR SELASA, 27 OKTOBER 2015</p> <p>PROSES KEGIATAN</p> <p>Pada hari Selasa, 27 Oktober 2015. Pukul 15.00 WIB kami mengadakan Fokus Group Diskusi [FGD] di Warung Mamah Lida yang berlokasi di Desa Cikasungka Kecamatan Solear. Acara di buka oleh Bapak Aspuri selaku Koordinator Tim Pemetaan Satelite KPA Kabupaten Tangerang dan Koordinator Lapangan untuk Penjangkauan dari Yayasan Bina Muda Gemilang wilayah kerja Kabupaten Tangerang, acara ini dihadiri oleh 9 orang WPSL dan 1 orang Pengasuh yang setiap harinya berada diwarung tersebut, adapun proses kegiatan yang dipaparkan oleh Tim Lapangan membahas tentang Layanan Kesehatan untuk pemeriksaan Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV.</p> <p>Di dalam pertemuan ini kami menanyakan, apakah layanan tersebut mudah dijangkau atau tidak, apakah layanan Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV sudah pernah di akses atau belum. Selain membahas tentang layanan kesehatan, kami juga membahas tentang distribusi kondom serta cara penggunaannya, apakah sudah berjalan sesuai program. Setelah pembahasan selesai, kemudian acara di tutup dan penutupan FGD tersebut di lakukan oleh Bapak Aspuri.</p> <p>HASIL KEGIATAN</p> <p>Kelompok Dampingan (KD) menjadi lebih paham tentang layanan apa saja yang sudah tersedia dan dapat di akses di Puskesmas, Kelompok Dampingan menjadi paham bahwa layanan yang berada di Puskesmas mudah di jangkau serta terjangkau, Kelompok Dampingan jadi mempunyai posisi tawar terkait penggunaan kondom dan Kelompok Dampingan menjadi paham tentang Kesehatan Reproduksinya.</p> <p>TANTANGAN DAN HAMBATAN</p> <p>Selama ini Kelompok Dampingan belum mau memeriksakan kesehatan diri untuk melakukan pemeriksaan IMS dan HIV karena masih merasa sehat, dan Kelompok Dampingan rutin menggunakan atau mengkonsumsi antibiotik (AMOXICILLIN) yang didapatkan dari toko obat karena Kelompok Dampingan menganggap antibiotik yang selama ini dikonsumsi sudah sangat cukup baik atau manjur untuk mencegah ataupun mengobati penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV. Kelompok Dampingan tidak ingin di ambil gambar ketika proses kegiatan FGD berlangsung, di karenakan masih adanya ke khawatiran bahwa gambar yang akan di ambil akan di publikasikan ke masyarakat.</p>
--

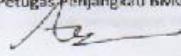
REKOMENDASI

Kegiatan ini lebih sering di adakan agar adanya pemahaman terhadap kesehatan organ reproduksi dan alat kontrasepsi, pihak Layanan Kesehatan mendatangi lokasi untuk dapat mensosialisasikan serta memberikan layanan pemeriksaan Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV agar ke depannya terbangun kesadaran akan kesehatan diri, dengan harapan Kelompok Dampingan mau datang ke Layanan Kesehatan.

RTL

Mendistribusikan kondom, Sosialisasi Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV bukan hanya kepada WPST akan tetapi dapat memberikan pemahaman terkait Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV serta cara penggunaan kondom kepada pelanggan.

Dibuat Oleh;
Petugas Penjangkau BMG



(ZEN MUNANDAR)

Diketahui Oleh;
Koorlap, BMG

(ASPURI)

FGD 2

LAPORAN KEGIATAN FGD DESA CIKASUNGKA - SOLEAR SELASA, 27 OKTOBER 2015

PROSES KEGIATAN

Pada hari Selasa, 27 Oktober 2015. Pukul 15:00 WIB kami mengadakan Fokus Group Diskusi (FGD) di Warung Mamah Lida yang berlokasi di Desa Cikasungka Kecamatan Solear. Acara dibuka oleh Bapak Aspuri selaku Koordinator Tim Pemetaan Satelit KPA Kabupaten Tangerang dan Koordinator Lapangan untuk Penjangkauan dari Yayasan Bina Muda Gemilang wilayah kerja Kabupaten Tangerang, acara ini dihadiri oleh 9 orang WPSL dan 1 orang Pengasuh yang setiap harinya berada diwarung tersebut, adapun proses kegiatan yang dipaparkan oleh Tim Lapangan membahas tentang Layanan Kesehatan untuk pemeriksaan Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV.

Di dalam pertemuan ini kami menanyakan, apakah layanan tersebut mudah dijangkau atau tidak, apakah layanan Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV sudah pernah di akses atau belum. Selain membahas tentang layanan kesehatan, kami juga membahas tentang distribusi kondom serta cara penggunaannya, apakah sudah berjalan sesuai program. Setelah pembahasan selesai, kemudian acara di tutup dan penutupan FGD tersebut di lakukan oleh Bapak Aspuri.

HASIL KEGIATAN

Kelompok Dampingan [KD] menjadi lebih paham tentang layanan apa saja yang sudah tersedia dan dapat di akses di Puskesmas, Kelompok Dampingan menjadi paham bahwa layanan yang berada di Puskesmas mudah dijangkau serta terjangkau, Kelompok Dampingan jadi mempunyai posisi tawar terkait penggunaan kondom dan Kelompok Dampingan menjadi paham tentang Kesehatan Reproduksinya.

TANTANGAN DAN HAMBATAN

Selama ini Kelompok Dampingan belum mau memeriksakan kesehatan diri untuk melakukan pemeriksaan IMS dan HIV karena masih merasa sehat, dan Kelompok Dampingan rutin menggunakan atau mengkonsumsi antibiotik (AMOXICILLIN) yang didapatkan dari toko obat karena Kelompok Dampingan menganggap antibiotik yang selama ini dikonsumsi sudah sangat cukup baik atau manjur untuk mencegah ataupun mengobati penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV. Kelompok Dampingan tidak ingin diambil gambar ketika proses kegiatan FGD berlangsung, di karenakan masih adanya kekhawatiran bahwa gambar yang akan diambil akan di publikasikan ke masyarakat.

FGD 3

NARASI KEGIATAN FGD TIM KPA- 002 DI KECAMAN SUKAMULYA DESA BUNIAYU

ID TIM	KPA - 002
Hari/Tanggal	Selasa, 27 Oktober 2015
Pukul Kegiatan	19.00 s/d 21.00 WIB
Lokasi FGD	Kp. Pabuaran RT/RW. 02/02 Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya
Dihadiri Oleh	Populasi Pengguna NAPZA dan ALKOHOLIK (10 orang) dan Tim Pemetaan (3 orang)

1. Narasi Kegiatan:

- Korlap, BMG Bpk. Aspuri beserta Tim Pemetaan melakukan perkenalan kegiatan
- Tim KPA – 002 membuka diskusi terkait trend terhadap penggunaan Napza dan Alkoholik di kalangan muda-mudi/remaja.
- Kegiatan FGD dihadiri oleh 10 orang dari komunitas pengguna Napza dan Alkoholik.

2. Temuan Kegiatan:

- Trend yang terjadi terhadap penggunaan Napza jenis Benzo dan Alkoholik diantaranya: *Dextro, Eximer, Tramadol, Doble H, Comik, Terompet* (cara pemakaiannya di lumat, linting dan di hisap), *Maxtrum* (jenis jamur yang cara pemakaiannya sama dengan kembang terompet).
- Pengguna Napza mendapat obat-obatan bali dari Apotik di sekitar Plaza Balaraja. Menurut keterangan komunitas dari *LSL*, peseta sering ditawari menjual obat (pelanggan pengguna obat)
- Pengguna Alkoholik lebih cenderung meminum CIU yang mereka dapat dari warung jamu di sekitar Jalan PT. Adis Sentong, bahkan merekapun meminum alkohol murni dengan kadar 90% yang dicampur dengan air mineral atau minuman bersoda. Minuman yang telah di resek blesa mereka sebut dengan seke.
- Terhadap pemahaman seputar HIV AIDS masih sangat minim, sehingga peserta lebih sering bertanya kepada Tim FGD

3. Output hasil FGD:

- Peserta FGD menginginkan adanya penyuluhan seputar Napza dan informasi seputar HIV AIDS serta adanya layanan kesehatan seperti VCT / IMS secara GRATIS.

Dibuat Oleh:

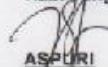
ID TIM: KPA – 002
Kab. Tangerang



ABAS BASURI

Mengetahui:

Koordinator Lapangan
Kab. Tangerang



FGD 4

NARASI KEGIATAN FGD TIM KPA- 009

DI WILAYAH KECAMATAN LEGOK KELURAHAN MEKAR JAYA, KEMUNING

ID TIM : KPA - 009
Hari/Tanggal : Rabu, 28 Oktober 2015
Pukul Kegiatan : 16.05 s/d 17.25 wib sampai selesai
Lokasi FGD : Wilayah Kecamatan Legok Kelurahan Mekar Jaya, Kemuning
Dihadiri Oleh : Populasi LSL (10 orang) dan Tim Pemetaan (3 orang)

1. Narasi Kegiatan:

- Korlap. BMG Bpk. Aspuri melakukan perkenalan sosialisasi terkait informasi HIV AIDS.
- Tim KPA - 009 membuka diskusi terkait seputar informasi HIV AIDS.
- Kegiatan FGD dihadiri oleh 10 orang dari komunitas LSL.

2. Temuan Kegiatan:

- Melakukan pembahasan tentang intensitas pertemuan populasi kunci di wilayah tersebut, dalam istilah (Kopdar), kegiatan ini dilakukan setiap 1 bulan sekali, lokasi kegiatan dilakukan di danau Legok Permai, kegiatan tersebut dilakukan melalui jejaring sosial media.
- Komunitas LSL sangat antusias terhadap informasi seputar HIV AIDS, karena terlihat sangat Kooperatif, sehingga banyak perlanyaan dan temuan-temuan masalah terkait perlaku beresiko, seperti:
 - Minimnya pengeluaran informasi HIV AIDS, sehingga kurangnya penggunaan kondom di populasi beresiko di wilayah.
 - Kurangnya informasi layanan kesehatan terkait HIV, IMS dan AIDS.
 - Mengusulkan adanya outlet kondom di lokasi dan aktif menjalankan mobile VCT.
 - Sumber informasi dari PKM / WPA di deerah masih sangat minim terkait masalah penyebaran informasi HIV AIDS.
 - Populasi beresiko masih sangat tabu, karena masyarakat setempat tidak terlalu peduli sehingga bisa menimbulkan stigma dan diskriminasi.

3. Output hasil FGD:

- Perlunya adanya penyuluhan seputar informasi HIV AIDS dalam meminimalisir dampak beresiko tinggi.

Dibuat Oleh:

ID TIM: KPA - 009
Kab. Tangerang


MARLINA PUSPITA SARI

Mengetahui:

Koordinator Lapangan
Kab. Tangerang


ASPURI

FGD 5

NARASI KEGIATAN FOCUS DISCUSSION GROUP PEMETAAN

Hari / Tanggal : Kamis, 29 Oktober 2015
Pukul : 17:00 s/d 18:00 WIB
Tempat Pertemuan : Lokasi Hotspot Waria Kp. Pabuaran, Ds. Mekar Kondang, Sukadiri
Dihadiri oleh : Koordinator Lapangan, Tim Pemetaan, Komunitas Waria, LSM

Narasi Kegiatan :

Kegiatan pemetaan dan Pemutakhiran Data Geografis, Sosial dan Populasi Kunci Tahun 2015 ini diikuti dengan kegiatan FGD di wilayah Sepatan dan Mauk, yang diadakan di Lokasi Hotspot Kp. Pabuaran, Ds. Mekar Kondang, Sukadiri yang dikoordinir oleh Salon Yayah, dan tim pemetaan, serta koordinator lapangan tim pemetaan yang merupakan perwakilan dari KPA Kab. Tangerang sebagai fasilitator. Kegiatan ini dihadiri oleh 8 orang waria.

Temuan Kegiatan :

- Para waria di lokasi menginginkan adanya layanan mobile VCT di wilayah Sepatan Timur.
- Para waria di lokasi juga menginginkan adanya outlet kondom di Salon Yayah yang berlokasi di Jalan Raya Mauk.

Output hasil kegiatan :

- Koordinasi dengan DINKES dan UPT di wilayah Sepatan Timur dan Mauk untuk pelaksanaan mobile VCT.
- Koordinasi dengan Divisi Logistik KPA Kab. Tangerang untuk pembentukan Outlet Kondom di Salon Yayah dan menunjuk petugas MLD.

Dibuat Oleh,
Tim KPA006 & KPA007

Mengetahui,
Koordinator Lapangan

AGUS RIFANDI


ASPRI


FRENGKI NAINGGOLAN

FGD 6

NARASI KEGIATAN FGD TIM KPA- 005
DI TERMINAL R15 WILAYAH KECAMAN RAJEG DESA KUKUN

ID TIM : KPA - 005
Hari/Tanggal : Kamis, 29 Oktober 2015
Pukul Kegiatan : 10.00 s/d 11.30 wib sampai selesai
Lokasi FGD : Wilayah Kecamatan Legok Kelurahan Mekar Jaya, Kamuning
Dihadiri Oleh : Populasi LBT (10 orang) dan Tim pemetaan (3 orang)

1. Narasi Kegiatan;

- Korlap. BMG Bpk. Aspuri melakukan perkenalan sosialisasi terkait informasi HIV AIDS.
- Tim KPA – 005 membuka diskusi terkait seputar informasi IMS, HIV dan AIDS.
- Kegiatan FGD dihadiri oleh 10 orang dari komunitas LSL.

2. Temuan Kegiatan;

- Respon dari komunitas LBT sangat antusias sehingga peserta FGD fokus dan dapat memahami seputar informasi IMS, HIV dan AIDS.

3. Output hasil FGD;

- Peserta FGD menginginkan adanya penyuluhan seputar Informasi HIV AIDS dan melakukan layanan kesehatan seperti VCT / IMS secara GRATIS.

Dibuat Oleh;

ID TIM; KPA – 009
Kab. Tangerang

ADE JAYA PERMANA

Mengetahui;

Koordinator Lapangan
Kab. Tangerang

ASPURI

Lampiran 4 : Hasil pengumpulan data GIS Cloud(terlapir dalam lembar A3)

Titik hotspot populasi resiko tinggi & Titik layanan kesehatan

Data Hotspot Populasi Kunci (WPS, WPSTL, LBT, LSL & WARIA)

KECAMATAN	JUMLAH HOTSPOT	KELURAHAN/DESA	POPULASI KUNCI	JUMLAH POPULASI KUNCI
Balaraja	8	Parahu, Telaga Sari, Tobat, Sentul Jaya, Saga, Bakung, Sentul	WPS, WPSTL, LBT, WARIA, LSL	308
Cikupa	7	Cikupa, Pasir Jaya, Bitung Jaya, Pasir Gadung, Dukuh	WPS, WPSTL, LBT, WARIA, LSL	311
Cisauk	8	Cisauk, Suradita, Dandang, Kademangan	WPS, WPSTL, LBT, WARIA, LSL	179
Cisoka	9	Cisoka, Caringin, Cibugel, Jeungjing, Sukatani	WPS, WPSTL, LBT, WARIA, LSL	216
Curug	4	Bitung, Bitung Jaya, Kadujaya, Sukabakti	WPS, WPSTL, LBT, WARIA, LSL	70
Gunung Kaler	3	Gunung Kaler, Kedung	WPSTL, LBT	29
Jambe	5	Jambe, Kutruk, Tipar Raya	WPS, WPSTL, LBT, WARIA	85
Jayanti	4	Sumur Bandung, Pangkat	WPS, WPSTL, LBT	29
Kelapa Dua	4	Kelapa Dua	WPSTL, LBT, WARIA, LSL	166
Kemeru	-	-	-	-
Kosambi	5	Dadap, Jatimulya, Kosambi Timur, Salembaran Jaya	WPS, WPSTL, LBT, WARIA	416
Kresek	16	Kemuning, Kresek, Rancailat, Renged, Pasir Ampo, Patrasana	WPS, WPSTL, LBT, WARIA, LSL	289
Kronjo	4	Bakung, Kronjo, Pasilinan	WPS, LBT, WARIA, LSL	90
Legok	4	Bojong, Cirarab, Legok, Palasari	WPS, WPSTL, LBT	51
Mauk	4	Tanjung Anom	WPS, WPSTL, LBT	115
Mekar Baru	2	Jenggot, Mekar Baru	LBT	80
Pagedangan	3	Lengkong Kulon, Medang, Pagedangan	WPS, WPSTL, LBT	63
Pakuhaji	2	Babulak, Pakuhaji	WPSTL, LBT, WARIA	18
Panongan	3	Mekarbakti, Peusar	WPSTL, LBT	29
Pasar Kemis	5	Gelam Jaya, Kuta Jaya, Suka Asih, Sukamantir	WPS, WPSTL, LBT, WARIA	310
Rajeg	3	Mekar Sari	LBT, WARIA	11
Sepatan	7	Buaran Jati, Sepatan, Sarakan, Pisangan Jaya, Pondok Jaya	WPS, WPSTL, LBT, WARIA	117
Sepatan Timur	3	Kedaung Barat, Lebak Wangi	WPS, WPSTL, LBT	63
Sindang Jaya	3	Sukaharja, Wanakerta	WPS, LBT, WARIA, LSL	27
Solear	4	Cikasungka, Munjul, Pasanggrahan	WPS, LBT, WARIA, LSL	75
Sukadiri	4	Gintung, Karang Serang	WPS, WPSTL, LBT, WARIA	219
Sukamulya	14	Benda, Buniayu, Kaliasin, Kubang, Merak, Parahu, Sukamulya	WPS, WPSTL, LBT, WARIA	181
Teluknaga	7	Bojong, Bojongrenged, Kampung Melayu, Tanjung Burung, Tanjung Pasir, Teluknaga	WPS, WPSTL, LBT	95
Tigaraksa	16	Cileles, Kadu Agung, Matagara, Pasir Bolang, Pematang, Tapos, Tigaraksa	WPS, WPSTL, LBT, WARIA, LSL	287

Data Akses Layanan Kesehatan Berkesinambungan (LKB)

KECAMATAN	KELURAHAN / DESA	NAMA AKSES LAYANAN KESEHATAN	ALAMAT AKSES LAYANAN	KATEGORI	JENIS LAYANAN	LAYANAN LAINNYA	JAM LAYANAN	TERSEDIA LAYANAN MOBILE	JENIS LAYANAN MOBILE
Balaraja	Desa Tobat	RSUD Balaraja	jl. rumah sakit no 88 desa tobat kec balaraja kabupaten tangrang	LAYANAN PRIMER	VCT, LAYANAN LAINNYA	PITC	08:00 s/d 15:00 WIB	YA	Mobile VCT
Balaraja	Telaga Sari	PKM TELAGA SARI	jl raya serang km 24 balaraja tgr	LAYANAN PRIMER	VCT, IMS, PPIA	PUSLING	08:00 s/d 15:00 WIB	YA	PUSLING, Mobile VCT
Cikupa	Pasir Jaya	PKM PASIR JAYA	jl bukit tira	LAYANAN PRIMER	IMS, PPIA, TB, outlet	outlet kondom	08:00 s/d 15:00 WIB	YA	penyaluhan ke sekolah
Cikupa	Cikupa	PKM CIKUPA	jl raya serang km 16	LAYANAN PRIMER	IMS, PPIA, TB, LASS	-	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	-
Cisauk	Cisauk	PKM CISAUK	jl.raya cisauk lapan	LAYANAN PRIMER	VCT, IMS, TB	-	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	-
Cisoka	Cisoka	PKM CISOKA	jalan cisoka tiga raksa desa cisoka	LAYANAN PRIMER	IMS	klinik remaja	08:00 s/d 15:00 WIB	YA	Mobile IMS
Curug	Sukabakti	PKM DTP CURUG	Jl. Raya PLP Curug	LAYANAN PRIMER	VCT, IMS, PPIA, TB, PTM, LASS	Tidak Ada	08:00 s/d 15:00 WIB	YA	Mobile VCT & IMS
Curug	Curug Kulon	PKM PLP CURUG	jl plp curug	LAYANAN PRIMER	TB, LASS, LAYANAN LAINNYA	mobile	08:00 s/d 15:00 WIB	YA	Mobile VCT
Gunung Kaler	Kedung	PKM GUNUNG KALER	desa kedung gunung kaler	LAYANAN PRIMER	TB	bp paru-umum-gigi	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	tidak ada
Jambe	Tipar Raya	PKM JAMBE	jl raden komarudin	LAYANAN PRIMER	IMS, TB	TIDAK ADA	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	tidak ada
Jayanti	Jayanti	PKM JAYANTI	Jl. Raya Serang km.35 kab.tangerang	LAYANAN PRIMER	PPIA	layanan persalinan	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	-
Kemeru	Desa Kemeru	PKM KEMERU	Jl. Raya Kemeru	LAYANAN PRIMER	TB, KIA, GIGI, GIZI, IMS, UMUM, LANSIA	Tidak Ada	08:00 s/d 15:00 WIB	YA	Mobile IMS
Kosambi	Cengklong	PKM KOSAMBI	Jl. Kosambi Bojong Reged Km.5	LAYANAN PRIMER	VCT, IMS, PPIA, TB, LAYANAN LAINNYA	TB Reach	08:00 s/d 15:00 WIB	YA	Mobile VCT
Kosambi	Dadap	PUSTU DADAP	Jl. Pariwisata	LAYANAN PRIMER	VCT, IMS	-	08:00 s/d 15:00 WIB	YA	Mobile VCT
Kresek	Kresek	PKM KRESEK	Jl.Syech Nawawi No. 02, Kresek - Tangerang	LAYANAN PRIMER	IMS, TB	KIA, IGD, Gigi, Umum	08:00 s/d 15:00 WIB	YA	Puskesmas Kelling, Lansia
Kronjo	Kronjo	PKM KRONJO	Jl.Raya Kronjo Balaraja Tangerang	LAYANAN PRIMER	IMS, TB	Tidak Ada	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	-
Legok	Caringin	PKM CARINGIN	jl.raya parung panjang legok	LAYANAN PRIMER	TB	-	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	-
Legok	Babakan	PKM LEGOK	jl.raya karawaci legok	LAYANAN PRIMER	IMS, TB	-	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	-
Mauk	Mauk	PKM MAUK	Jl. Raden Mahmud No. 2	LAYANAN PRIMER	VCT, IMS, TB	Penyuluhan IMS & HIV	08:00 s/d 15:00 WIB	YA	Mobile VCT & IMS
Mekar Baru	Mekar Baru	PKM MEKAR BARU	jl.mekar baru desa mekar baru kecamatan mekar baru	LAYANAN PRIMER	IMS, TB, LAYANAN LAINNYA	KIA, Lansia, Paru, Gigi, Umum	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	tidak ada
Pagedangan	Pagedangan	PKM PAGEDANGAN	kp.cicayur desa pagedangan	LAYANAN PRIMER	IMS, TB	-	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	-
Pakuhaji	Pakuhaji	PKM PAKUHAJI	jl.kh saudalih km. 1 kec.pakuhaji	LAYANAN PRIMER	IMS	tidak ada	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	-
Panongan	Panongan	PKM PANONGAN	jl. raya panongan	LAYANAN PRIMER	Umum	-	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	-
Panongan	Ranca lyuh	PUSTU RANCA IYUH	jl.raya ranca lyuh panongan	LAYANAN PRIMER	Umum	-	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	-
Pasar Kemis	Pasar Kemis	PKM PASAR KEMIS	Perum Bumi Indah, Tahap 3	LAYANAN PRIMER	PPIA, TB	tidak ada	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	-
Rajeg	Rajeg	PKM RAJEG	jl. Raya Rajeg - Mauk No. 60	LAYANAN PRIMER	IMS, PPIA, TB	tidak ada	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	tidak ada
Sepatan	Sepatan	PKM SEPATAN	Jln.Raya Mauk Km:11	LAYANAN PRIMER	IMS, TB	Outlet Kondom	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	-
Sepatan Timur	Kedaung Barat	PKM KEDAUNG BARAT	Jln.Kedaung Barat Sepatan Timur	LAYANAN PRIMER	IMS, TB	Outlet Kondom	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	-
Sindang Jaya	Sukaharja	PKM SINDANG JAYA	Jl. Pondok - Pasar Kemis, Sukaharja, Tangerang	LAYANAN PRIMER	IMS, PPIA, TB, LAYANAN LAINNYA	outlet kondom	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	-
Solear	Cikuya	PKM CIKUYA	Perum Taman Adlyza No. 1	LAYANAN PRIMER	IMS, TB	-	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	-
Sukadiri	Sukadiri	PKM SUKADIRI	Jln.Sungai Cirap	LAYANAN PRIMER	IMS, TB	-	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	-
Sukamulya	Kaliasin	PKM SUKAMULYA	jl.raya kronjo desa kaliasin-sukamulya	LAYANAN PRIMER	TB, LAYANAN LAINNYA	paru-gigil-lansia-umum-kebidanan	08:00 s/d 15:00 WIB	YA	Puskesmas Kelling
Tigaraksa	Tigaraksa	PKM TIGARAKSA	jl. Kongsih no 12	LAYANAN PRIMER	IMS, TB	-	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	Tidak ada
Tigaraksa	Pasir Nangka	PKM PASIR NANGKA	jl.Arjya jaya santika kp gedung	LAYANAN PRIMER	VCT, IMS, TB	-	08:00 s/d 15:00 WIB	TIDAK	Tidak ada
Tigaraksa	Pasir Nangka	PONPES HIKMAH SYAHADAH	jl. Kedondong-Bidara 15720	PANTI REHABILITASI	Rehabilitasi NAPZA	-	24 Jam	ADA	Mobile VCT

Titik pengguna napza lain dan alkohol

Data Hotspot Populasi Alkoholik, PENASUN, Pengguna NAPZA Lain

KECAMATAN	JUMLAH HOTSPOT	KELURAHAN / DESA	JENIS POPULASI	JUMLAH POPULASI	TREND NAPZA	TREND ALKOHOL	CARA MENDAPATKAN	JUMLAH BANDAR	JUMLAH PENGEDAR	JUMLAH PRODUSEN ALKOHOL	JUMLAH WARUNG
Balaraja	3	Cangkudu, Telagasari	Alkoholik, Pengguna NAPZA Lain	50	Obat anti depresan, Tramadol	Alkohol import, Anggur, Ginseng	Toko Obat, Warung, Lainnya	1	1	0	4
Cikupa	3	Cikupa, Pasir Jaya, Talaga	Alkoholik	175	-	Anggur, Anggur Merah, Ciu, Intisari	Warung	2	2	0	3
Cisoka	2	Caringin, Jeungjing	Alkoholik	28	-	Anggur Merah, Bir, Ciu	Warung	0	0	2	2
Curug	2	Binong	Alkoholik, PENASUN, Pengguna NAPZA Lain	25	Benzo, Ganja, Heroin, Sabu	Anggur	Bandar, Pengedar, Warung	3	6	0	4
Gunung Kaler	1	Kandawati	Alkoholik	7	-	Anggur Merah, Ciu	Warung	0	0	1	1
Jambe	2	Kutruk, Tipar Raya	Alkoholik	45	-	Anggur Merah, Ginseng, Intisari, Rajawali	Warung	0	0	2	2
Kelapa Dua	3	Bencongan Indah, Kelapa Dua	Alkoholik, PENASUN	91	Benzo, Putaw	Anggur	Pengedar, Warung	9	7	7	11
Kosambi	7	Dadap, Jatimulya, Kosambi Timur, Salembaran Jaya	Alkoholik, Pengguna NAPZA Lain	155	Ecstasy, Sabu	Anggur Merah, Bir, Intisari, Vodka	Café, Diskotik, Pengedar	0	82	0	0
Kresek	6	Kemuning, Kresek, Patrasana, Renged	Alkoholik, Pengguna NAPZA Lain	77	Dextro, Eximer, Sabu, Tramadol	Anggur Merah, Bir, Ciu	Pengedar, Warung	1	4	6	7
Legok	2	Bojong Nangka, Legok	Alkoholik, PENASUN, Pengguna NAPZA Lain	50	Benzo, Ganja, Sabu	Anggur, Anggur Merah, Rajawali, Vodka	Bandar, Pengedar, Warung	2	5	0	3
Mauk	4	Tanjung Anom	Alkoholik	115	-	Bir	Agen Minuman	0	4	4	4
Mekar Baru	1	Jenggot	Alkoholik, Pengguna NAPZA Lain	10	Tramadol	Anggur Merah, Ciu	Toko Obat, Warung, Lainnya	0	0	1	1
Panongan	1	Ranca Kelapa	Alkoholik	15	-	Anggur Merah	Warung	0	0	8	1
Pasar Kemis	3	Gelam Baru, Kuta Jaya, Suka Asih	Alkoholik, PENASUN, Pengguna NAPZA Lain	75	Ganja, Sabu	Bir, Tuak	Bandar, Pengedar, Warung	4	8	2	2
Sepatan	1	Sepatan	Alkoholik	30	-	Anggur	Warung	1	1	4	1
Sepatan Timur	1	Lebak Wangi	Alkoholik	30	-	Anggur	Warung	1	1	4	1
Solear	3	Cikasungka, Cikuya	Alkoholik, Pengguna NAPZA Lain	58	Ganja	Anggur Merah, Rajawali, Tuak	Pengedar, Warung	1	3	5	3
Sukadiri	1	Karang Serang	Pengguna NAPZA Lain	15	Eximer, Tramadol	Anggur Merah, Intisari	Toko Obat, Warung dari luar lokasi	0	0	0	0
Sukamulya	7	Benda, Buniayu, Merak, Parahu	Alkoholik, Pengguna NAPZA Lain	89	Dextro, Eximer, Tramadol	Anggur Merah, Ciu	Pengedar, Warung	3	6	7	8
Teluknaga	4	Kebon Cau, Kp. Melayu Barat, Kp. Melayu Timur, Muara	Alkoholik, Pengguna NAPZA Lain	51	Eximer, Ganja, Pil Koplo, Sabu	Anggur Merah, Ginseng, Whisky	Bandar, Pengedar, Warung	9	14	59	14
Tigaraksa	13	Pematang, Pasir Nangka, Tapos, Togaraksa, Sodong	Alkoholik	258	-	Anggur Merah, Bir, Ginseng, Intisari, Rajawali, Vodka	Warung	2	3	13	13